

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MENUMBUHKAN KARAKTER KREATIF SISWA KELAS 1
SDN TURI 1 BLITAR**

SKRIPSI



Oleh :

DYAH AFIFAH ANDARI

NIM 16140080

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MENUMBUHKAN KARAKTER KREATIF SISWA KELAS 1
SDN TURI 1 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

DYAH AFIFAH ANDARI

NIM 16140080

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

PERSEMBAHAN

Teriring dzikir dan do'a penuh harap Kepada-Mu Ya Robbi. Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Atas nama cinta setulus harti karya ini kupersembahkan kepada :

Ayah, Ibunda tercinta (Hariyanto dan Baiq Maskiah). Kakakku (Ramadhana Agung Pratama) dan segenap keluarga besarku yang selalu bersabar dan memberikan jutaan kasih sayangnya selalu mendo'akan dengan penuh ikhlas dan member motivasi padaku untuk berusaha selalu memberikan yang terbaik.

Peran Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu tiada henti semoga untaian do'a tiada jenuh teralir hingga yaumul akhir.

Dan segenap sahabat-sahabatku yang tak bisa disebutkan satu persatu, serta semua mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al Alaq 1-5)¹

¹ Lajnah Penashih Mushaf Alqur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *AL Qur'an*, (Bandung : PT Syamiil Cipta Media,2005), hlm, 597

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Mei 2020

Hal : Skripsi Dyah Afifah Andari

Lampiran : Empat Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dyah Afifah Andari

NIM : 16140080

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

NIP. 198012112015031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat larya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2020



Dyah Afifah Andari

16140080

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER KREATIF SISWA KELAS 1 SDN TURI 1 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

DYAH AFIFAH ANDARI

NIM 16140080

Malang, 19 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Dosen Pembimbing,



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 198012112015031001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER KREATIF SISWA KELAS 1 SDN TURI 1 BLITAR

SKRIPSI

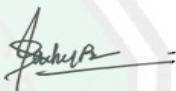
Dipersiapkan dan disusun oleh Dyah Afifah Andari (16140080) telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian :

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 197610032003121004



Sekretaris Sidang,
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 198012112015031001




Pembimbing,
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 198012112015031001



Penguji Utama,
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Allah mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar”.

Limpahan shalawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran untuk mengambil judul untuk penelitian skripsi.
6. Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian skripsi.

7. Keluarga besar SDN Turi 1 Kota Blitar yang telah menerima dan memberikan kesempatan peneliti untuk penelitian.
8. Semua teman-teman PGMI angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
9. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Kepada orang tua yakni Bapak Hariyanto dan Ibu Baiq Maskiah yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta kakak Ramadhana Agung Pratama yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian proposal ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Malang, 19 Mei 2020

Peneliti,

Dyah Afifah Andari
NIM. 16140080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dn no. 0534b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 1.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Krakter.....	43
Tabel 1.3 Rincian Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
Tabel 1.4 Relevansi Indikator Karakter Kreatif.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Langkah Pembelajaran..... 84



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Visi, Misi, Motto dan Tujuan SDN Turi 1 Blitar	104
LAMPIRAN 2 Tenaga Kependidikan SDN Turi 1 Kota Blitar	107
LAMPIRAN 3 Penguatan Pendidikan Karakter SDN Turi 1 Blitar	109
LAMPIRAN 4 Rencana Pelaksana Pembelajaran	120
LAMPIRAN 5 Instrumen Penelitian.....	153
LAMPIRAN 6 Transkrip Wawancara.....	160
LAMPIRAN 7 Transkrip Observasi.....	179
LAMPIRAN 8 Surat Izin Pra-Penelitian	198
LAMPIRAN 9 Surat Izin Melaksanakan Peneliyian	199
LAMPIRAN 10 Surat Izin Penelitian SDN Turi 1 Kota Blitar	200
LAMPIRAN 11 Biodata Mahasiswa	201

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam.....	i
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Pernyataan	v
Lembar Persetujuan	vi
Halaman Pengesahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Abstrak.....	xvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Model <i>Discovery Learning</i>	17
1. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	17
2. Model <i>Discovery Learning</i> di Sekolah Dasar	18

3. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	21
4. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	23
5. Kekurangan Model <i>Discovery Learning</i>	23
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
1. Pengertian Bahasa Indonesia	24
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	26
C. Pengertian Karakter Kreatif	34
1. Pengertian Karakter Kreatif	34
2. Karakter Kreatif di Sekolah Dasar	41
D. Kerangka Berpikir	47
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Kehadiran Peneliti	50
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	52
G. Uji Keabsahan Data	54
BAB IV	
HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	55
1. Perencanaan Model <i>Discovery Learning</i> di SDN Turi 1 Blitar	55
2. Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> di SDN Turi 1 Blitar	58
3. Bentuk karakter kreatif siswa kelas 1 di SDN Turi 1 Blitar	68
4. Dampak Penerapan Pembelajaran di SDN Turi 1 Blitar	72
B. Hasil Penelitian	74
1. Perencanaan Model <i>Discovery Learning</i> di SDN Turi 1 Blitar	74
2. Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> di SDN Turi 1 Blitar	75
3. Bentuk karakter kreatif siswa kelas 1 di SDN Turi 1 Blitar	78
4. Dampak Penerapan Pembelajaran di SDN Turi 1 Blitar	79

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model <i>Discovery Learning</i> di SDN Turi 1 Blitar.....	81
B. Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> di SDN Turi 1 Blitar	83
C. Bentuk karakter kreatif siswa kelas 1 di SDN Turi 1 Blitar	87
D. Dampak Penerapan Pembelajaran di SDN Turi 1 Blitar	92

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Andari, Dyah Afifah. 2020. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd.

Bentuk karakter kreatif yang dimiliki setiap siswa kelas 1 belum terlihat secara jelas, antara lain belum berani menyampaikan ide, dan kemampuan menulis yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga harus dilaksanakan dengan bimbingan guru. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga siswa lebih mudah bosan dan pasif. Salah satu upaya yang dapat diterapkan yakni menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1.

Tujuan penelitian ini untuk 1). Menganalisis perencanaan dan pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar, 2). Mendeskripsikan bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Turi 1 Blitar, dan 3). Mendeskripsikan dampak penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kondisi kelas, penentuan tujuan pembelajaran, perancangan RPP sesuai dengan silabus dan buku siswa disesuaikan dengan tahapan model *discovery learning*. Pelaksanaan dalam model *discovery learning* memuat, pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan. Penilaian dilakukan dengan pengamatan kelas, dan lembar kerja siswa untuk melihat aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar. 2). Bentuk karakter kreatif yang tumbuh oleh siswa kelas 1 di SDN Turi 1 Blitar, yaitu siswa menunjukkan kemampuan menyampaikan ide, secara mandiri mengerjakan tugas, menulis kosakata baru dan menyusun kosakata menjadi kalimat sederhana secara individu. 3). Dampak penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar, antara lain dalam manfaat pembelajaran, siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu memahami kosakata baru dan menyusun kosakata menjadi kalimat sederhana dalam pembelajaran bahasa

Indonesia, dan kekurangan pembelajaran, antara lain guru membutuhkan tenaga berlipat ganda dalam menerapkan model *discovery learning* dengan sintaks yang bertahap, membutuhkan waktu yang lama sehingga siswa mudah merasa bosan dan kembali ramai dalam pembelajaran

Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Karakter Kreatif.



ABSTRACT

Andari, Dyah Afifah. 2020. Implementation of Discovery Learning Model in Indonesian Language Learning to Grow the Creative Character of Class 1 Students at SDN Turi 1 Blitar. Program Teacher Of Education Madrasah Ibtidaiyah. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd.

Creative characters possessed by every grade 1 student is not clearly seen, including not being able to convey ideas, and poor writing skills in learning Indonesian, so they must be carried out with the guidance of the teacher. In learning Indonesian, the teacher only uses lecture and discussion methods so that students are more easily bored and passive. One effort that can be applied is to use discovery learning models in Indonesian language learning to foster the creative character of grade 1 students.

The purpose of this study is to 1). Analyzing the planning and implementation of discovery learning models in Indonesian language learning for grade 1 students of SDN Turi 1 Blitar, 2). Describe the form of creative characters grown by students in grade 1 based on the discovery learning model in learning Indonesian at SDN Turi 1 Blitar, and 3). Describe the impact of applying discovery learning models in Indonesian language learning to foster the creative character of grade 1 students of SDN Turi 1 Blitar.

Research uses a qualitative approach to the type of case study. Case studies are a type of qualitative approach that examines a particular case in a real-life context. The data used are primary and secondary data. The data was collected in three ways, namely interviews, observation, and documentation.

The results of this research indicate that 1). Planning is done by paying attention to students' characteristics, class conditions, determining learning objectives, designing lesson plans in accordance with the syllabus and student books adjusted to the stages of the discovery learning model. Implementation in the discovery learning model includes, providing stimulus, problem identification, data collection, data processing, verification, and conclusions. The assessment was carried out with classroom observations, and student worksheets to see aspects of the attitudes, knowledge and skills of students in grade 1 at SDN Turi 1 Blitar. 2). The form of creative characters that are grown by students in grade 1 at SDN Turi 1 Blitar, namely students demonstrate the ability to convey ideas, independently work on assignments, write new vocabulary and arrange vocabulary into simple sentences individually. 3). The impact of applying discovery learning models in Indonesian language learning to foster the creative character of grade 1 students at SDN Turi 1 Blitar, among others in the benefits of learning, students are able to do assignments independently, students are active in

learning, students are able to understand new vocabulary and arrange vocabulary into simple sentences in learning Indonesian, and lacking in learning, among others, teachers need multiplied power in applying discovery learning models with a gradual syntax, requiring a long time so that students easily feel bored and busy again in learning

Keywords: Discovery Learning Model, Indonesian Language Learning, Creative Characters.



مستخلص البحث

أنداري، ضياه عفيفة. 2020. تنفيذ النموذج على أساس التعلم الاكتشافي في تعليم اللغة الأندونيسية لتعزيز الشخصية الإبداعية لطلاب الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى توري بليتار. البحث الجامعي. قسم تعليم المعلم للمدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف : الأستاذ محمد زهدي حمزة الماجستير

لم يتضح شكل الشخصية الإبداعية التي يمتلكها كل طالب من الصف الأول، منها لم يجرؤ على نقل الأفكار، الكفاءة الكتابية الضعيفة في تعليم اللغة الأندونيسية حتى تحتاج إلى إشراف الأستاذ أو المعلم. في تعليم اللغة الأندونيسية، يستخدم المعلم طرق المحاضرات والمناقشة فحسب بحيث يشعر الطلاب بالملل والسلبية بسهولة أكبر. وإحدى المحاولات الممكنة تنفيذها في تعزيز الشخصية الإبداعية لطلاب الصف الأول في تعليم مادة اللغة الأندونيسية باستخدام نموذج التعلم الاكتشافي.

الغرض من هذه الدراسة هو (1) تحليل تخطيط وتنفيذ نماذج التعلم بالاكتشاف في تعلم اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى توري بليتار. (2) وصف شكل الشخصيات الإبداعية التي طورها الطلاب في الصف الأول بناءً على نموذج التعلم بالاكتشاف في تعلم الإندونيسية في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى توري بليتار. (3) وصف تأثير تطبيق نماذج التعلم بالاكتشاف في تعلم اللغة الإندونيسية لتعزيز الشخصية الإبداعية لطلاب الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى توري بليتار.

يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي لنوع دراسة الحالة. دراسات الحالة هي نوع من المنهج النوعي الذي يفحص حالة معينة في سياق الحياة الواقعية. البيانات المستخدمة هي بيانات أولية وثانوية. تم جمع البيانات بثلاث طرق وهي المقابلات والملاحظات والتوثيق.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن: (1) يتم التخطيط من خلال الانتباه إلى خصائص الطلاب، وظروف الفصل، وتحديد أهداف التعلم، وتصميم خطط الدروس وفقاً للمنهج وكتب الطلاب المعدلة لمراحل نموذج التعلم بالاكتشاف. يشمل التنفيذ في نموذج التعلم بالاكتشاف توفير التحفيز وتحديد المشكلة وجمع البيانات ومعالجة البيانات والتحقق والاستنتاجات. تم إجراء التقييم مع الملاحظات الصفية، وأوراق عمل الطلاب لمعرفة جوانب المواقف والمعرفة والمهارات للطلاب في الصف 1 في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى توري بليتار. (2) شكل الشخصيات الإبداعية التي نماها الطلاب في الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى توري بليتار، أي أن الطلاب يظهرون القدرة على نقل الأفكار، والعمل بشكل مستقل على المهام، وكتابة مفردات جديدة وترتيب المفردات في جمل بسيطة بشكل فردي. (3) تأثير تطبيق نماذج تعلم الاكتشاف في تعلم اللغة الإندونيسية لتعزيز الشخصية الإبداعية لطلاب الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى توري بليتار، من بين أمور أخرى في فوائد التعلم، الطلاب قادرون على أداء المهام بشكل مستقل، والطلاب نشطون في التعلم، والطلاب قادرون على فهم المفردات الجديدة وترتيب المفردات في جمل بسيطة في تعلم الإندونيسية، ونقص التعلم، من بين أمور أخرى، يحتاج المعلمون إلى مضاعفة القوة في تطبيق نموذج التعلم بالاكتشاف مع بناء تدريجي، يستغرق وقتاً طويلاً حتى يشعر الطلاب بسهولة بالملل والانشغال مرة أخرى في التعلم.

الكلمة المفتاحية : نموذج تعلم الاكتشافي، تعليم اللغة الأندونيسية، الطابع الإبداعي.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia yang terkhusus pada jenjang pendidikan dasar berdasarkan UU RI Nomor 24 tahun 2009 memiliki fungsi sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasatraan Indonesia².

Selaras dengan UU tersebut, dalam hal ini terkait penjabarannya, peran sistem pendidikan sangat menentukan pada aspek penerapannya, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk fokus memberikan pembelajaran bahasa yang di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa. Siswa akan tahu bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia³. Sebagaimana yang dijelaskan Muslich dan Oka bahwa dengan menggunakan bahasa

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 57, Tahun 2014

³ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, (IAIN Raden Fatah Lampung, 2015), No.02, Vol. 02, hlm. 198-199

Indonesia akan dapat diketahui perangainya, sifat, dan watak pemakainya. Untuk itu, setiap individu harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian yang ditampakkannya tidak mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai identitas bangsa Indonesia⁴.

Merujuk informasi tersebut, sistem pendidikan sangat menentukan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang memuat penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Di dalamnya memuat tujuan dasar untuk menjaga dan mencerminkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur dan identitas bangsa. Berdasarkan Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki kedudukan dalam menerapkan pembentukan sifat batin setiap peserta didik dan juga memiliki hak untuk mengembangkannya, dengan dasar perwujudan kemajuan bangsa yang berkualitas dalam hal karakter terdalam yang dimiliki setiap siswa⁵.

Untuk mewujudkan karakter siswa yang berkualitas dalam memelopori kemajuan bangsa, salah satunya melalui pembentukan katakter siswa dengan memperhatikan jangka waktu dan cara yang dilakukan. Adapun karakter siswa pada jenjang pendidikan dasar tidak terbentuk secara alamiah dalam waktu yang singkat namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.

Beberapa contoh usaha untuk membina karakter, misalnya anjuran atau instruksi terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua,

⁴ Muslich Masnur dan, dan I Gusti Ngurah Oka, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, (Jakarta Bumi Aksara, 2011), hlm. 31

⁵ Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003

menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya. Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini, dan pihak sekolah melalui proses penyusunan bahan ajar tiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter⁶.

Penanaman nilai-nilai pada siswa dalam proses pendidikan karakter akan memberikan dorongan untuk menampilkannya dalam bentuk tingkah laku. Kemudian, tingkah laku tersebut akan terjadi pengulangan yang sama. Pengulangan yang dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan karakter atau watak setiap individu, dan nilai-nilai karakter yang telah terbentuk tidak terlepas dari beberapa faktor penting dalam kehidupan, yaitu faktor budaya, pendidikan dan agama, dan juga bagian pentingnya yakni faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya⁷.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran akan memberikan arahan dan membentuk budi pekerti setiap siswa secara alamiah⁸. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter antara lain, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 01

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : AR RUZZ EDIA, 2017), hlm. 127

⁸ *Ibid.*

air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab⁹.

Upaya yang dilakukan guru kelas 1 SDN Turi 1 Blitar dalam memberikan penanaman nilai-nilai karakter kreatif pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan memberikan penekanan terhadap kemampuan memproduksi kosakata kemudian diterapkan dengan melihat kemampuan siswa menulis dan berbicara.

Hal berbeda terlihat dalam bentuk karakter siswa kelas 1 yang masih berada dalam masa peralihan dari TK, antara lain belum berani menyampaikan ide, dan kemampuan menulis yang rendah sehingga harus dilaksanakan dengan bimbingan guru. Melalui informasi tersebut, karakter kreatif yang dimiliki setiap siswa kelas 1 belum terlihat secara jelas.

Karakter kreatif bagi siswa kelas 1 yang menjadi fokus penelitian merupakan bagian dari pertumbuhan ide yang dimiliki oleh siswa, kemudian siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan menuliskan idenya, menyampaikan idenya, kemudian berani dan tanggap dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Penerapannya dikemas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memperhatikan kemampuan penguasaan kosakata. Melihat dari indikator karakter kreatif antara lain, 1) Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru. 2) Berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

⁹ Hasan. dkk. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kemendiknas, 2010), hlm. 9-10

3) Ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru. 4) Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis¹⁰.

Berdasarkan data tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar di SDN Turi 1 kota Blitar bahwa aspek paling penting adalah fokus perhatian pada kondisi kelas. Guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga siswa lebih mudah bosan dan pasif ketika guru terlalu banyak memberikan penjelasan.

Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam rangka mengatasi problematika tersebut dengan menggunakan model *discovery learning*. Pembelajaran bahasa Indonesia yang didukung dengan model pembelajaran yang tepat akan mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk menjadi aktif selama pembelajaran.

Model pembelajaran *discovery learning* ialah model pada pembelajaran yang memberikan arahan terhadap siswa untuk mampu mengkonstruksi dalam memecahkan suatu pokok permasalahan, yang didalamnya terdapat penekanan terhadap ide-ide siswa untuk mampu berperan secara aktif selama pembelajaran berlangsung¹¹. Sebagaimana yang dijelaskan Tritanto berkaitan dengan menggunakan model *discovery learning* mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, yang akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, karena penyesuaian minat dan kebutuhan siswa, dalam menekankan kemampuan mental dan fisik

¹⁰ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51

¹¹ *Ibid*, hlm. 280.

siswa untuk memperkuat semangat dan konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran¹².

Diperkuat kembali dengan penelitian ilmiah oleh Nasikun berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkatan dasar, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, kemudian mampu mengungkapkan ide dan siswa memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran¹³.

Sesuai dengan keadaan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Turi 1 Kota Blitar, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam yang berjudul "*Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar*".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada dua rumusan masalah yang akan diberikan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar ?

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2010), hlm. 38

¹³ Nasikun, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Flashcard di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Athfal*, SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015

2. Bagaimana bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Turi 1 Blitar ?
3. Bagaimana dampak penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti akan merumuskan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis perencanaan dan pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar.
2. Mendeskripsikan bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Turi 1 Blitar.
3. Mendeskripsikan dampak penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar

D. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

1. Penelitian ini memiliki keinginan untuk mampu memberikan kontribusi bagi kajian implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar.

2. Sebagai khazanah pengembangan keilmuan dibidang ketrampilan membaca khususnya tentang pengembangan diri siswa SDN Turi 1 Blitar

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi Guru

Mampu digunakan sebagai sesuatu yang bisa digunakan sebagai evaluasi dan pertimbangan akan pentingnya penerapan kegiatan membaca untuk perkembangan potensi kreatif siswa secara baik di SDN Turi 1 Blitar

2. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan akan pentingnya program pengembangan ketrampilan membaca dan mengembangkan diri menjadi karakter kreatif.

3. Bagi Lembaga Sekolah Dasar

Memberikan kontribusi melalui penanaman-penanaman karakter peserta didik khususnya karakter kreatif, yang dapat meningkatkan kualitas lembaga dengan penerapan secara baik dan tepat.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, mengemukakan tentang keaslian penelitian antara setiap peneliti dengan bentuk kajian peneliti yang sebelumnya sudah lebih dulu menggunakan pokok bahasan tersebut. Pandangan pokok kajian yang diteliti tersebut yaitu Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap kajian yang terdahulu dengan informasi yang sama pada penelitian ini. Untuk

memudahkan dalam memahami bagian ini maka peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian dan bentuk tabel.

Berikut merupakan penyajiannya originalitas penelitian dalam bentuk uraian :

1. Penelitian oleh Wanda Arvitaningtyas, Pembelajaran Model *Discovery Learning* dalam Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN Colomadu. Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SMA Negeri Colomadu sudah baik dapat di lihat dari segi kesiapan sekolah, kesiapan guru, dan persepsi guru kelas, namun belum bisa dikatakan sempurna, karena tidak semua kelas atau peserta didik dapat dirubah kebiasaannya, mulai dari kebiasaan pada kurikulum sebelumnya secara konvensional¹⁴.
2. Penelitian oleh Zulastri, Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (ceramah), dari penguji hipotesis dan nilai rata-rata kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap

¹⁴ Wanda Arvitaningtyas, *Pembelajaran Model Discovery Learning dalam Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN Colomadu*, SKRIPSI Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018

hasil belajar matematika materi sifat bangun datar sederhana kelas III MI Nurul Islam Semarang¹⁵.

3. Penelitian oleh Isna Malihatul Aini, Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa pada model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa pada model konvensional. Serta nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada model *discovery learning* lebih tinggi dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada model konvensional¹⁶.
4. Penelitian oleh Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep Sujana, Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda, Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat direkomendasikan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Peningkatan ini dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang dinyatakan tuntas pada

¹⁵ Zulastrri, *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, SKRIPSI, Program Studi PGMI, Universitas Islam Walisongo Semarang, 2017

¹⁶ Isna Malihatul Aini, *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015*, SKRIPSI, Program Studi PGSD, Universitas Lampung, 2016

siklus I berdasarkan hasil tes ada 7 siswa (26,92%), siklus II menjadi 17 siswa (65,38%) dan siklus III 23 siswa (88,46%)¹⁷.

Berikut merupakan penyajiannya originalitas penelitian dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Wanda Arvitaningtyas, Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> dalam Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN Colomadu. SKRIPSI. 2018	a. Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> . b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	a. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa. b. Objek penelitian siswa kelas XI SMAN Colomadu. c. Mata pelajaran ekonomi. d. Lokasi penelitian.	a. Untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa. b. Objek penelitian siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar. c. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. d. Menggunakan model <i>discovery learning</i> . e. Mata pelajaran bahasa Indonesia.
2.	Zulastri, Pengaruh Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi	a. Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> .	a. Untuk mendeskripsikan hasil belajar. b. Mata pelajaran matematika.	a. Untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa. b. Objek penelitian kelas 1 SDN Turi 1

¹⁷ Gina Rosarina, Ali Sudin, dan Atep Sujana, *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda*, Jurnal Pena Ilmiah, (UPI Kampus Sumedang, 2016), No. 01. Vol. 01, hlm. 371

NO.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. SKRIPSI. 2017		c. Objek penelitian Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang. d. Lokasi penelitian e. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Blitar c. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. d. Menggunakan model <i>discovery learning</i> . e. Mata pelajaran bahasa Indonesia.
3.	Isna Malihatul Aini, Pengaruh Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahung Pelajaran 2014/2015. SKRIPSI. 2016	a. Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> .	a. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. b. Pembelajaran tematik. c. Objek penelitian kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung. d. Lokasi penelitian e. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	a. Untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa. b. Objek penelitian kelas 1 SDN Turi 1 Blitar c. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. d. Menggunakan model <i>discovery learning</i> . e. Mata pelajaran bahasa Indonesia.
4.	Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep Sujana,	a. Menggunakan Model	a. Untuk mendeskrips	a. Untuk menumbuhkan

NO.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda, Jurnal Pena Ilmiah, 2016	<i>Discovery Learning</i>	ikan hasil belajar siswa. b. Objek Penelitian Kelas IV di SDN Gudang Kopi 1 Sumedang c. Lokasi Penelitian d. Menggunaka n Penelitian Tindakan Kelas	n karakter kreatif siswa. b. Objek penelitian siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar. c. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. d. Menggunakan model <i>discovery learning</i> . e. Mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah adanya kesalahan pemahaman atau belum cukupnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penjelasan dalam istilah atau definisi istilah, sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memuat beberapa unsur di dalamnya, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis, melalui berbagai tahapan yang diterapkan melalui kelas tingkat awal dan kelas tingkat atas. Dalam penelitian ini

menggunakan pembelajaran yang memuat mendengar atau menyimak, kemudian peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk berbicara atau menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

2. Karakter Kreatif

Karakter kreatif adalah bentuk karakter bagi siswa ketika melakukan sesuatu hal yang baru, yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun mengalami suatu pengembangan. Karakter kreatif sesuatu yang sudah dimiliki setiap peserta didik mengalami sesuatu hal yang bersifat berbeda dan didapatkan melalui pemikiran siswa. Dalam penelitian ini melalui model *discovery learning*, siswa dapat menyalurkan karakter kreatif yang sudah tertanam dalam masing-masing individu, sehingga lebih berani dalam menunjukkan hasil dari pemikirannya.

3. Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran yang di dalamnya terdapat pemberian stimulus kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah secara sederhana, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada setiap siswa, kemudian pengumpulan dan pengolahan data, kemudian dilakukan verifikasi atau menunjukkan arah pemecahan yang sesuai dan diakhiri dengan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang lebih jelas secara menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan

Konteks Penelitian, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Orisinalitas Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II

Perspektif Teori

Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pengertian Karakter Kreatif, Pengertian Model *Discovery Learning*, dan Kerangka Berpikir.

BAB III

Metode Penelitian

Mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data.

BAB IV

Hasil Penelitian

Paparan Data Hasil Penelitian, dan Hasil Penelitian.

BAB V

Pembahasan

Perencanaan dan pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *discovery learning*

dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan Dampak penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB VI

Penutup

Kesimpulan dan Saran.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Model *Discovery Learning*

1. Pengertian Implementasi Model *Discovery Learning*

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁸. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif¹⁹.

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2002), hlm. 70

¹⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

Model instruksional kognitif yang memiliki peran yang penting juga berpengaruh adalah model dari Jerome Bruner yang diketahui sebagai belajar penemuan (*Discovery Learning*). Bruner menganggap bahwa ketika mempelajari sesuatu melalui cara penemuan sesuai dengan cara mencari pengetahuan secara aktif yang dilakukan oleh manusia, dengan kemampuannya untuk memberikan hasil yang baik. Berusaha untuk mengolah secara sendiri dengan pemecahan masalah serta pengetahuan yang mendasarinya, hingga mendapatkan pengetahuan yang sangat bermakna²⁰.

Model *discovery learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, yang akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, karena penyesuaian minat dan kebutuhan siswa. Model *discovery learning* menekankan pada kemampuan mental dan fisik siswa untuk memperkuat semangat dan konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran²¹.

2. Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar

Model *discovery learning* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan pendekatan saintifik

²⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2010), hlm. 38

²¹ *Ibid.*

dengan model-model pembelajaran *inquiry based learning*, *discovery learning*, *project based learning* dan *problem based learning*²².

Model merupakan prosedur yang tersusun secara sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran²³. Penemuan (*discovery*) ialah suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide- ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran²⁴.

Model pembelajaran ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mampu merencanakan situasi yang sesuai untuk difokuskan pada pembelajaran yang aktif menyenangkan dan juga memiliki kemampuan lebih melancarkan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara baik dan benar, pemilihan model yang tepat dapat memberikan pemahaman yang tepat sasaran terhadap siswa²⁵.

Bruner dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengemukakan bahwa melalui proses belajar dengan baik dan kreatif, apabila guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman sebagai contoh-

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 103 Tahun 2014, hlm. 638

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 280

²⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 337

contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan *discovery learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, siswa menemukan informasi sendiri. Beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* yaitu suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya²⁶.

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif²⁷.

Dalam pembelajaran penemuan, siswa diarahkan untuk belajar dengan keterlibatan aktif dan secara individu mampu untuk menemukan konsep dan memiliki pengalaman sesuai dengan ide-ide siswa itu sendiri. Model pembelajaran penemuan dirancang melalui dasar pertimbangan bahwa

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun 2013, hlm. 04

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Akasra,2008), hlm. 90-

siswa belum memiliki kompetensi untuk menemukan suatu konsep secara mandiri. Melalui pembelajaran ini siswa diberikan situasi yang didalam mereka secara bebas mampu menyelediki dan menarik kesimpulan, siswa secara terbimbing mampu berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga menemukan prinsip-prinsip umum atau penemuan data yang telah disediakan guru²⁸.

3. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* ialah model pada pembelajaran yang memberikan arahan terhadap siswa untuk mampu mengkonstruksi dalam memecahkan suatu pokok permasalahan, yang didalamnya terdapat penekanan terhadap ide-ide siswa untuk mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran berlangsung²⁹. Didalamnya terdapat langkah-langkah, antara lain :

a. Stimulasi

Pada aktivitas awal guru memberikan stimulus kepada siswa, dapat berupa suatu bacaan, gambar, kata atau kalimat, pada suatu materi yang akan dijadikan dasar dalam pembelajaran, siswa diarahkan untuk mengamati dan menemukan makna dari cerita tersebut.

b. Identifikasi masalah

Pada langkah ini, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri kata-kata yang sesuai dengan bimbingan guru, siswa diberikan waktu untuk

²⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 280-281

²⁹ *Ibid*, hlm. 280.

melihat dengan seksama, bertanya, mengolah informasi, dan mencoba menemukan kata demi kata.

c. Pengumpulan data

Pada langkah ini siswa diberikan suatu aktivitas untuk mengumpulkan pengetahuan data yang telah dikerjakan untuk ditunjukkan kepada guru, melalui hasil arahan guru.

d. Pengolahan data

Pada langkah ini, guru memberikan permasalahan baru, yaitu siswa diarahkan untuk menyusun suatu kalimat sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari melalui kosakata yang telah dikumpulkan, bertujuan untuk melihat ketrampilan siswa.

e. Verifikasi

Pada langkah ini, memberikan pengetahuan kepada siswa atas suatu pembenaran melalui hasil pengolahan atas data dan juga kegiatan yang telah dilakukan, dan diarahkan untuk membuat kesimpulan bersama-sama.

f. Generalisasi

Pada langkah ini, siswa diarahkan untuk menemukan satu titik kesimpulan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, melalui penggunaan kalimat-kalimat yang bisa digunakan untuk teman, atau dengan orang dewasa, bagaimana cara mengucapkan secara baik dan benar.

4. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* antara lain mengarahkan kepada siswa untuk mampu mengolah kemampuan diri dalam berbagai ketrampilan dan juga pada proses perkembangan kognitifnya, siswa memiliki keahlian untuk menyelesaikan masalah secara langsung, siswa mampu memanfaatkan kecepatan diri untuk menemukan cara menyelesaikan masalah, siswa mampu untuk belajar secara individu dengan melibatkan pengetahuan yang dimiliki, dan juga siswa mengerti konsep dasar dengan mengolah ide-ide secara baik³⁰.

5. Kekurangan Model *Discovery Learning*

Kelemahan model pembelajaran *discovery learning* ialah guru mengambil porsi waktu yang banyak, guru dapat gagal dalam melihat kondisi pemecahan masalah pada siswa, guru ditekankan untuk mampu menjadi pembimbing secara baik, tidak semua siswa mampu berperan aktif, dan tidak bisa diterapkan pada semua topik pembelajaran³¹.

Pemilihan model *discovery learning* pada kelas 1, dengan dasar tujuan untuk kelas awal sudah memulai menemukan sendiri dalam suatu kegiatan pembelajaran, mampu menemukan huruf yang hilang, mampu membaca, mampu menyusun kata demi kata, hingga kalimat secara baik dan benar.

³⁰ *Ibid*, hlm. 287-288

³¹ *Ibid*.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Dalam pendidikan negara Indonesia, terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipenuhi antara lain bahasa Indonesia, melalui pendidikan yang dimulai anak sudah mampu mengenal informasi yang didapatkan, melalui pemahaman terhadap bahasa yang mampu memberikan makna khusus yang tertanam secara baik dalam pikiran peserta didik, pembelajaran bahasa Indonesia pengenalan secara khusus melalui sekolah dasar berlanjut hingga penerapan yang masih tetap diperdalam pada perguruan tinggi baik di swasta maupun negeri, didasarkan pada standar nasional yang memberikan ujian serentak sehingga dijadikan dasar memiliki kemampuan pemenuhan kenaikan tingkat ke jenjang yang lebih tinggi disetiap kelasnya³².

Bahasa Indonesia dapat memperlihatkan secara signifikan sifat dan watak yang dimiliki pemakainya, untuk itu pentingnya untuk menjaga bahasa Indonesia, dalam penerapannya jangan sampai apa yang kita sampaikan tidak mencerminkan kepribadian dengan nilai-nilai luhur identitas bangsa Indonesia, akan dapat diketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai pemakainya. Untuk itu, kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian kita tidak mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai identitas bangsa Indonesia. Nilai pembelajaran bahasa Indonesia yang didalamnya termuat kemampuan berbahasa dan bersastra bagi siswa,

³² Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 108

meliputi empat ketrampilan antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki keterkaitan dengan yang lainnya. Melalui empat komponen keterampilan berbahasa tersebut, guru membelajarkannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter (sosial budaya) luhur bangsa Indonesia³³.

Pendalaman bahasa Indonesia bukan menjadi hal yang pertama ketika dipahami oleh setiap anak-anak Indonesia, melainkan bahasa yang berasal dari Ibu mereka, dan lingkungan mereka yang menjadi bahasa pertama yang dikenal oleh anak-anak, setelah memahami bahasa Ibu anak akan mempelajari bahasa Indonesia dimulai pada usia sekolah yaitu pada saat taman kanak-kanak³⁴. Bahasa Indonesia tentunya ketika mulai diperkenalkan kepada peserta didik didasarkan pada kebanyakan aspek salah satunya dengan berbasis teks atau naratif dalam penerapannya.

Peran bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Perbedaannya dalam sekolah dasar menggunakan teks yang tertulis secara teratur dan jelas, berbeda dengan tingkatan yang berada di atasnya, sudah menggunakan bahasa yang lebih tinggi, menuju pada perguruan tinggi bahasa sudah mengurangi berbasis teks secara tertulis, melainkan melalui opini dengan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi yang sudah dimiliki pada tingkatan atas perguruan tinggi, daripada tingkatan anak sekolah.

³³ Muslich Masnur dan, dan I Gusti Ngurah Oka, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, (Jakarta Bumi Aksara, 2011), hlm. 31

³⁴ Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Akademika Pressindo, 2003), hlm. 13

Pengantar proses pembelajaran, pemanfaatan bahasa sebagai pengantar penyebaran informasi ilmu pengetahuan penekanan mata pelajaran bahasa Indonesia, dilakukan secara menyeluruh diawali dengan penggabungan kompetensi dasar, bahasa Indonesia tentunya dapat dimuat seluruh mata pelajaran lainnya, dengan penggabungan makna dalam memberikan tujuan khusus dalam mewujudkan pembelajaran yang menarik³⁵. Tentunya untuk menjadikan sesuatu yang menarik dapat diterapkan melalui kurikulum yang mendukung juga, salah satunya melalui kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013, memiliki penekanan yang begitu kuat sehingga menjadi pokok pengembangan yang sangat penting untuk menyampaikan perannya dalam memberikan kurikulum dengan basis pendalaman karakter, mengenai suatu keindahan dengan pemikiran yang sesuai dengan logika, baik penerapannya sebatas penyampaian secara langsung atau hanya berbentuk tulisan, proses menempati pembelajaran yang terletak dalam bahasa Indonesia, didasari pada penyediannya buku sebagai modal pembelajaran dengan penampilan yang unik dan berkualitas yang hadir dalam bentuk teks³⁶.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia yaitu mata pelajaran yang dilaksanakan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Pembelajaran di SD terbagi menjadi pembelajaran pada kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah memiliki ciri khas

³⁵ Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm. 168

³⁶ *Ibid.*

tersendiri, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, tercermin dalam materi dan bahan ajar yang diajarkan. Dibuat dengan melihat tujuan pengajaran bahasa Indonesia yang harus tercapai, antara lain 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia³⁷.

Melalui sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang dikenal dalam suatu perencanaan yang dapat tersusun dalam tiga cakupan, yang mampu memuat sesuatu yang bersifat cerita rekaan, melalui puisi, dan juga melalui permainan peran menampilkan berbagai penokohan, sebagai bentuk perhatian terhadap sebuah sastra Indonesia. Memberikan susunan terhadap penyampaian materi yang akan digunakan dengan memulai secara unik akan menghasilkan penanaman nilai-nilai yang tentunya

³⁷ *Ibid.*

dapat membekas kepada peserta didik di sekolah dasar, secara khusus dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut³⁸ :

a. Memberikan upaya yang kuat terhadap perkembangan bahasa anak

Membangkitkan semangat anak dalam berkomunikasi menggunakan sastra, baik memulainya sebatas lisan dengan tahap ke tahap hingga sampai kepada penulisan, bertambahnya perkembangan bahasa anak sangat mendukung dengan dasar yang dilalui pada kemampuan untuk menyimak kembali bacaan, dan mengolah kata melalui sesuatu yang telah dipelajari. Peningkatan bahasa secara tidak langsung secara bertahap dapat dirasakan pada peserta didik. Awalan yang digunakan bisa melalui pemahaman setiap kata, menjadi kalimat, hingga sampai kepada tahapan mampu menulis sebuah karya.

b. Memberikan upaya yang kuat terhadap perkembangan kognitif siswa

Bahasa berkaitan secara langsung terhadap kemampuan berpikir, baik melalui tingkatan menggunakan nalar, maupun menggunakan perasaan, pengolahan tersebut dapat membuat anak menjadi terampil, dan responsif dalam melihat sesuatu hal atau informasi secara mendalam, memulai mencari suatu perbedaan, mengelompokkan sesuai dengan ciri khusus yang dimiliki, kemudian memberikan suatu pengertian bahwa apa yang akan terjadi setelah berhasil mengelompokkan informasi bahasa, kemudian mengolahnya secara teratur, serta memberikan pendapat sesuai pemahamannya.

³⁸ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm. 61-63

c. Pengolahan dan peningkatan sifat anak

Peserta didik memiliki penekanan teradap apa yang menjadi landasannya untuk mampu mendasari apa yang telah diperbuat, memiliki kemampuan untuk menguasai kendali terhadap perkembangan emosi yang sangat baik. Tidak mudah untuk terpancing ketika dihadapkan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, untuk mampu mengolah dengan sadar melalui sifat yang baik, tidak mudah terpancing sehingga tingkat stress yang dialami anak tidak begitu besar.

Melalui beberapa manfaat dalam penerapan sastra pada anak, kemudian terdapat beberapa tahapan pembelajaran sastra pada sekolah dasar, melalui tahap penikmat yaitu menyimak dan menonton, tahap penghargaan yaitu memiliki rasa senang, kagum terhadap tokoh yang menjadi idola, dan tahap pemahaman yaitu tokoh antagonis dan protagonis, dimiliki pada anak sekolah dasar pada kelas rendah, kemudian tahap penghayatan yaitu menganalisis karya-karya yang terkandung pada sebuah karya dan tahap implikasi yaitu mengimplikasikan kreativitas mengandung makna segi pandangan kepada sastra berdasarkan apa yang diminati, pada anak sekolah dasar pada kelas tinggi³⁹.

Sastra anak pada sekolah dasar kelas rendah yaitu, syair lagu, nyanyian yang unik dikhususkan pada anak, puisi, kemudian cerita yang berasal dari mulut ke mulut, peningkatan melalui kemampuan untuk

³⁹ *Ibid*, hlm. 66

membaca dan menulis, kemudian dalam penerapannya dikelas yang mampu mengolah informasi abstrak bisa digunakan pemberian cerita pendek, dengan berbagai cerita rekaan yang bersifat nyata, cerita rekaan yang bersifat bayangan, cerita rekaan yang bersifat berkenaan dengan sejarah, dan juga cerita bergambar anak⁴⁰.

Melalui sastra tentunya dapat diterapkan pada peserta didik dalam halnya penggunaan bahasa pada bentuk verbal dan juga pada bentuk tulis. terdapat beberapa pengembangan didalamnya, yang diawali melalui mendengarkan atau menyimak, kemudian memiliki kemampuan bercakap, melihat kemudian memahami isi dari apa yang tertulis, dan memiliki ketangguhan dalam melakukan penulisan, kecakapan untuk menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai sasaran, melalui susunan yang diberikan secara teratur untuk memiliki dasar kecanggihan dalam bahasa.

Pada dasar pokok kehidupan anak akan memulai tahapan bahasa dengan kemampuan untuk mengucapkan beberapa huruf yang berasal dari alam bawah sadarnya, untuk memiliki kemampuan berbicara didukung melalui orang tua dan keadaan sekitar bagaimana memancing kemampuan anak dalam berbicara yang menjadi pokok pertama dalam bahasa.

Setelah melalui tahapan berbicara, akan dilanjutkan kepada tingkatan yang kedua mengerti dengan sungguh-sungguh huruf yang ada pada setiap kata atau kalimat, setelah mengerti kemudian menghubungkan anak akan mendasari kebutuhannya untuk mengolah informasi dengan membaca

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 38

secara tepat dan benar, kecapan membaca selanjutnya didukung pada proses yang mendasarinya yaitu dengan pemahaman huruf-huruf dengan kegiatan menulis, sehingga anak dengan mudah mengutarakan apa yang berasal dari pikirannya untuk disampaikan kembali dalam bentuk verbal. Keempat pokok dasar ini menjadi dasar satu kesatuan⁴¹.

Beberapa manfaat pada anak-anak ketika mampu menguasai keempat ketrampilan berbahasa secara baik dan benar, selain digunakan untuk bisa melakukan komunikasi atau kemampuan berbicara dengan percaya diri, juga mampu meningkatkan daya kreatif yang dimiliki oleh setiap siswa, semakin banyak siswa meningkatkan diri untuk mendengarkan, kemudian melatih kemampuan untuk berbicara melalui apa yang mereka dengar, lalu menafsirkannya melalui sebuah tulisan juga akan menarik kemampuan yang harus dilestarikan anak Indonesia yaitu kemampuan membaca. Semakin banyak anak melatih kemampuan berbahasa semakin banyak kata yang didapatkan, semakin banyak juga informasi yang dikumpulkan⁴².

Bahasa yang tersimpan dalam pikiran seseorang dapat didengarkan atau dibaca melalui perantara ujaran atau tulisan. Dengan mempergunakan perantara ujaran, maka sang pelaku terikat pada dimensi waktu, dan lakon-lakon pada perjalanan waktu, dan apabila penampilannya tiba pada bagian terakhir maka tidak ada lagi yang bisa dipertunjukkan.

Jika dengan perantara tulisan, pelaksanaan aktualnya pun sama-sama

⁴¹ Djoko Saryono, *Bahasa Indonesia untuk Karangan Ilmiah*, (Malang : UMM Press, 2010), hlm. 2

⁴² Sabarti Akhadiah dkk, *Bahasa Indonesia I*,(Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1998), hlm. 14

terikat pada dimensi waktu, tetapi tanda-tanda tulis yang tetap justru tidak terikat pada waktu atau tempat, memberikan kesempatan bahwa semua itu dapat diangkut dan dibawa ke mana saja, buku-buku dan surat-surat diharapkan dapat bergerak bebas, dapat dibawa ke mana saja, sedangkan apa yang tertulis di papan tulis pada umumnya tetap berada di situ sampai dihapus⁴³. Peneliti memilih kelas 1 sebagai objek pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan perkembangan kognitif pra-operasional.

Tahap pra-operasional diawali dengan umur 2 tahun menuju umur 7 tahun, tahap yang didalamnya memiliki fokus pada sesuatu yang bersifat simbolis, tetapi tidak menghubungkan pikirannya untuk banyak berpikir secara terus menerus, memiliki titik fokus melalui sifat menjadikan dirinya titik pusat pada dirinya antara lain menjadikannya dirinya untuk memiliki penilaian terhadap sesuatu sendiri, dan juga sifat berdasarkan gerakan hati. Pikiran terhadap pra-operasional dibagi menjadi dua tingkatan yaitu tahap pada simbolis dan tahap pada gerakan hati⁴⁴.

Tahap pada simbolis, yang dimulai pada umur 2 hingga 4 tahun, pada tahapan ini anak memiliki kemampuan berimajinasi yang begitu tinggi untuk menggambarkan sesuatu berdasarkan apa yang dipikirkan, menggambar apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari secara simbolis, seperti matahari berwarna merah, awan berwarna hijau sesuai dengan imajinasi mereka secara kuat, sama dengan halnya karya abstrak⁴⁵.

⁴³ *Ibid.* hlm. 15

⁴⁴ Sitti Aisyah Mu'min, *Teori Perkembangan Jean Piaget*, Jurnal Al-Ta'dib, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, No. 1, Vol. 6, hlm. 92

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 92-93

Ketika masuk pada sekolah dasar umur sekitar 6 hingga 7 tahun, gambaran imajinasi anak semakin nyata dan rapi, seperti matahari sudah berwarna kuning dan langit berwarna biru, tetapi terdapat keterbatasan yaitu tidak mampu memilih gambaran melalui pikiran sendiri atau orang lain dan juga kepercayaan bahwa objek tidak bernyawa dapat hidup dan bergerak⁴⁶.

Piaget menyebut tahap kedua sebagai tahap gerakan hati diwarnai dengan keyakinan anak pada kemampuannya berpikir dan mengolah pikirannya, tetap tidak mengerti apa yang sebenarnya ingin mengetahui, memiliki kesulitan untuk meletakkan sesuatu pada tempatnya. Tahap pra-operasional menekankan pada tahap pikiran anak yang memiliki fokus atau pemusatan perhatian tertarik pada satu hal, contohnya anak akan bingung ketika melihat es yang lama kelamaan akan menjadi air, dan tertarik untuk mengetahuinya⁴⁷. Melihat dari tahap perkembangan kognitif siswa kelas 1 peneliti memilih untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan dasar tujuan untuk menumbuhkan karakter kreatif yang dimiliki sejak dini oleh siswa kelas rendah.

Kemampuan kognitif anak usia tujuh tahun (kelas satu SD/MI) yaitu masih pada tahap pengetahuan dan pemahaman yang masih terbatas, walaupun siswa mulai memasuki fase operasional kongkret, tetapi dalam konteks pendidikan. Mengacu pada teori Taksonomi Bloom bahwa pada fase ini anak memasuki jenjang yang paling rendah yaitu C1 (mengingat) dan awal jenjang C2 (memahami). Kata operasional pada fase ini seperti

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 94

menyusun daftar, mengingat, menyebutkan, mengenali, menuliskan kembali, mengulang, menamai, mengelompokan dan membedakan hal bersifat sederhana, dan juga memasuki pada ranah C3 (menerapkan) yang masih dalam level rendah. Sebagai contoh, ketika belajar membaca anak sudah bisa mengeja bacaan, menyalin tulisan dan berbicara bahasa Indonesia serta bertanya ketika sedang belajar⁴⁸.

C. Karakter Kreatif

1. Pengertian Karakter Kreatif

Karakter dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai, yang mengarahkan siswa untuk mencapai pengetahuan dengan proses internalisasi nilai, proses tersebut yang memberikan dorongan individu untuk menampilkannya dalam bentuk tingkah laku, dan kemudian terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Selanjutnya melalui tingkah laku menghasilkan karakter atau watak setiap individu, nilai-nilai karakter tidak terlepas dari beberapa faktor penting dalam kehidupan, yaitu faktor budaya, pendidikan dan agama, disamping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.

Kreativitas menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan⁴⁹ sesuatu. Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan

⁴⁸ Patimah. *Efektifitas Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Jenjang Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru MI. (2005) No. 02. Vol 02. hlm. 7

⁴⁹ Trisno Yuwono, kamus lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arkola), hlm. 330

sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya⁵⁰.

Kreatif merupakan suatu bagian dari bentuk yang terjadi secara menyeluruh, baik melalui penemuan pikiran-pikiran atau ide-ide yang mengalami peningkatan untuk diperbarui, baik digunakan untuk mempraktikkan proses memecahkan masalah dengan sendirinya. Kreatif menjadikan rangkaian tindakan yang menunjuk pada pengembangan mental yang baik dalam kemampuan anak untuk berani menyapaikan informasi atau pengetahuan yang baru mereka dapatkan dengan rancangan-rancangan yang belum pernah ada.

Terdapat beberapa tanda-tanda khusus untuk menggambarkan kegiatan yang mencerminkan bentuk kreatif dalam sebuah karakter, diawali dengan kegiatan menggunakan kemampuan berpikir yang bersifat

⁵⁰ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta : Rineka Cipta,1999), hlm.19

khayalan atau rekaan dengan dasar tujuan makna yang jelas, kemudian didalamnya terdapat perjalanan yang menyambungkan kemampuan berpikir dengan khayalan menuju karya asli yang dapat memberikan perolehan yang memiliki nilai tambah yang bisa dipelajari⁵¹.

Dimulai dari dasar penemuan kemudian menjadi karya yang dimutlakkan kepemilikan lalu memuat dasar-dasar nilai yang berkualitas dan belum pernah ada sebelumnya, bisa dikatakan bahwa kepemilikan unsur kreatif pada peserta didik dapat diawali dengan kemampuan dasar yang sudah dimiliki dilanjut dengan kemampuan lain, menggunakan daya pikir untuk mengeluarkan pokok khayalan yang ada dan dijadikan dasar ide baru yang hadir dalam mengolah informasi itu sendiri⁵². Tentunya kreatif dapat tumbuh dikalangan peserta didik ketika situasi belajar di sekolah memang mendukung tumbuhnya daya pikir dan bertindak kreatif.

Seorang guru dapat memakai pembelajaran yang bersifat unik, dalam mewujudkan hal tersebut memiliki dua sisi yang mampu diamati, mengajar secara unik dan berbeda dari yang lain, dan juga mengajar dengan menggunakan bantuan alat-alat pembelajaran yang dijadikan modal sebagai jenis strateginya, bagaimana pendekatannya sehingga menjadi satu kesatuan yang unik, peserta didik memiliki niatan untuk memandang lebih dalam pembelajaran, bisa mereka jadikan penanaman diri melalui pengetahuan, pengolahan informasi melalui pembelajaran yang didasarkan

⁵¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : AR RUZZ EDIA, 2017), hlm. 140

⁵² *Ibid.*

pada sifat yang unik⁵³. Kreatif itu sendiri masuk kedalam betuk penerapan yang sedang dikiatkan oleh pendidikan di Indonesia, tentunya masuk kepada taraf pendidikan yang bisa disebut pendidikan karakter, memiliki fungsi-fungsi dalam menggunakannya.

Fungsi dari proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk melatih diri setiap karakter terdalam yang dimiliki, bisa juga dicanangkan sebagai pendidikan karakter. Hakikatnya ada pada memberikan sokongan terhadap peserta didik untuk dapat mengerti lebih lanjut mengenai sesuatu yang akan dihadapi dalam keadaan apapun, peserta didik mampu secara lebih untuk berdiri sendiri dan pergerakan secara langsung. Pendidikan karakter yang memiliki makna pokok adalah suatu ikhtiar untuk melakukan suatu pelatihan dalam memiliki kemampuan untuk menghayati, membuat agar tumbuhnya karakter, memupuk, kemudian mendapat peningkatan hal-hal yang mampu dipelajarari pada budi pekerti yang baik, untuk mewujudkan karakter yang hebat serta mengamalkan hal-hal yang merumuskan kepada perbuatan yang baik melalui hati setiap individu⁵⁴.

Kemudian kehidupan kenegaraan didasari pada nilai-nilai yang diambil untuk penerapan beberapa pendidikan karakter itu sendiri, berasal dari agama menjadi pokok bagian yang pertama dalam penanaman karakter taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian Pancasila menjadi

⁵³ *Ibid*, hlm. 142

⁵⁴ Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm. 149

pokok bagian yang selanjutnya demi terwujudnya pendalaman nilai-nilai yang berguna bagi anak-anak bangsa Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatakan bahwa berbagai unsur dalam pembelajaran harus memuat suatu kelebihan dalam bertukar pikiran, baik dilakukan dengan gaya yang baru maupun cara yang baru juga, sebagai contoh dalam memaknai cara untuk saling berdiskusi tetapi menerapkan juga cara yang lagi dengan disisipkan bentuk pembentukan dasar karakter yang bermakna untuk mudah dipelajari.

Menyatukan satu metode untuk pendalaman dalam memberikan nilai-nilai yang mudah dimengerti, menyatukan karakter termasuk ke dalam penerimaan terhadap kesatuan, termasuk salah satu bisa menggunakan cerita yang lucu untuk memberikan ketertarikan, ditambahkan lagu-lagu kemudian musik anak dengan jenis terbaru, pembelajaran berkaitan ajaran tentang baik dan buruk bisa digunakan demi kesatuan yang menarik. Tanpa disadari bahwa cerita memiliki kelangsungan yang sangat menarik jika mampu dijadikan pembelajaran, melalui saling bercerita yang diperbarui setiap pembelajarannya akan memberikan kesan yang menetap lebih lama dalam pikiran peserta didik, dibanding membaca cerita sendiri namun rumit plot cerita yang diberikan⁵⁵.

Selain taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, terhadap Pancasila, juga terdapat makna yang mendalam dalam pemuatan karakter-karakter anak

⁵⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm, 72-73

bangsa, selanjutnya memiliki dasar kebaikan pada setiap perlengkapannya yang menjadi sebuah dasar titik fokus untuk digunakan secara baik dan tepat. Merujuk melalui kebaikan yang menjadi landasan dimuatnya pengetahuan yang harus dimiliki bagi setiap peserta didik, untuk menjadikan tanda kelengkapan suatu karakter itu sendiri, menguasai sistem yang ada dalam suatu kebaikan akan membuahkan beberapa hasil yang baik, antara lain memperhatikan secara lebih meluas tentang makna kehidupan sebagai berbangsa dan bernegara.

Memiliki pondasi yang kuat untuk selalu mengingat Tuhan, mempertahankan sesuatu yang menjadi kebiasaan negara kita, dan juga menampilkan karya terbaik dalam mewujudkan tatanan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Kebaikan mampu disalurkan dalam sebuah karakter karena mencakup hal yang terjadi pada kebanyakan polemik yang selalu terjadi, terkait dengan keberagaman. Tentunya Indonesia dengan masyarakat yang begitu meluas dari timur hingga barat, kemudian dengan keyakinan yang beragam, kemudian cara menjalankan kehidupan yang berbeda, pilihan dalam berpolitik, mengenai tata aturan di setiap daerahnya, tidak terlepas dari dasar untuk saling menjaga agar tetap dalam keadaan baik-baik saja, terlepas dari segala keberagaman yang menjadi suatu tanda yang unik dalam kehidupan bermasyarakat.

Siswa telah disiapkan untuk tujuan memiliki wawasan yang begitu banyak dan kuat untuk menjadikan dirinya sosok yang berguna bagi nusa dan bangsa, dengan kebaikannya menjadi warga negara, memiliki daya

pikir, daya olah kemampuan fisik, daya hausnya akan informasi, serta daya untuk selalu mengamalkan Pancasila sebagai fokus kehidupan menjadi warga negara yang memiliki jiwa yang baik dan karakter yang budiman⁵⁶. Setelah dasar kebaikan menjadi warga negara demi terwujudnya pendalaman karakter setiap individu-individu, juga melalui adat istiadat atau kebiasaan yang ada dengan sebutan kebudayaan yang berkembang dalam bermasyarakat.

Untuk mampu mengolah pikiran terhadap sesuatu hal yang baru atau kreatif, melalui dasar-dasar ide melalui ragam yang baru, dinamakan karakter kreatif. Sejalan dengan perkembangan kognitif siswa kelas 1 menurut Piaget pada tahap pra operasional. Tahap pra-operasional diawali dengan umur 2 tahun menuju umur 7 tahun, tahap yang didalamnya memiliki fokus pada sesuatu yang bersifat simbolis, tetapi tidak menghubungkan pikirannya untuk banyak berpikir secara terus menerus, memiliki titik fokus melalui sifat menjadikan dirinya titik pusat pada dirinya antara lain menjadikannya dirinya untuk memiliki penilaian terhadap sesuatu sendiri, dan juga sifat berdasarkan gerakan hati. Pikiran terhadap pra-operasional dibagi menjadi dua tingkatan yaitu tahap pada simbolis dan tahap pada gerakan hati⁵⁷.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 73-74

⁵⁷ Sitti Aisyah Mu'min, *Teori Perkembangan Jean Piaget*, Jurnal Al-Ta'dib, (STAIN Sultan Qaimuddin, Kendari), No. 01, Vol. 06, hlm. 92

2. Karakter Kreatif di Sekolah Dasar

Melalui dasar-dasar pokok yang menjadikan keberhasilan penerapan pada setiap siswa, telah merujuk akan rumusan pendidikan yang telah ditetapkan dalam skala nasional, dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang telah memuat rumusan untuk harus diadakannya peningkatan dalam pendidikan Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki kedudukan dalam menerapkan pembentukan sifat batin setiap peserta didik dan juga memiliki hak untuk mengembangkannya, dengan dasar perwujudan kemajuan bangsa yang berkualitas dalam hal karakter terdalam yang dimiliki setiap peserta didik⁵⁸.

Karakteristik siswa usia sekolah dasar yaitu menyukai kegiatan manipulatif, mengingkan segalanya yang bersifat kongkret, dan secara terpadu. Melalui karakteristik tersebut, maka pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai bagi siswa usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial dan pribadi. Dalam menyajikan bahan atau pokok pembahasan, memiliki beberapa prinsip antara lain 1) dari mudah ke sukar, 2) dari sederhana ke rumit, 3) dari yang bersifat kongkret ke abstrak, 4) menekankan pada lingkungan yang paling dekat dengan anak sampai pada lingkungan ke masyarakatan yang lebih luas⁵⁹.

⁵⁸ Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003

⁵⁹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 58

Karakter dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai, yang mengarahkan siswa untuk mencapai pengetahuan dengan proses internalisasi nilai, proses tersebut yang memberikan dorongan individu untuk menampilkannya dalam bentuk tingkah laku, dan kemudian terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Selanjutnya melalui tingkah laku menghasilkan karakter atau watak setiap individu, nilai-nilai karakter tidak terlepas dari beberapa faktor penting dalam kehidupan, yaitu faktor budaya, pendidikan dan agama, disamping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.

Upaya menanamkan pendidikan karakter pada siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia, dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter mata pelajaran, sasaran yang dijadikan integrasi yaitu materi pelajaran, cara penyampaian, dan yang utama adalah pemaknaan pengalaman belajar siswa. Cerminan pada nilai-nilai karakter yang dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Indonesia mampu diwujudkan guru, jika mampu memberikan keterpaduan dalam melatih ketrampilan berbahasa siswa secara lisan maupun tertulis yang sesuai dengan fungsinya⁶⁰. Nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter sebagai berikut⁶¹.

⁶⁰ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, (IAIN Raden Fatah Lampung, 2015), No.02, Vol. 02, hlm. 198-199

⁶¹ Hasan. dkk. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kemendiknas, 2010), hlm. 9-10

Tabel 1.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat

- dan didengar
- 10 Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
 - 11 Cinta Tanah Air Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
 - 12 Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - 13 Bersahabat/ Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 - 14 Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 - 15 Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
 - 16 Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 - 17 Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. 18
 - 18 Tanggung Jawab Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui 18 karakter bangsa, peneliti memilih karakter kreatif sebagai dasar penelitian, dengan indikator-indikator karakter kreatif antara lain: 1) Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru. 2) Berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. 3) Ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru. 4) Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis⁶².

Melalui skema untuk mengusahakan untuk menjadikan siswa untuk menjadi hebat dan cerdas dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga bisa mengembangkan berbagai bakat dan minat yang mampu diasah pada peserta didik, dan juga memiliki ketaatan yang begitu kuat terhadap agama yang dimiliki, memiliki pikiran yang sehat, memiliki jiwa yang berbudi pekerti, memiliki cadangan informasi yang begitu luas, memiliki kemampuan yang mahir, mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara cangih dalam mewujudkan karakter kreatif, memiliki daya melakukan segala sesuatu mengandalkan diri sendiri, menjaga amanah yang telah diberikan dan juga mencintai negaranya⁶³. Melalui pemaparan tersebut, dalam mewujudkan karakter yang mendasari kemampuan untuk menjelajahi hal yang baru, yang bisa disebut kreatif, peneliti menggunakan

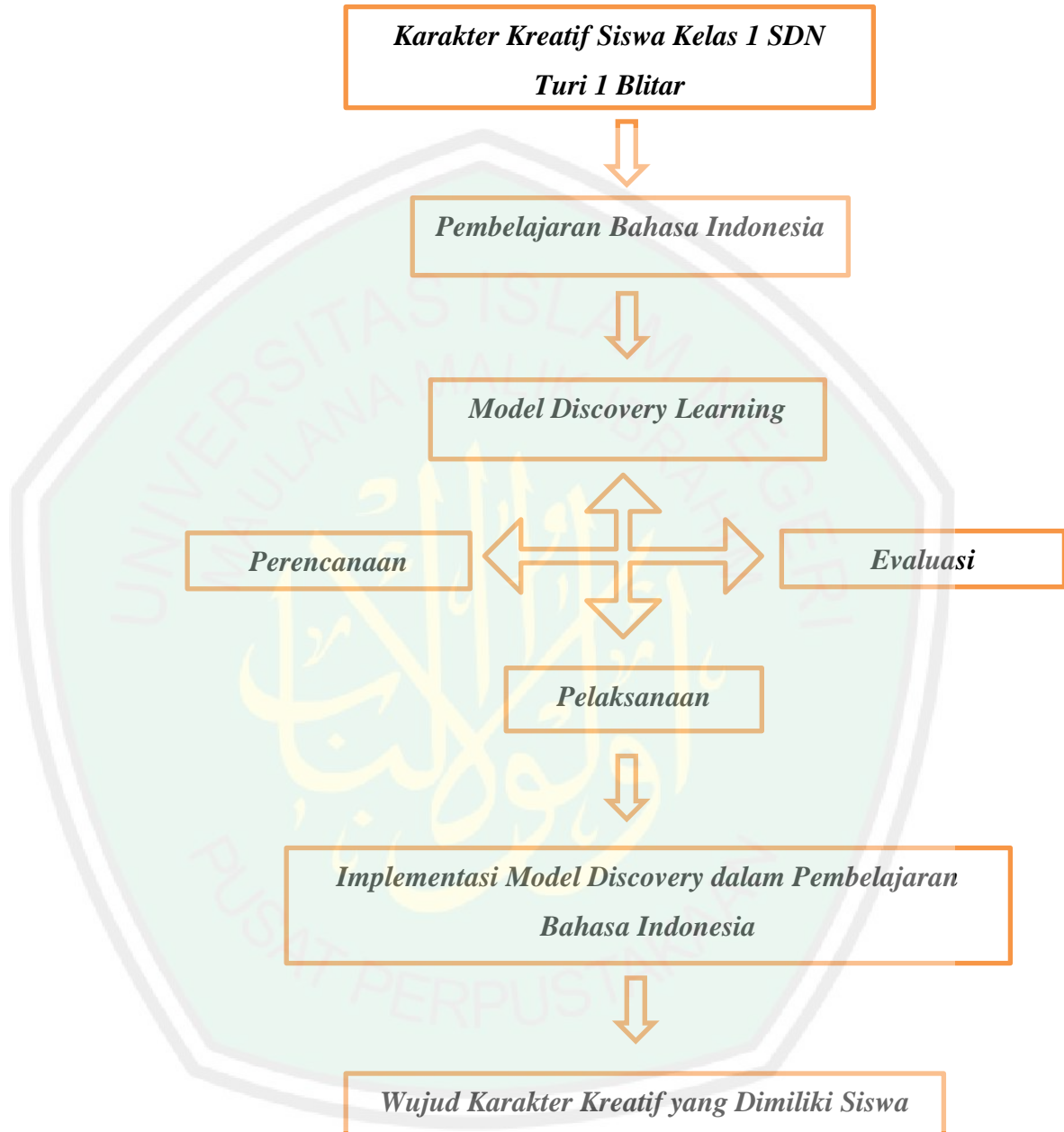
⁶² Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51

⁶³ *Ibid.*

model *discovery learning* dalam mengurutkan berbagai faktor untuk memahami secara utuh pembelajaran bahasa Indonesia, untuk mencetak anak-anak bangsa yang berani untuk menampilkan bakat dan kemampuan yang telah dimiliki.



D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan terhadap suatu polemik atau pokok permasalahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, mendasari pemilihan pendekatan kualitatif, dengan dasar pada penelitian yang memuat pada suatu cara atau metode terhadap pokok pemusatan perhatian melalui dasar-dasar tindakan yang bersifat khusus untuk melakukan suatu kegiatan, kemudian dilakukan pencarian akan tanda-tanda umum yang menjadi lanjutan dari peristiwa kehidupan manusia.

Penelitian kualitatif memiliki makna untuk memberikan suatu penyerapan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada manusia, diawali dengan penyusunan suatu rencana yang kompleks, untuk dilakukannya bentuk pendalaman penelitian dengan dasar alamiah, tanda-tanda yang menjadi informasi khusus pada penelitian kualitatif adalah pesatnya pemenuhan kualitas data-data dibandingkan angka-angka, untuk mendapatkan suatu data yang beragam, informasi secara intensif terkait akan polemik atau permasalahan, sehingga menemukan titik temu solusi yang akan diterapkan, dengan menggunakan wawancara juga bisa dengan observasi dalam melakukan peran dalam memenuhi kriteria data yang akan terkumpul⁶⁴.

Jenis penelitian yang akan diterapkan secara utuh adalah pada studi kasus, yang didalamnya termuat untuk proses mendalami sesuatu informasi,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2017), hlm. 03

menguraikan hingga mudah dipahami, atau dengan menafsirkan suatu kasus dengan situasi yang nyata, tanpa adanya pengaruh dari sisi yang berbeda, penggunaan jenis penelitian ini memiliki dasar pada metode yang mengkhususkan pada kualitatif, dengan melihat peserta didik yang belum memiliki keberanian menunjukkan sisi karakter dirinya yang sesungguhnya, kemudian dihadapkan pada situasi menemumakan kata demi kata dan kalimat yang ada dalam sistem pikirannya, menuntun ke arah sisi karakter yang menjadi pendalaman peserta didik dalam menggunakan hasil pemikiran yang kreatif, penelitian memfokuskan pada implelementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, untuk menerapkan pokok pembahasan yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan tersusun secara sitematis, dengan data yang tepat dan benar. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini dengan judul dari penelitian yaitu “Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbukan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar”, berada di jalan beringin NO. 322 kelurahan Turi, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar.

Peneliti memilih di SDN Turi 1 Blitar, dengan dasar melihat sekolah negeri yang berkembang di tengah Kota Blitar, perkembangnya tentu harus didukung dengan kualitas setiap peserta didik, dengan fokus kemampuan

pada menampilkan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu pada kelas 1, melihat data yang terdapat di lapangan belum terdapat 5 siswa yang belum bisa membaca, dan 18 lainnya yang bisa membaca, melihat kemampuan tersebut, peneliti memilih SDN Turi 1 Blitar untuk menerapkan penelitian ini, didasari dengan pemberian stimulus pada siswa untuk memahami berbagai macam huruf, kata dan kalimat sehingga terwujud karakter yang mampu mengolah masing-masing individu untuk menjadi unik dan berkualitas melalui karakter kreatif.

C. Kehadiran Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti menjadi instrumen yang bergerak aktif secara komunikasi dengan dasar pembuatan dan pengolahan data-data yang bersumber asli melalui data yang berada di lapangan, kemudian melakukan telaah secara khusus, membuat tafsiran terhadap data, dan membuat sebuah hasil penelitian yang berbentuk laporan. Berbagai data yang terkumpul selain melalui guru, peserta didik dan kepala sekolah, juga didukung dengan alat-alat yang mampu mendasari penelitian, juga dokumen-dokumen. Kehadiran peneliti dikhususkan pada instrument yang berada di lapangan, sebagai dasar perhitungan tingkatan keberhasilan dalam memahami situasi yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, bertujuan untuk memberikan suatu pendalaman yang dikhususkan pada tujuan penelitian, dengan objek penelitian yang dijadikan sumber data, dengan pengolahan dan menelaah

secara mendalam melalui data yang terkumpul, sehingga memberikan bentuk secara naratif data⁶⁵.

Terdapat sumber data yang dimuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diambil langsung oleh peneliti melalui wawancara, dan observasi, meliputi kepala sekolah, guru (1 orang) dan siswa kelas 1 berjumlah (23 orang) SDN Turi 1 Blitar yang akan menjadi sumber berkaitan dengan profil sekolah, perkembangan tentang sekolah dan siswa.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang menjadi pendukung yaitu berupa buku-buku, sumber belajar dan data sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang tersusun secara utuh, maka peneliti akan menerapkan beberapa teknik, antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan data yang memanfaatkan daya untuk melihat secara nyata apa yang akan ditelaah, baik melalui susunan yang dibuat oleh peneliti dengan catatan-catatan selama menghadapi berbagai kejadian-kejadian atau kegiatan yang terjadi di lapangan⁶⁶. Kemudian teknik yang dimanfaatkan peneliti yaitu observasi partisipatif, dengan peneliti hadir secara nyata untuk melihat dan melakukan kegiatan penelitian.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222

⁶⁶ Anis Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 76

b. Wawancara

Teknik dilakukan untuk menemukan data dari yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SDN Turi 1 Blitar berkaitan dengan perkembangan sekolah dan siswa. Teknik wawancara yang dimanfaatkan yaitu wawancara terbuka dan wawancara tertutup, karena wawancara ini lebih tersusun dan mudah untuk diaplikasikan secara langsung⁶⁷.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk memahami dan mengetahui keterangan SDN Turi 1 Blitar, mengenai visi, misi, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasana, jumlah siswa dan cara pembelajaran di kelas.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas yang didalamnya terdapat unsur-unsur untuk menemukan dan menempatkan secara baik, hasil dari berbagai sumber pengumpulan data, pada observasi, wawancara, dokumentasi, dan berbagai data yang ditemukan di lapangan. Penjelasan terhadap susunan data dilakukan menggunakan data yang terperinci dan jelas dalam bentuk naratif dengan dasar khusus kemudian berlanjut kepada tahapan umum yang disebut induktif. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki tiga komponen utama yaitu :

⁶⁷ Dedi Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 180

a. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkai pokok pembahasan dan menentukan informasi-informasi yang kemudian dijadikan dasar mutlak pada penelitian ini, dengan banyaknya informasi yang termuat, maka akan dilakukan kegiatan mereduksi untuk mempermudah pemahaman dalam setiap penjelasan⁶⁸. Kemudian dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui narasumber kunci yaitu kepala Sekolah dan Guru SDN Turi 1 Blitar, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran sesuai tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Data yang sudah direduksi kemudian disusun berdasarkan masalah yang sedang diteliti, kemudian memberikan kemungkinan untuk pemberian keputusan atau pemberian kesimpulan. Data yang telah direduksi, kemudian disusun berdasarkan pokok pengertiannya sehingga peneliti dapat menelaah menjadi kesimpulan terhadap implemementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan pendalaman yang dilakukan melalui berbagai keputusan atau kesimpulan dengan dasar berbagai bukti-bukti yang terus menerus diperbarui, sehingga memperoleh hasil yang mengarahkan pada tingkatan yang lebih valid, tentunya selaras dengan data yang telah

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2017), hlm. 134

didapatkan di lapangan⁶⁹. Jadi melalui pendalaman yang telah terkumpul melalui data yang diperoleh di lapangan, akan selalu diperbarui ketika menemukan fakta-fakta yang baru saat melakukan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti memilih cara pengujian kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif. Peneliti menentukan pemilihan yang terfokus pada triangulasi, yang didalamnya termuat teknik pengumpulan data dengan teknik yang tidak sama, tetapi memiliki fokus sumber data yang sama, dengan menelaah secara observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, dengan makna dasar yang mengolah kredibilitas data melalui pendataan⁷⁰. Penelitian terfokus pada pemilihan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, yang dimana triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tirangulasi sumber dilakukan pada siswa, guru dan kepala sekolah di SDN Turi 1 Blitar.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 141

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 125

BAB IV

Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dengan data yang dipaparkan pada BAB I sebagai dasar penelitian, maka paparan data dan hasil penelitian di kelompokkan menjadi 1). Perencanaan dan pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 2). Bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Turi 1 Blitar, 3). Dampak penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar.

A. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka sangat diperlukan perencanaan yang baik pula. Karena perencanaan pembelajaran merupakan dasar yang akan menjadikan pembelajaran terarah dan mencapai tujuannya. Jadi, perencanaan merupakan syarat mutlak dalam suatu pengelolaan begitu juga dalam pembelajaran. Tanpa perencanaan yang baik, suatu kegiatan akan mendapatkan kesulitan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut.

Demikian dalam perencanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SDN Turi 1 Blitar, paling dasar adalah menganalisis kondisi kelas untuk menentukan model

pembelajaran yang akan digunakan, sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 14 Oktober 2019⁷¹.

“Jadi model yang saya jadikan dasar pembelajaran, namun penerapannya menyesuaikan kondisi kelas. Model *discovery* berarti anak-anak belajar untuk menemukan ya, saya rasa anak-anak jika mendapat pembelajaran untuk menemukan sendiri dengan bimbingan guru saya rasa efektif karena siswa kelas 1 masih belum bisa mandiri, dan bisa terapkan di pembelajaran bahasa Indonesia dalam tematik”.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Turi 1 Blitar⁷².

“Kondisinya terkadang selesai olahraga lalu pelajaran itu sudah kurang efektif karena anak-anak kelelahan, juga pada pembelajaran setelah istirahat sudah sangat-sangat berkurang tingkat fokusnya, karena masih kelas 1 jadi lebih suka berlarian, ramai-ramai dan bermain dengan teman-temannya”.

Setelah melihat kondisi kelas, kemudian dilakukan pengamatan pada karakter siswa, dan penentuan tujuan pembelajaran dengan model *discovery learning* sesuai dengan hasil wawancara⁷³.

“Setelah melihat kondisi kelas, sebelum membuat perencanaan melihat karakter anak dulu ya mbak, kira-kira bisa tidak dimulai dengan model ini, apakah siswanya banyak yang aktif atau banyak yang pasif, tetapi sejauh ini seimbang mbak, yang saya amati antara yang aktif berani berbicara selama pembelajaran, dan juga masih terdapat yang pendiam, karena masih semester awal, baru setelahnya tujuan pembelajarannya”.

Kondisi kelas dan karakteristik siswa di kelas 1 SDN Turi 1 Blitar sudah diamati, dilanjutkan dengan pembuatan RPP, disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa sesuai dengan hasil wawancara⁷⁴.

⁷¹ WW 1. GK 1.

⁷² WW 1. KS.

⁷³ Loc. Cit.

“Kemudian dilakukan pembuatan RPP dan lembar kerja siswa sebagai evaluasinya, tetapi dalam pembuatan RPP saya sesuaikan juga mbak dengan jalannya pembelajaran sesuai dengan buku yang ada di tematik, jadi anak-anak tidak bingung karena pembelajarannya tidak berbeda dengan apa yang ada di buku”.

Penyusunan RPP penentuan KI dan KD didasarkan pada tema dan subtema sesuai dengan silabus, sesuai dengan hasil wawancara⁷⁵.

“iya KI KD sudah secara otomatis ada di buku guru kemudian penentuan tema dan subtema sudah ada pada silabus, dijadikan dasar pembuatan RPP”.

Dalam menerapkan model *discovery learning* terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya, sesuai dengan hasil wawancara⁷⁶.

“Jadi faktor yang mendukung ya diterapkan pada jam pertama, anak-anak masih semangat, dan tingkat fokusnya lebih tinggi, namun faktor penghambatnya yah jika ingin dilanjutkan sehabis istirahat yah sudah tidak bisa mbak, karena anak tidak bisa terus menerus dipaksa dengan model, jadi setelah jam istirahat atau setelah olahraga, tingkat fokusnya yang rendah, saya memberikan pembelajaran dengan model diskusi, kelompok yang biasa-biasa, tidak seberat *discovery learning*”.

Penerapan yang dilakukan melalui model *discovery learning* kepada siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar membutuhkan waktu yang lama, sesuai dengan hasil wawancara⁷⁷.

“Untuk tahapan penerapan model *discovery learning* ya, pertama yaitu stimulasi mengawali pembelajaran dilakukan apersepsi, kegiatan intinya analisis permasalahan, pengumpulan data, mengolah data, dilakukan pembuktian dan kemudian kesimpulan yang terakhir dilakukan. Untuk siswa kelas 1 membutuhkan waktu yang lama”.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*

2. Pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran tematik di kelas 1 diampu oleh seorang guru saja, kemudian untuk pembelajaran agama dan PJOK dengan guru yang lainnya, sesuai dengan hasil wawancara⁷⁸.

“Hanya Bu Hanim saja yang mengajar pembelajaran tematik di kelas 1 sekaligus wali kelas 1, guru yang lain terdapat pada pembelajaran agama dan juga PJOK”.

Melaksanakan model *discovery learning* membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajarannya, sehingga untuk menerapkan pada siswa kelas 1 tidak diterapkan pada setiap tema dan subtema, tetapi hanya pada subtema tertentu, dan juga dilakukan dengan mengulang materi untuk mempermudah menjalankan pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara⁷⁹.

“Penerapannya tentunya tidak setiap tema atau subtema selalu ada, karena berat menerapkan model *discovery learning* sekali dua kali diberikan dalam pembelajaran di subtema yang ada, terkadang saya memberikan model pembelajaran ini ketika siswa mengulang materi, jadi untuk mengurutkan berbagai tahapan siswa bisa cepat untuk merespon. Sehingga pembelajaran menjadi mudah untuk dijalankan”.

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran sebanyak dua kali tatap muka, pada tanggal 25 Oktober 2019 dan 28 Oktober 2019. Pada tanggal 25 Oktober 2019, tidak menggunakan model *discovery learning* melainkan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode ceramah dan diskusi, peneliti melakukan pengamatan kondisi kelas dan karakter siswa kelas 1

⁷⁸ WW 1. KS.

⁷⁹ *Ibid.*

SDN Turi 1 Blitar. Kemudian pengamatan pembelajaran pada tanggal 28 Oktober 2019, menggunakan model *discovery learning*⁸⁰.

Pengamatan pertama pada tanggal 25 Oktober 2019, pada hari Jum'at. Kegiatan pembelajaran dimulai jam 07.30 WIB dikarenakan setiap hari jum'at diadakan senam pagi, pembacaan juz amma, dan pemeriksaan ketertiban dengan baris di depan kelas⁸¹.

Pada jam 07.30 WIB siswa kelas 1 sudah berada di dalam kelas, untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan PJOK, tetapi pembelajaran PJOK di luar kelas tidak diadakan dikarenakan guru PJOK berhalangan hadir. Kemudian guru memulai pembelajaran PJOK dan bahasa Indonesia di kelas. Pertama-tama guru menyiapkan siswa untuk tenang untuk memulai pembelajaran, kemudian doa bersama dipimpin satu siswa di kelas. Dilanjutkan dengan tepuk semangat, "Semangat sebanyak 3x Yes sebanyak 3x"⁸².

Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang salah satu materi yaitu olahraga lari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Diawali dengan guru menceritakan tentang keluarga Beni yang senang berolahraga, guru memberi tahu manfaat olahraga, dan efeknya jika tidak berolahraga. Kemudian siswa melakukan tanya jawab tentang olahraga yang disukai. Guru membuat permainan dengan menyanyikan lagu balonku ada lima,

⁸⁰ Dokumentasi SDN Turi 1 Blitar.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Loc. Cit.

yang mendapat bagian dor, harus menceritakan pengalaman ketika sedang berolahraga bersama keluarga atau teman-temannya. Jika tidak bisa menceritakan guru menunjuk teman sebelahnya untuk membantu siswa dalam bercerita, setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan menulis cerita yang ada pada buku siswa.

Guru memberikan tantangan yang menulis dengan benar, kemudian angkat tangan terlebih dahulu akan menjadi juara 1. Secara keseluruhan siswa kelas 1 menulis dengan waktu yang lama dikarenakan baru bisa membaca, kemudian setelah menyelesaikan hasil tulisan siswa membaca hasil tulisannya, dilanjutkan dengan cerita udin dan teman-temannya yang senang bermain ayam dan elang. Guru memberikan percakapan tentang kata tolong dan terima kasih, antara ayam dan elang, siswa diarahkan untuk menggambar ayam dan elang sesuai dengan buku siswa. Kemudian dipraktekkan dengan teman sebangkunya.

Guru menutup pembelajaran, dengan menyimpulkan pembelajaran, dan bertanya apa saja yang ingin ditanyakan siswa. Setelah selesai guru memberi tahu untuk siswa belajar di rumah untuk pembelajaran selanjutnya, guru menutup dengan doa bersama⁸³.

Peneliti melakukan pengamatan karakter, antara lain pada saat belajar, siswa suka bicara kepada teman-temannya, hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan tugas secara mandiri, guru memberikan arahan siswa

⁸³ OBSER 1. GK 1.

untuk tidak ditemani oleh orang tuanya saat awal sekolah, untuk membiasakan siswa menjadi individu yang mandiri, siswa lebih suka berlarian di kelas, siswa bisa tenang jika diberikan tugas secara bersama-sama dengan teman sebangkunya, siswa lebih aktif bersama dengan kelompok, karena guru mengarahkan siswa yang belum bisa, dibantu oleh siswa lainnya, siswa dibimbing dengan arahan guru secara individu untuk mampu mengolah kosakata, dan secara keseluruhan, siswa mampu membaca, namun terdapat 5 siswa yang belum bisa membaca, kemudian dalam menyimak dan menulis, belum terlihat secara signifikan karakter kreatif siswa secara individu dalam mengerjakan tugas. Guru memberikan arahan berulang kali untuk mampu memahami siswa⁸⁴.

Pengamatan kedua pada tanggal 28 oktober 2019 pada hari senin, siswa memulai pembelajaran pada jam 07.30 WIB setelah upacara bendera dilaksanakan, dengan menerapkan model *discovery learning* untuk melihat pertumbuhan karakter kreatif siswa secara individu⁸⁵.

Kegiatan pembuka diawali dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian berdoa bersama dipimpin ketua kelas. Kegiatan dimulai dengan yel-yel, Jika guru mengucapkan putih, siswa tepuk tangan 1x, kuning = tepuk 2x, hijau = tepuk 3 x, merah = tidak bertepuk tangan guru memvariasikan pengucapan putih, kuning, hijau dan merah dan tepuk semangat, "Semangat sebanyak 3x Yes sebanyak 3x".

⁸⁴ OBSER 1. SW 1.

⁸⁵ Dokumentasi SDN Turi 1 Blitar.

kelas dilanjutkan dengan memeriksa kebersihan kelas dengan menanyakan siapa saja yang sudah piket, kemudian guru mengetahui siswa yang tidak piket kemudian diingatkan, selanjutnya bagi siswa kelas 1 yang sudah menjalankan piket dengan baik diberikan *reward* yaitu bintang.

Kelas dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang pentingnya untuk menjaga sikap jujur, dan peduli dengan lingkungan menghubungkan dengan menjalankan tugas piket secara baik. Kemudian guru memberikan pengulangan materi pada pembelajaran sebelumnya, membuka gambar dengan simbol-simbol pancasila di buku siswa, dengan mengisi jawaban dari lembar kerja siswa sesuai dengan simbol yang berbentuk segitiga, segi empat, dan lingkaran. Setelah menyelesaikan soal tersebut, dimulai dengan kegiatan inti yaitu memberikan stimulasi atau pemberian rangsangan tentang cerita Dayu yang senang membantu ayah dan ibunya di rumah. Dilanjutkan dengan siswa mengidentifikasi permasalahan sederhana yaitu menemukan definisi orang tua dan keluarga dengan saling bertanya dengan teman sebangkunya, setelah itu dilanjutkan mengisi tabel yang ada pada buku siswa tentang kegiatan membantu kedua orang tua. Guru memberikan penekanan tentang apa manfaat membantu orang tua, bagaimana jika siswa tidak membantu orang tua. Siswa bersama teman sebangkunya menganalisis kemudian menulis di buku tulis masing-masing.

Kegiatan dilanjutkan pengumpulan data, dengan sesi tanya jawab. Guru melihat satu persatu hasil tulisan setiap siswa tentang apa manfaat

membantu orang tua, bagaimana jika siswa tidak membantu orang tua dengan dilanjutkan siswa mengisi lembar kerja siswa dengan menuliskan nama keluarganya, kemudian siswa membuka halaman selanjutnya dengan materi penjumlahan dengan menghitung banyaknya jumlah kentang, wortel, pisang, apel, dan alat-alat yang digunakan untuk makan, kemudian menulis jawabannya di buku siswa.

Guru memberikan penjelasan untuk menghitung secara teratur untuk setiap gambar yang ada di buku, kemudian dilanjutkan dengan materi menyimak dan membaca percakapan Dayu dan Ibu dalam menggunakan kata tolong dan terima kasih. Siswa bersama-sama mempraktekkan percakapan, setelah kegiatan percakapan selesai, dilanjutkan dengan pengumpulan data yang sudah dilakukan mulai data ceklis dan hasil penjumlahan.

Dilakukan pengolahan data, dimulai dengan menyimak percakapan ayah dan Dayu tentang jumlah apel yang ada, kemudian melalui hasil penjumlahan yang telah dihitung oleh siswa. Guru memberikan penjelasan tentang hasil penjumlahan dan mengarahkan siswa untuk menggambar kentang, wortel, pisang, apel, dan alat-alat yang digunakan untuk makan untuk dijadikan baris bilangan dengan pola tertentu. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembuktian, dimulai dengan menguatkan pemahaman siswa tentang pola bilangan, kemudian membentuk menjadi 6 kelompok, setiap kelompok berisi 4 sampai 3 orang. Kemudian setiap kelompok mengeluarkan alat tulis yang dimiliki, kemudian menyusun sesuai dengan

pola bilangan yang berbeda pada setiap kelompok. Kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang lama sekitar 10-15 menit untuk mampu menenangkan siswa dan fokus menyusun pola bilangan, kelompok yang berhasil menyelesaikan terlebih dahulu diberikan apresiasi oleh guru.

Setelah selesai dengan memahami pola bilangan, dilanjutkan dengan menguatkan pemahaman tentang cerita Dayu dan Ibunya memasak bersama keluarga, kemudian siswa diarahkan untuk membaca dengan seksama. Guru memberi arahan untuk siswa mampu mengisi lembar kerja siswa dengan soal huruf yang hilang sesuai dengan cerita yang telah dibaca, kemudian melanjutkan membuat kalimat sederhana sesuai dengan pengalaman sehari-hari, secara individu terlebih dahulu, jika sudah selesai baru saling melihat jawaban teman satu kelompoknya. Siswa banyak yang bertanya pada setiap soal, tetapi terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengerjakan dikarenakan belum bisa membaca, kemudian diberikan arahan lebih lanjut oleh Guru untuk membaca dengan pelan-pelan agar memahami cerita dan mampu mengerjakan soal. Setelah siswa mampu menyelesaikan guru memberikan apresiasi yang mampu menyelesaikan dengan cepat.

Kelas dilanjutkan dengan menarik kesimpulan bersama siswa, guru mengarahkan siswa untuk mengingat dan menjelaskan apa yang sudah dipelajari hari ini, dimulai tahapan pertama pentingnya sikap jujur dan peduli, manfaat membantu kedua orang tua melalui cerita Dayu, dilanjutkan dengan menghitung kentang, wortel, pisang, apel, dan alat-alat

yang digunakan untuk makan untuk dijadikan baris bilangan dengan pola tertentu, dilanjutkan dengan menggambar, kemudian memahami cerita Dayu dan Ibunya memasak bersama keluarga. Siswa diarahkan untuk mengumpulkan lembar kerja siswa. Kemudian kegiatan penutup yaitu refleksi guru melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang disukai dan dipahami siswa, materi yang belum dipahami dengan tujuan wawancara terbuka untuk memperoleh data. Kemudian dilanjutkan dengan merapikan pakaian, peralatan belajar, dan diakhiri dengan salam. Karena kelas menunjukkan jam 09.00 WIB jam istirahat pertama. Siswa ketika bel berbunyi langsung berlari keluar kelas⁸⁶.

Dilanjutkan hasil wawancara terbuka dengan siswa kelas 1, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan⁸⁷.

“Untuk pembelajaran bahasa Indonesia siswa memahami kata demi kata dan membuat kalimat sehari-hari yang ada dalam lembar kerja siswa, terdapat empat siswa yang masih kesusahan dalam menyusun kata dan kalimat, kemudian yang lainnya sudah mampu menyelesaikan kata-kata dan kalimat yang ada dalam lembar kerja siswa dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif. Beberapa siswa masih bingung pada pembelajaran matematika tentang bentuk segitiga, kotak dan bulat, kemudian dalam pembelajaran PPKN mereka dapat mudah memahami”.

Setelah pembelajaran berakhir, peneliti melakukan wawancara tertutup dengan guru kelas Bu Hanim untuk memperoleh data terkait

⁸⁶ OBSER 2. SW 1.

⁸⁷ WW 1. SSW 1.

model *discovery learning* yang telah diterapkan untuk melihat karakter kreatif siswa kelas 1⁸⁸.

“Seperti yang terlihat, anak-anak sebagian besar ramai, anak yang bernama Diego memang begitu dia selalu semangat setiap pembelajaran, dalam pembelajaran barusan banyak kendalanya ya, karena baru saja upacara, jadi 15 menit pertama sudah ramai, tetapi masih bisa dikondisikan. Untuk karakter kreatifnya, sebagian besar anak-anak sudah bisa mengerjakan sesuai dengan arahan secara baik dan benar, namun untuk beberapa siswa memang membutuhkan bimbingan lebih dari guru untuk bisa mengerjakan sendiri.

Memang memiliki kesusahan untuk memfokuskan dalam membuat kalimat sederhana, maka dari itu sebelum mereka mengerjakan sendiri saya mengeja terlebih dahulu agar mereka memiliki contoh untuk mengerjakan. Model *discovery learning* dapat memberikan ruang yang lebih ya untuk anak mengerjakan sendiri, berfikir sendiri, memang jika anak kelas 1 membutuhkan tenaga yang extra, ketika sudah mulai ramai dan berlari kesana kemari, guru harus pandai menenangkan”.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas 1 dan juga siswa kelas 1, hasil pengamatan guru kelas 1 antara lain, guru sangat bersemangat, sampai mengeluarkan nada yang lebih tinggi daripada pembelajaran di kelas tinggi, untuk membuat suasana lebih kondusif, karena siswa kelas 1 yang masih suka berbicara dan bertanya, guru mengetahui setiap karakteristik siswa karena mengetahui setiap karakteristik siswa yang pemberani, pemalu, dan beberapa diantaranya memiliki kemampuan lebih dengan cepat tanggap dalam pembelajaran, dibuktikan dengan guru melihat satu persatu pekerjaan siswa. Selama pembelajaran guru mengemas secara aktif, untuk siswa mampu mengikuti pembelajaran secara baik, dan selalu menjawab pertanyaan siswa secara cepat, saat suasana sudah tidak kondusif, guru

⁸⁸ WW 2. GK 1.

memberi arahan kepada siswa yang ramai untuk membaca al fatimah agar suasana kembali kondusif, guru memberikan semangat ketika siswa merasa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemudian memberikan arahan untuk bisa mengerjakan dengan caranya sendiri atau sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri⁸⁹.

Hasil pengamatan terhadap siswa kelas 1, terhadap pembelajaran. Antara lain, siswa masih berada pada kelas 1, masih suka berbicara dengan teman sejawatnya, dan aktif ketika berada di kelas, siswa diberikan penekanan untuk mampu mengerjakan secara individu dibangkunya masing-masing, siswa bisa duduk tenang dalam waktu beberapa menit, kemudian lebih banyak bergerak ketika sudah merasa bosan terhadap pembelajaran, siswa lebih menyukai mengerjakan sendiri karena arahan dari guru untuk berani mengerjakan, karena masih senang mengerjakan sendiri. ketika tidak mampu mengerjakan siswa mulai bertanya kepada teman sebangkunya atau kepada guru secara langsung, siswa menyukai arahan secara sedikit demi sedikit, karena lebih sulit untuk memahami perintah yang disampaikan guru, Siswa mengikuti pembelajaran berlangsung dengan disiplin, beberapa siswa menunjukkan ekspresi lelah saat pembelajaran, namun tetap melanjutkan hingga pembelajaran selesai⁹⁰.

⁸⁹ OBSER 2. GK 1.

⁹⁰ OBSER 2. SW 1.

3. Bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas pada tanggal 14 oktober 2019, untuk mengetahui karakter siswa kelas 1 SDN Turi 1. Wawancara bersama kepala sekolah memperoleh data⁹¹.

“Siswa kelas 1 masih suka bermain, selama pembelajaran, upacara dan berbaris, mereka cenderung suka berbicara dan ramai, namun untuk beberapa saat bisa tenang dengan bimbingan guru.”

Penguatan pendidikan karakter di SDN Turi 1 dilakukan sebagai upaya membentuk karakter siswa⁹².

“Kami sudah melakukan upaya untuk PPK dimulai dari KTSP hingga K13 yang diterapkan dalam upacara bendera, lagu wajib, lagu lingkungan, dan berbagai ekstrakurikuler dari pramuka, pidato, kesenian.”

SDN Turi 1 Blitar menerapkan penguatan pendidikan karakter antara lain, membaca Al Qur'an surat pendek setiap Rabu dan Jumat di halaman sekolah, literasi (membaca buku) wajib 15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan, masuk dalam jadwal pelajaran, kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari, sholat jum'at dilaksanakan di masjid dekat sekolah, senam pagi dilaksanakan setiap hari selasa sampai jumat pagi, dan kegiatan ekstrakurikuler meliputi : Pramuka, BTQ, dan Karate⁹³.

⁹¹ WW 1. KS.

⁹² *Ibid.*

⁹³ Penguatan Pendidikan Karakter SDN Turi 1 Blitar.

Dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di kelas 1, kegiatan literasi dilakukan selama 30 menit di akhir pembelajaran. Melihat kemampuan siswa dalam membaca masih rendah⁹⁴.

“Untuk awal pembelajaran hanya 8 anak yang bisa membaca, maka dari itu saya menambah jam waktu pulang sekolah selama 30 menit untuk mewajibkan anak-anak membaca agar mereka bisa membaca, untuk saat ini tinggal 5 anak yang belum bisa membaca, ada 1 anak yang sangat pandai di kelas, ada anak yang istimewa tetapi tidak mengganggu anak-anak yang lain, dan juga ada anak yang memang perkembangan membacanya sangat lama, jadi memang benar-benar harus dibimbing dalam pembelajaran.”

Melihat dari karakter siswa kelas 1, yang melalui masa peralihan dari TK menuju SD⁹⁵.

“Siswa kelas 1 masih masa peralihan mbak, jadi dari TK ke SD jadi masih sukanya bermain, tidak suka pembelajaran yang monoton karena mereka masih mudah bosan, lalu untuk tingkat fokusnya masih rendah, anak-anak bisa fokus dan tenang dalam waktu yang sebentar, jika sudah melewati jam istirahat pembelajaran sudah kurang efektif karena anak-anak sudah banyak bermain pada jam istirahat.”

Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa, dengan berbagai macam pembiasaan diri untuk membuat siswa kelas 1 mengeksplor kemampuan dirinya⁹⁶.

“Anak-anak saya lakukan pembiasaan, karena masih anak-anak baru lulus dari TK jadi butuh banyak pembiasaan, penerapannya secara ringan-ringan, kalau pada anak kelas 1 yang tahun kemarin itu orang tua siswa boleh menunggu di depan kelas, sekarang saya sudah tidak membolehkan, karena saya ingin anak-anak menjadi mandiri dan tidak manja, kemudian menyanyikan 4 lagu wajib, pembekalan kearapian, kegiatan literasi, kalau hari rabu dan jumat membaca surat pendek, saya rasa pembiasaan untuk mengaji, menyanyikan lagu wajib, kegiatan literasi bisa menumbuhkan karakter kreatif siswa untuk

⁹⁴ WW 1. GK 1.

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ *Ibid.*

berani mengekspresikan diri, mereka lama kelamaan menjadi berani untuk mengolah dirinya masing-masing”.

Model *discovery learning* dapat menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1, dengan cara pembiasaan terhadap model yang digunakan⁹⁷.

“Saya rasa bisa, mereka bisa diarahkan untuk menemukan sendiri, saya rasa jika dilakukan pembiasaan dengan model ini bisa memberikan pengetahuan yang lebih untuk anak-anak. Kecenderungan mereka yang selalu bersama-sama yah mbak, karena masih suka berkumpul bersama teman-temannya, sehingga untuk fokus mengerjakan sendiri bisa dibiasakan dengan model ini. Menumbuhkan karakter kreatif bisa sekali tentunya dengan arahan guru untuk menemukan pengetahuan, contohnya bahasa mereka menemukan kata-kata dari bacaan, dengan bimbingan guru itu sudah bisa, dan pembiasaan yang baik berperan untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1”.

Melalui pembiasaan siswa kelas 1, bisa mengolah kemampuannya secara individu melalui arahan dari guru kelas⁹⁸.

“Semua anak memiliki potensi untuk mengolah kemampuannya secara individu, namun memang tidak semuanya bisa dilepas begitu saja tanpa arahan guru, jadi perlu diarahkan dahulu kemudian anak-anak mampu mengerti materi dan mengerjakan lembar kerja siswa secara baik. Untuk pembelajaran yang fokus untuk anak mengerjakan secara mandiri harus melalui bimbingan, kemudian diberikan waktu untuk mengerjakan itu anak-anak bisa, namun anak kelas 1 cenderung mudah bosan terhadap sesuatu hal,

Apabila pembelajaran yang terus terfokus pada satu hal, mereka akan menemukan hal lain yang dianggapnya asik, contohnya tadi ada yang berlari ke temannya untuk memberi tahu bahwa dia bisa mengerjakan, jadi setiap anak memiliki kemampuan, tapi seperti yang saya katakan perlu adanya arahan dan bimbingan agar berani dan percaya diri mengolah kemampuannya.”

Peneliti memberikan penekanan pada pembelajaran bahasa Indonesia, karena melalui pembelajaran bahasa dapat menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1⁹⁹.

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ WW 2. GK 1.

“Cakupannya memang terangkum dalam pembelajaran tematik, dengan fokus yang lebih terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, saya rasa perkembangan bahasa bisa memberikan kekuatan lebih pada, terlihat dalam pembelajaran anak-anak yang biasanya bergantung untuk mengerjakan tugas oleh guru, bisa menemukan sendiri kata demi kata yang dimaksud sesuai dengan bacaan yang ada, anak-anak mengingat kembali apa aktivitas yang dilakukan di rumah kemudian dilakukannya pembuatan kalimat sederhana, pembiasaan ini bisa menumbuhkan karakter kreatif siswa, meskipun belum pada tahap benar-benar terbentuk karena mereka masih pada tahap mencari hal-hal baru, suka dengan satu hal saja.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki arahan yang baik dalam pertumbuhan karakter kreatif siswa, tetapi dalam tematik juga bisa didukung dengan pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan PPKN, IPS juga bisa diterapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter kreatif siswa, tergantung pada acara guru mengemasnya, tetapi untuk pengolahan kata, menambah kosa kata, dan penyusunan kalimat secara baik dan benar.”

Penanaman karakter kreatif dilakukan dengan cara bertahap dengan pembiasaan, didalamnya terdapat nilai-nilai karakter kreatif¹⁰⁰.

“Nilai-nilai karakter kreatif yang saya tanamkan, saya melakukan pembiasaan. Apabila siswa sudah mau menyampaikan idenya, akan saya olah agar penyampainnya jelas dan lebih banyak yang disampaikan, kemudian siswa yang lainnya saya berikan stimulus agar siswa yang lain mau menyampaikan idenya juga. Contohnya saja tentang sederhana pengertian kedua orang tua, siswa ada yang berbicara orang yang melahirkan ke dunia, ada yang orang yang merawat, ada yang Ibu dan Ayah, berbagai kesimpulan saya arahkan siswa mengolah kata kembali, seperti itu. Jadi diolah dengan secara rinci agar siswa benar-benar paham”.

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.*

4. Dampak model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar

Setiap model pembelajaran yang digunakan, tentunya diharapkan dampak yang baik bagi siswa. Setelah melalui pembelajaran menggunakan model *discovery learning* terlihat karakter kreatif siswa yang sudah mampu mengerjakan tugas selama pembelajaran secara individu¹⁰¹.

“Seperti yang terlihat, anak-anak sebagian besar ramai, anak yang bernama Diego memang begitu dia semangat setiap pembelajaran dia sering berteriak selama pembelajaran, pembelajaran banyak kendalanya ya, karena baru saja upacara, jadi 15 menit pertama sudah ramai, tetapi masih bisa dikondisikan. Untuk karakter kreatifnya, sebagian besar anak-anak sudah bisa mengerjakan sesuai dengan arahan secara baik dan benar, namun untuk beberapa siswa memang membutuhkan bimbingan lebih dari guru untuk bisa mengerjakan sendiri.

Memang memiliki kesusahan untuk memfokuskan dalam membuat kalimat sederhana, maka dari itu sebelum mereka mengerjakan sendiri saya mengeja terlebih dahulu agar mereka memiliki contoh untuk mengerjakan. Model *discovery learning* dapat memberikan ruang yang lebih ya untuk anak mengerjakan sendiri, berfikir sendiri, memang jika anak kelas 1 membutuhkan tenaga yang extra, ketika sudah mulai ramai dan berlari kesana kemari, guru harus pandai menenangkan. Melalui hasil lembar kerja siswa, sebagian besar siswa bisa mengerjakan secara baik.

Melalui penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan mengerjakan secara individu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa sekaligus dilakukan wawancara terbuka, tentang materi yang dipahami terutama

¹⁰¹ WW 2. GK 1.

pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan kesulitan menemukan dan memahami kosakata baru yang didapatkan dalam pembelajaran¹⁰².

“Untuk pembelajaran bahasa Indonesia siswa memahami kata demi kata dan membuat kalimat sehari-hari yang ada dalam lembar kerja siswa, terdapat lima siswa yang masih kesusahan dalam menyusun kata dan kalimat, kemudian yang lainnya sudah mampu menyelesaikan kata-kata dan kalimat yang ada dalam lembar kerja siswa dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif. Beberapa siswa masih bingung pada pembelajaran matematika tentang bentuk segitiga, kotak dan bulat, kemudian dalam pembelajaran PPKN mereka dapat mudah memahami”.

Dilanjutkan dengan memberikan wawancara terbuka kepada siswa dengan pertanyaan tentang senang atau tidak melalui tahapan pembelajaran yang sudah dijalankan selama di kelas¹⁰³.

“Beberapa anak-anak berani menjawab, dan lainnya masih diam malu-malu. Siswa bernama Diego Alexandria dan Aurora Calystha, keduanya berteriak dan paling berani dalam menjawab, mereka dan siswa lainnya mengatakan bahwa senang mengikuti pembelajaran, juga sudah bisa mengerjakan sendiri kata-kata yang dikosongi salah satu hurufnya dengan mudah setelah pembelajaran, namun untuk membuat kalimat sederhana beberapa anak harus dieja oleh Guru untuk mampu menulis dengan baik. Terdapat 5 siswa Handika, Nelza, Nola, Yulyana dan Zahirah, yang belum bisa menulis kalimat sederhana secara individu, tetapi sudah bisa menulis sedikit demi sedikit dengan bimbingan guru”.

Manfaat yang didapatkan setelah pembelajaran, yaitu siswa kelas 1 mampu mengerjakan secara individu¹⁰⁴.

“Manfaat bagi siswa kelas 1, untuk kelas 1 memang saya mengusahakan agar anak-anak mampu berperan secara mandiri, dengan saya buatnya peraturan untuk orang tua tidak boleh menunggu di depan kelas, agar anak-anak mandiri dan berani untuk mengerjakan sesuatu secara individu, dengan penerapannya membawa efek yang baik jika mampu diterapkan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi

¹⁰² WW 1. SSW 1.

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ WW 2. GK 1.

ya, anak-anak diarahkan untuk menemukan sendiri, dan berfikir ketika pemberian masalah, apakah mereka rajin membantu orang tua atau tidak, jika dengan orang tua harus selalu menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua, kemudian penerapannya dengan fokus pada bahasa Indonesia ya, anak-anak yang awalnya bingung untuk memulai mengerjakan sendiri, dengan pemberian contoh mereka bisa dengan mudah mengerjakan.”

Selain manfaat juga terdapat kekurangan dalam penerapan model *discovery learning* di kelas 1 SDN Turi 1 Blitar¹⁰⁵.

“Terdapat kekurangan dalam penerapannya. Antara lain, karena urutannya dari stimulus ke siswa, identifikasi permasalahan secara sederhana, kemudia pengumpulan dan pengolahan data, dan kesimpulan secara bersama-sama. Dalam hal ini guru membutuhkan tenaga yang benar-benar extra ya, karena tidak mudah untuk menerapkan model apalagi pada kelas 1, model yang memiliki berbagai macam urutan yang harus dilaksanakan, anak-anak dalam beberapa menit pertama terlihat ramai dan bosan, kemudian saya memberikan arahan kembali agar tenang baru anak-anak bisa fokus kembali, jadi membutuhkan tenaga extra dan kesabaran yang lebih, ditambah lagi penerapannya pada anak kelas 1 yang masih sering ramai dan lebih suka permainan”.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan data diatas, ditemukan bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *discovery learning* yaitu merencanakan dengan sebaik-baiknya, dijabarkan dengan menganalisis karakteristik siswa, menyusun tujuan pembelajaran, membuat RPP dan lembar kerja siswa, serta menentukan tahapan model *discovery learning* yang diterapkan dalam RPP, antara lain :

¹⁰⁵ *Ibid.*

- a. Menganalisis karakteristik siswa dan kondisi kelas sebagai acuan dasar oleh guru, karena jika kelas sudah sering diisi dengan model pembelajaran yang melalui beberapa tahapan begitu berat, membuat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran, antara lain untuk siswa mampu menyampaikan idenya secara aktif.
- c. Menentukan KI-KD berdasarkan silabus.
- d. Merancang RPP berdasarkan model *discovery learning*.
- e. Menyusun lembar kerja siswa untuk mengevaluasi ketrampilan siswa.

2. Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi RPP. Semua yang tercantum dalam RPP dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka terdiri dari aktifitas guru mempersiapkan siswa, mengulang materi sebelumnya, memberikan *reward* bagi yang rajin dan melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan model *discovery learning*, antara lain yaitu memberikan stimulus kepada siswa, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan refleksi, dan mengevaluasi pemahaman siswa.

Tabel 1.3 Rincian Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Discovery Learning*

Kegiatan	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
Kegiatan Pembuka	Guru menyiapkan siswa.	Siswa melakukan persiapan dengan berada di bangkunya masing-masing
	Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian berdoa bersama dipimpin ketua kelas	Siswa menjawab salam guru, dan berdoa bersama
	Guru memberikan yel-yel	Siswa menjawab yel-yel
	Guru memeriksa kebersihan kelas dengan menanyakan siapa saja yang sudah piket, memberikan <i>reward</i> bintang, dan melakukan apersepsi	Siswa menjawab dengan alasan masing-masing
	Guru mengulang materi sebelumnya tentang simbol-simbol pancasila di buku siswa, dengan mengisi jawaban dari lembar kerja siswa	Siswa menjawab dan dilanjutkan menjawab lembar kerja siswa
Kegiatan Inti	Guru memberikan stimulasi atau pemberian rangsangan	Siswa menyimak cerita Dayu yang senang membantu

tentang cerita Dayu yang senang membantu ayah dan Ibunya di rumah

ayah dan Ibunya di rumah

Guru memberikan pertanyaan tentang definisi orang tua, dan memberikan permasalahan sederhana tentang manfaat membantu kedua orang tua, dan bagaimana jika tidak membantu orang tua

Siswa mengolah jawaban dari permasalahan sederhana yang diberikan guru, ditulis dalam bukunya masing-masing

Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan pengumpulan data, dan pengolahan data dengan sesi tanya jawab dan melihat satu persatu hasil tulisan setiap siswa tentang apa manfaat membantu orang tua, bagaimana jika siswa tidak membantu orang tua

Siswa menunjukkan hasil jawabannya, dan menjawab pertanyaan guru secara individu

Guru melaksanakan pembuktian , dengan menguatkan pemahaman tentang cerita Dayu dan Ibunya, mengisi lembar kerja siswa dengan soal huruf yang hilang sesuai dengan cerita yang telah dibaca, kemudian melanjutkan membuat

Siswa mengisi lembar kerja siswa secara individu, kemudian jika mengalami kesulitan bisa saling membantu dengan teman sekelomponya

kalimat sederhana
sesuai dengan
pengalaman sehari-hari.

Guru bersama siswa
menarik kesimpulan,

Siswa mengingat
dan menjelaskan apa
yang sudah
dipelajari hari ini

Kegiatan Penutup

Guru melakukan
refleksi dengan tanya
jawab

Siswa menjawab
pertanyaan guru

Guru memberikan
salam

Siswa menjawab
salam

3. Bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Terdapat bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar, selama pembelajaran, antara lain :

- a. Siswa mampu menyampaikan ide yang dimiliki.
- b. Siswa mampu mengolah ide yang dimiliki.
- c. Siswa mampu secara mandiri mengerjakan tugas.
- d. Siswa mampu menulis kosakata secara individu.
- e. Siswa mampu menulis kalimat sederhana secara individu.

4. Dampak model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar

Peneliti melakukan pengamatan dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang didalamnya memiliki dampak dalam penerapannya, baik berupa manfaat dan juga berupa kekurangan.

Manfaat model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar, antara lain :

- a. Siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri.
- b. Siswa mampu menyesuaikan situasi dan kondisi, dengan mengikuti pembelajaran dengan baik.
- c. Siswa aktif dalam pembelajaran.
- d. Siswa mampu memahami kosakata baru
- e. Siswa mampu menyusun kosakata menjadi kalimat sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kekurangan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar, antara lain :

- a. Guru membutuhkan tenaga extra dalam menerapkan model *discovery learning* dengan sintaks yang bertahap.
- b. Membutuhkan waktu yang lama.
- c. Siswa mudah merasa bosan dan kembali ramai dalam pembelajaran.

Untuk semakin menguatkan tumbuhnya nilai karakter kreatif siswa sebagai dampak model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar, maka dilakukan beberapa upaya antara lain :

a. Pemberian nasehat serta motivasi

Pemberian nasehat dilakukan sebelum dan selesai pembelajaran, untuk siswa berani mengembangkan kemampuan dirinya masing-masing, untuk memiliki kepercayaan diri, untuk berani mengerjakan secara individu dan tidak bergantung dengan guru.

b. Pembiasaan

Upaya agar siswa dapat memiliki nilai karakter kreatif yang kuat harus ditanamkan dengan cara membiasakan siswa kelas 1, baik secara bentuk kemampuan berbahasa, maupun ketrampilan menghitung, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Hal tersebut Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di sekolah, antara lain dengan kegiatan literasi, kegiatan aktif selama di kelas, dan memberikan ruang kepada siswa untuk berani berbicara secara baik.

BAB V

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang dipaparkan pada BAB IV, maka peneliti akan menganalisis kemudian dikelompokkan menjadi a). Perencanaan dan pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, b). Bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Turi 1 Blitar, c). Dampak penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar.

A. Perencanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam setiap pembelajaran. Perencanaan ini disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dimaksud. Penyusunan perencanaan yang baik akan menjadikan proses pembelajaran itu berlangsung dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, sebelum pembelajaran berlangsung sangat diperlukan penyusunan perencanaan pembelajaran.

Seperti halnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *discovery learning* di SDN Turi 1 Blitar. Guru telah melakukan perencanaan sebelumnya, perencanaan dimulai dari pengamatan karakter siswa, dan membuat RPP.

Pertama menganalisis karakteristik siswa dan kondisi kelas sebagai acuan dasar oleh guru, karena jika kelas sudah sering diisi dengan model pembelajaran yang melalui beberapa tahapan begitu berat, membuat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran. Peneliti memperoleh data karakter dan kondisi siswa kelas 1 yang menyukai permainan, tidak suka pembelajaran yang monoton karena mereka masih mudah bosan, lalu untuk tingkat fokusnya masih rendah, siswa bisa fokus dan tenang dalam waktu yang sebentar.

Kedua, menentukan tujuan pembelajaran, antara lain untuk siswa mampu menyampaikan idenya secara aktif. Guru menentukan tahapan pembelajaran memiliki tujuan untuk mengukur penguasaan pembelajaran.

Ketiga, merancang RPP dengan menyesuaikan KI-KD yang terdapat pada silabus, RPP disesuaikan berdasarkan tahapan model *discovery learning*. Menyesuaikan dengan pembelajaran yang ada pada buku siswa, sehingga pembelajaran tidak berbeda dengan buku siswa, didalamnya memuat pembelajaran tematik Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn.

Keempat, menyusun lembar kerja siswa untuk mengevaluasi ketrampilan siswa. Lembar kerja siswa didasarkan pada tingkat kemampuan siswa dalam menguasai kemampuan bahasa, dan penguasaan materi sebelumnya.

Dalam penyusunan pembelajaran di kelas 1 SDN Turi 1 Blitar harus memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi pertimbangan. Faktor mendukung yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yang termasuk dalam model yang

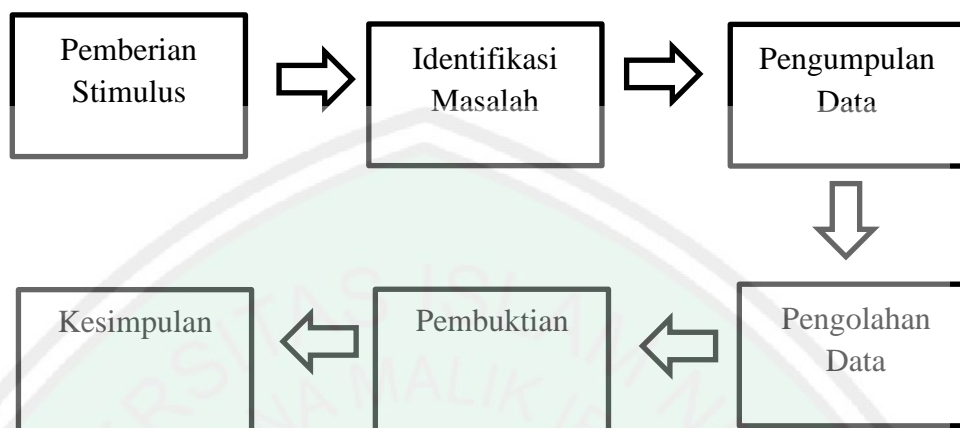
berat diterapkan pada siswa, harus diterapkan pada jam pertama, karena siswa kelas 1 masih semangat, dan tingkat fokusnya lebih tinggi. Kemudian faktor penghambat jika ingin dilanjutkan setelah istirahat sudah tidak bisa karena anak tidak bisa terus menerus dipaksa dengan model, jadi setelah jam istirahat atau setelah olahraga, tingkat fokusnya yang rendah, dalam memberikan pembelajaran dengan model diskusi, kelompok yang biasa-biasa, tidak seberat dengan model *discovery learning*.

B. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, direalisasikan saat proses pembelajaran. Di dalam RPP terdapat bagian tersendiri yang memaparkan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan tersebut dijelaskan secara rinci tentang aktifitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Dijelaskannya kegiatan pembelajaran pada RPP adalah sesuai dengan tujuan pembuatan RPP itu sendiri yakni menjadikan proses pembelajaran terarah sehingga tujuan yang telah ditentukan akan tercapai.

Dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* terdapat beberapa langkah pembelajaran, antara lain 1). Pemberian stimulus, 2). Identifikasi masalah, 3). Pengumpulan data, 4). Pengolahan data, 5). Pembuktian dan 6). Kesimpulan.

Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Langkah Pembelajaran Model Discovery Learning

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan di BAB IV, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* tersusun dalam tiga kegiatan, yaitu 1). Kegiatan pembuka, 2). Kegiatan inti, dan 3). Kegiatan penutup. Antara lain :

Kegiatan pembuka diawali dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian berdoa bersama dipimpin ketua kelas. Kegiatan dimulai dengan yel-yel, dilanjutkan dengan memeriksa kebersihan kelas dan kelas dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang pentingnya untuk menjaga sikap jujur, dan peduli dengan lingkungan menghubungkan dengan menjalankan tugas piket secara baik.

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan stimulasi atau pemberian mengidentifikasi permasalahan sederhana, dilanjutkan pengumpulan data, dengan sesi tanya jawab. pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan bersama siswa.

Kegiatan penutup yaitu refleksi guru melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang disukai dan dipahami siswa, materi yang belum dipahami dengan tujuan wawancara terbuka untuk memperoleh data.

Berdasarkan langkah pembelajaran *discovery learning* langkah tersebut tersusun, antara lain :

Langkah pertama yaitu guru memberikan stimulasi atau pemberian rangsangan tentang cerita Dayu yang senang membantu ayah dan ibunya di rumah, kemudian membuka sesi tanya jawab kepada siswa tentang apa saja yang dilakukan selama di rumah, apakah membantu kedua orang tua, lalu menyebutkan apa saja kegiatan yang dilakukan. Siswa menceritakan kegiatan di rumah, membantu menyapu, bermain, melihat Ibu memasak, dan membantu mencuci piring.

Langkah kedua yaitu guru menyampaikan permasalahan sederhana dengan memberikan pertanyaan tentang definisi orang tua, manfaat membantu kedua orang tua, dan bagaimana jika tidak membantu orang tua. Siswa diarahkan untuk berpikir terlebih dahulu, kemudian guru memberikan waktu siswa untuk menjawab.

Langkah ketiga yaitu guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan pengumpulan data, dan pengolahan data setelah siswa menjawab secara individu, kemudian dilanjutkan dengan menulis di buku tulis masing-masing. Kegiatan dilanjutkan dengan mengumpulkan kegiatan siswa satu dengan lainnya, untuk memiliki variasi jawaban, tentang apa manfaat membantu orang tua, bagaimana jika siswa tidak membantu orang tua

Langkah keempat yaitu guru melaksanakan pembuktian, dengan menguatkan pemahaman tentang cerita Dayu dan Ibunya, siswa membaca secara individu. Kemudian dilanjutkan mengisi lembar kerja siswa dengan soal huruf yang hilang sesuai dengan cerita yang telah dibaca, siswa menemukan, dan melanjutkan membuat kalimat sederhana sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Guru mengaitkan cerita Dayu dan Ibunya dengan hasil jawaban dari siswa.

Langkah kelima yaitu guru bersama siswa menarik kesimpulan, tentang apa saja tahapan yang sudah dilalui selama pembelajaran, guru melakukan refleksi terkait pemahaman siswa selama pembelajaran. Kemudian guru melaksanakan evaluasi dalam lembar kerja siswa dan mengobservasi kemampuan siswa selama pembelajaran, dengan memperhatikan aspek sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas 1 dan juga siswa kelas 1. Hasil pengamatan terhadap guru kelas 1 antara lain, guru sangat bersemangat, mengeluarkan nada yang lebih tinggi, untuk membuat suasana lebih kondusif, karena siswa kelas 1 yang masih suka berbicara dan bertanya, guru mengetahui setiap karakteristik siswa karena mengetahui setiap karakteristik siswa yang pemberani, pemalu, dan beberapa di antaranya memiliki kemampuan lebih dengan cepat tanggap dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap guru yang pekerjaan siswa secara teliti atau detil per-individu.

Kemudian pengamatan terhadap siswa kelas 1, terhadap pembelajaran. Antara lain, siswa masih suka berbicara dengan teman sejawatnya, dan aktif ketika berada di kelas, siswa diberikan penekanan untuk mampu mengerjakan secara individu dibangkunya masing-masing, siswa bisa duduk tenang dalam waktu beberapa menit, kemudian lebih banyak bergerak aktif ketika sudah merasa bosan terhadap pembelajaran, siswa lebih menyukai mengerjakan sendiri karena arahan dari guru untuk berani mengerjakan.

C. Bentuk Karakter Kreatif yang Ditumbuhkan oleh Siswa Kelas 1 Berdasarkan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk usaha pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan ada 18 karakter yang dikembangkan dilembaga pendidikan formal, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Melalui 18 karakter terdapat karakter kreatif, yang menjadi acuan dasar peneliti untuk mumbuhkan karakter siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar. Melihat karakteristik siswa kelas 1, antara lain siswa menyukai permainan, siswa mudah merasa bosan untuk pembelajaran yang lama, siswa suka berbicara ketika pembelajaran dengan teman sejawatnya, siswa suka bertanya, siswa

masih berpikir pada tahap kongkret, dan siswa masih bergantung dengan guru dalam mengerjakan tugas.

Indikator-indikator karakter kreatif antara lain: 1) Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru. 2) Berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. 3) Ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru. 4) Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis¹⁰⁶. Melalui indikator karakter kreatif memiliki hubungan secara signifikan dengan pertumbuhan karakter kreatif siswa kelas 1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning* di SDN Turi 1 Blitar, melalui indikator yang pertama yaitu menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide yang baru, dalam kaitannya dengan karakter yang tumbuh pada siswa terlihat saat pembelajaran siswa mampu menyampaikan idenya secara baik, saat pembelajaran beberapa siswa berani untuk angkat tangan lalu menyampaikan idenya, seperti memberikan jawaban tentang pengertian orang tua, memberikan jawaban tentang kegiatan yang dilakukan selama di rumah.

Indikator yang kedua, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, guru memberikan ruang lebih kepada siswa untuk mampu mengolah idenya secara individu, dalam penerapannya siswa menemukan kegiatan yang dilakukan selama di rumah, lalu diintegrasikan dengan membantu kedua orang tua apa saja, siswa mampu mengolahnya kedalam tulisan di bukunya masing-masing. Indikator yang ketiga yaitu ingin terus berubah dan

¹⁰⁶ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51

memanfaatkan peluang baru, pengamatan peneliti sebelum penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran biasa, siswa tidak mampu untuk membuat kosakata baru, dan kalimat sederhana sebelum dieja oleh guru, setelah melalui penerapan model *discovery learning* siswa diberikan penekanan untuk mengerjakan secara individu, siswa diberikan waktu untuk mencari sendiri kosakata baru dan kalimat sederhana yang terdapat di buku siswa, kemudian dilanjutkan menulisnya dalam lembar kerja siswa. 13 siswa mampu secara baik menulis kosakata baru dan kalimat sederhana, sementara 5 lainnya belum mampu menulis secara baik, dan 5 siswa yang tidak masuk.

Siswa memiliki ruang yang lebih untuk berubah, dari awalnya tidak mampu menulis kosakata dan kalimat sederhana baru jika tidak dieja guru, menjadi bisa menulis secara individu berdasarkan temuan dalam buku siswa, dan kemampuannya sendiri. Indikator yang keempat yaitu mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis, dalam penerapan pada pembelajaran. Siswa kelas 1 diarahkan untuk mampu mencapai tahapan inovatif, dengan pembiasaan siswa mengerjakan tugas secara mandiri, antara lain dengan tujuan untuk siswa mampu mengembangkan kemampuan dirinya secara inovatif, dengan ide yang dimiliki. Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana jika tidak membantu kedua orang tua, beberapa siswa memberikan jawaban yang berbeda-beda, ada yang memberikan jawaban kedua orang tua akan merasa capek, orang tua akan bersedih, ayah dan Ibu kesusahan untuk merawatnya. Dilanjutkan dengan guru menanyakan solusi yang baik, siswa memberikan jawaban untuk membantu menyapu, membantu

mencuci piring. Kemudian guru memberikan penjelasan setelah semua jawaban siswa terkumpul.

Tabel 1.4 Relevansi Indikator-indikator Karakter Kreatif dengan Karakter Kreatif yang tumbuh dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Turi 1 Blitar

No.	Indikator Karakter Kreatif	Karakter Kreatif yang tumbuh dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Turi 1 Blitar
1	Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru	Kaitannya dengan karakter yang tumbuh pada siswa terlihat saat pembelajaran siswa mampu menyampaikan idenya secara baik, saat pembelajaran beberapa siswa berani untuk angkat tangan lalu menyampaikan idenya, seperti memberikan jawaban tentang pengertian orang tua, memberikan jawaban tentang kegiatan yang dilakukan selama di rumah
2	Berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat	Guru memberikan ruang lebih kepada siswa untuk mampu mengolah idenya secara individu, dalam penerapannya siswa menemukan kegiatan yang dilakukan selama di rumah, lalu diintegrasikan dengan membantu kedua orang tua apa saja, siswa mampu mengolahnya kedalam tulisan di bukunya masing-masing
3	Ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru	Siswa memiliki ruang yang lebih untuk berubah, dari awalnya tidak mampu menulis kosakata dan kalimat sederhana baru jika tidak dieja guru, menjadi bisa menulis secara individu berdasarkan temuan dalam buku siswa, dan kemampuannya sendiri
4	Mampu menyelesaikan	Siswa kelas 1 diarahkan untuk mampu

masalah secara inovatif, mencapai tahapan inovatif, dengan luwes dan kritis pembiasaan siswa mengerjakan tugas secara mandiri, antara lain dengan tujuan untuk siswa mampu mengembangkan kemampuan dirinya secara inovatif, dengan ide yang dimiliki. Melalui siswa diberikan permasalahan, dan menemukan solusinya secara individu

Jadi, karakter kreatif yang tumbuh pada siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar, mempunyai relevansi dengan indikator-indikator karakter kreatif, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas didapatkan bahwa pertumbuhan karakter kreatif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada kemampuannya mengolah kata dan kalimat, didukung dengan kemampuan bahasa, berbicara, membaca, menyimak dan menulis selama pembelajaran dilaksanakan. Untuk memperkuat karakter kreatif siswa, hal yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan penerapan penguatan pendidikan karakter, yang diterapkan dalam extra dan juga dalam pembelajaran di kelas.

Upaya yang dilakukan SDN Turi 1 Blitar yaitu menerapkan penguatan pendidikan karakter antara lain, membaca surat pendek dalam alquran setiap Rabu dan Jumat di halaman sekolah, literasi (membaca buku) wajib 15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan. Penerapannya dalam bentuk penguatan pendidikan karakter di kelas 1, kegiatan literasi dilakukan selama 30 menit di akhir pembelajaran.

Guru melakukan pembiasaan kepada siswa kelas 1 untuk mampu secara mandiri mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan masing-masing

individu, dengan pembiasaan siswa kelas 1 yang sudah dilakukan yaitu orang tua siswa tidak boleh menunggu di depan kelas, karena memiliki tujuan agar siswa menjadi mandiri dan tidak manja, untuk melihat perkembangan siswa yang mampu berperan sendiri tanpa bantuan dari orang lain atau tidak bergantung dengan orang tuanya masing-masing, kemudian didukung dengan kegiatan PPK menyanyikan pembekalan kerapian, dan kegiatan literasi yang diterapkan selama pembelajaran .

Penanaman karakter kreatif dilakukan guru dengan cara bertahap dengan pembiasaan pada pembelajaran di kelas yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter kreatif yang dilakukan guru, dengan cara apabila siswa sudah mau menyampaikan idenya, akan diolah kembali agar penyampainnya jelas dan lebih banyak yang disampaikan, kemudian siswa yang lainnya diberikan stimulus agar siswa yang lain mau menyampaikan idenya juga.

D. Dampak model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar

Peneliti melakukan pengamatan dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang didalamnya memiliki dampak dalam penerapannya, baik berupa manfaat dan juga berupa kekurangan.

Peneliti melakukan pengamatan di kelas sebanyak dua kali, yakni, pengamatan pertama, ketika mengambil data. Antara lain pada saat belajar, siswa suka bicara kepada teman-temannya, hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan tugas secara mandiri, siswa lebih suka berlarian di

kelas, siswa bisa tenang jika diberikan tugas secara bersama-sama dengan teman sebangkunya, siswa lebih aktif bersama dengan kelompok, karena guru mengarahkan siswa yang belum bisa, dibantu oleh siswa lainnya, siswa dibimbing dengan arahan guru secara individu untuk mampu mengolah kosakata, dan siswa belum bisa membaca sebanyak 5 siswa.

Pengamatan kedua setelah menggunakan model *discovery learning*, antara lain siswa aktif ketika berada di kelas, siswa diberikan penekanan untuk mampu mengerjakan secara individu dibangkunya masing-masing, siswa bisa duduk tenang dalam waktu beberapa menit, kemudian lebih banyak bergerak ketika sudah merasa bosan terhadap pembelajaran, siswa lebih menyukai mengerjakan sendiri karena arahan dari guru untuk berani mengerjakan, karena masih senang mengerjakan sendiri. ketika tidak mampu mengerjakan siswa mulai bertanya kepada teman sebangkunya atau kepada guru secara langsung.

Melalui kemampuan untuk mampu mengerjakan secara individu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa sekaligus dilakukan wawancara terbuka kepada siswa, tentang materi yang dipahami terutama pada pembelajaran Indonesia, dan kesusahan apa yang didapat dalam pembelajaran, hasil yang diperoleh adalah siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa memahami kata demi kata dan membuat kalimat sehari-hari yang ada dalam lembar kerja siswa dan buku siswa, terdapat lima siswa yang masih kesusahan dalam menyusun kata dan kalimat, kemudian yang lainnya sudah mampu menyelesaikan kata-kata dan kalimat yang ada dalam lembar

kerja siswa dalam pembelajaran secara aktif tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan ruang siswa mengolah kemampuannya dalam membuat kosakata dan kalimat.

Dilanjutkan dengan pertanyaan tentang senang atau tidak melalui tahapan pembelajaran yang sudah dijalankan selama di kelas, hasil yang diperoleh adalah beberapa siswa berani menjawab, dan lainnya masih diam malu-malu. Siswa bernama Diego Alexandria dan Aurora Calystha, keduanya berteriak dan paling berani dalam menjawab, mereka dan siswa lainnya mengatakan bahwa senang mengikuti pembelajaran, juga sudah bisa mengerjakan sendiri kata-kata yang dikosongi salah satu hurufnya dengan mudah setelah pembelajaran, namun untuk membuat kalimat sederhana beberapa anak harus dieja oleh guru untuk mampu menulis dengan baik. Terdapat 5 siswa Handika, Nelza, Nola, Yulyana dan Zahirah, yang belum bisa menulis kalimat sederhana secara individu, tetapi sudah bisa menulis sedikit demi sedikit dengan bimbingan guru.

Manfaat model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar, antara lain, siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas 1 SDN Turi 1, dalam melaksanakan pembelajaran setiap pemberian soal, selalu bertanya kepada guru bagaimana jawaban yang harus diberikan, dengan menggunakan model *discovery learning* memberikan ruang bagi siswa untuk mengolah idenya terlebih dahulu sebelum menuliskan jawabannya, tentunya dengan

pembiasaan untuk siswa menjadi mandiri, sehingga ide yang dimiliki siswa bisa tumbuh secara baik.

Siswa mampu menyesuaikan situasi dan kondisi, dengan mengikuti pembelajaran dengan baik, karakteristik kelas 1, yaitu mudah bosan, karena kelas 1 melalui masa peralihan ketika berada di TK kemudian melanjutkan di SD, ketika di TK lebih banyak waktu digunakan untuk permainan, menyanyi bersama. Kemudian dihadapkan dengan pembelajaran tematik yang dimana memerlukan tenaga lebih banyak, dan kemampuan berpikir yang harus digunakan secara baik.

Siswa aktif dalam pembelajaran, ketika berada di kelas, siswa yang aktif dapat dihitung sebanyak 5 anak, kemudian beberapa diantaranya tidak berani untuk mengutarakan pendapat, dengan penelitian memiliki fokus pada tingkat kemampuan bahasa anak, menekankan pada penyampaian ide, pengolahan ide, dan menuliskan ide secara baik. Mampu membuat siswa menjadi aktif untuk berbicara, menyimak cerita dari guru, dan menulis selama di kelas.

Siswa mampu memahami kosakata baru dan kalimat sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat 5 siswa yang tidak mampu menulis kalimat secara sederhana, lalu untuk skor pada kemampuan siswa membuat kosakata baru data ini didapatkan melalui pembelajaran siswa di kelas, melihat aspek pengetahuan, ketrampilan dan hasil lembar kerja siswa.

Terdapat kekurangan dalam penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar, antara lain, guru membutuhkan tenaga

berlipat ganda dalam menerapkan model *discovery learning* dengan sintaks yang bertahap, hal ini menyesuaikan dengan karakter siswa kelas 1 yang tidak mudah untuk mengikuti tahap pembelajaran dengan waktu yang lama. Guru memberikan tenaga untuk menenangkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemudian membutuhkan waktu yang lama, siswa kelas 1 masih pada tahap perkembangan kognitif operasional kongkret, yang didalamnya masih memuat hal kongkret yang bersifat simbolis. Siswa dihadapkan pada penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan terlebih dahulu setiap materi dengan relevansi kehidupan nyata, untuk memberikan pemahaman kepada siswa.

Untuk semakin menguatkan tumbuhnya nilai karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Kota Blitar sebagai dampak model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dilakukan beberapa upaya antara lain :

Pertama yaitu pemberian nasehat kepada siswa dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran, yang bertujuan untuk berani mengembangkan kemampuan dirinya masing-masing, memiliki kepercayaan diri, berani mengerjakan secara individu dan tidak bergantung dengan guru. Kegiatan tersebut disertai dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua yaitu pembiasaan dengan upaya agar siswa dapat memiliki nilai karakter kreatif yang kuat, maka harus ditanamkan dengan cara membiasakan siswa kelas 1 dengan penguatan pendidikan karakter di SDN Turi 1 Blitar, secara baik dalam kemampuan bahasa, ketrampilan menghitung, sesuai

dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di sekolah, antara lain dengan kegiatan extra, dan kegiatan selama pembelajaran di kelas.



BAB VI

Penutup

A. Kesimpulan

1. Perencanaan dan pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perencanaan dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa, dengan melihat kondisi kelas, kemudian dilakukan penentuan tujuan pembelajaran, perancangan RPP dengan memperhatikan silabus dan buku siswa disesuaikan dengan tahapan model *discovery learning*. Kemudian pelaksanaan dalam model *discovery learning* dibagi dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang memuat, pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan. Penilaian dilakukan dengan pengamatan kelas, dan lembar kerja siswa untuk melihat aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar.
2. Bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Turi 1 Blitar, antara lain siswa mampu menyampaikan ide yang dimiliki, siswa mampu mengolah ide yang dimiliki, siswa mampu secara mandiri mengerjakan tugas, siswa mampu menulis kosakata baru dan menyusun kosakata menjadi bentuk kalimat sederhana secara individu.
3. Dampak penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1

Blitar, antara lain dalam manfaat pembelajaran, siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri, siswa mampu menyesuaikan situasi dan kondisi, dengan mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu memahami kosakata baru dan menyusun kosakata menjadi bentuk kalimat sederhana secara individu dalam pembelajaran bahasa indonesia. Kemudian dalam kekurangan pembelajaran, antara lain guru membutuhkan tenaga tenaga berlipat ganda dalam menerapkan model *discovery learning* dengan sintaks yang bertahap, membutuhkan waktu yang lama sehingga siswa mudah merasa bosan dan kembali ramai dalam pembelajaran

B. Saran

1. Bagi siswa

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat mengolah kemampuan siswa dalam menumbuhkan karakter kreatif melalui proses stimulus, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan.

2. Bagi guru

Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model *discovery learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang membutuhkan proses pemecahan masalah melalui penemuan.

3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran untuk mendukung kemajuan teknologi dan menambah wawasan siswa terhadap kebijakan penggunaan teknologi secara baik.

4. Bagi peneliti

Peneliti dengan menggunakan model *discovery learning* hendaknya untuk melakukan kajian secara mendalam, dan lebih baik untuk memberikan inovasi dalam penerapannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Isna Malihatul. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahung Pelajaran 2014/2015*. SKRIPSI. Program Studi PGSD. Universitas Lampung
- Akbar, Sa'dun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Akademika Pressindo
- Arvitaningtyas, Wanda. 2018. *Pembelajaran Model Discovery Learning dalam Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN Colomadu*. SKRIPSI Program Studi Pendidikan Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasra
- Hasan. dkk. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kemendiknas
- Hidayah, Nurul. 2015. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. IAIN Raden Fatah Lampung. No.02, Vol. 02
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Khoir, Ummul. 2018. *Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*, Jurnal Pendidikan Dasar. STAIN Curup Bengkulu. No. 01, Vol. 02
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta : AR RUZZ MEDIA
- Masnurdan, Muslich dan I Gusti Ngurah Oka. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta : Bumi Aksara

- Mu'min, Sitti Aisyah. *Teori Perkembangan Jean Piaget*. Jurnal Al-Ta'dib, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. No. 1, Vol. 6
- Muhammad, Ali. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan I*. Bandung: Angkasa
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyono, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung : Rosdakarya
- Muslih, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Calassroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasikun. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Flashcard di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Athfal*. SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Walisongo
- Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Patimah. 2005. *Efektifitas Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Jenjang Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru MI. No. 02. Vol 02
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2013
- Rosarina, Gina Ali Sudin, dan Atep Sujana. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda*. Jurnal Pena Ilmiah. UPI Kampus Sumedang. No. 01. Vol. 01
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saryono, Djoko. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Karangan Ilmiah*. Malang : UMM Press
- Setiawan, Guntur. 2004. *Impelentasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sisdiknas. 2014. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung : Citra Umbara
- Sudjono, Anis. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media
- Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grasindo
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Zulastri. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. SKRIPSI. Program Studi PGMI. Universitas Islam Walisongo Semarang
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Lampiran 1



VISI, MISI, MOTTO DAN TUJUAN SDN TURI 1 KOTA BLITAR

A. VISI

“BERAKHLAK MULIA , BERPRESTASI, DAN PEDULI LINGKUNGAN ”

B. MISI

1. Membina siswa agar memiliki iman yang kuat, pribadi yang santun, percaya diri, berbudi pekerti luhur serta bertanggung jawab.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien.
3. Menumbuhkan jiwa peduli terhadap lingkungan hidup
4. Menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menjalin kerja sama dengan masyarakat
5. Meningkatkan, memelihara, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sebagai wujud meningkatnya layanan pendidikan

6. Meningkatkan sumberdaya manusia dalam iptek dalam menghadapi globalisasi.

C. MOTTO

“Kerja Keras Peduli Lingkungan adalah Jiwa Kami”

D. TUJUAN

BIDANG SPRITUAL DAN SOSIAL

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dengan menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan mematuhi norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam hidup bermasyarakat

BIDANG AKADEMIK

- 1) Semua lulusan siswa 100% diterima di SMP Negeri Favorit.
- 2) Meraih juara 1 dalam semua lomba akademik di Kecamatan, di Kota dan di Tk 1
- 3) Mengadakan pembinaan khusus kepada siswa calon peserta lomba Mapel di Kecamatan, di Kota dan di Tk 1
- 4) Pembelajaran setiap 1 kelas mempunyai 1 unit TV, 1 laptop dan 1 unit

LCD

BIDANG NON AKADEMIK

- 1) Meraih juara 1 dalam semua lomba non akademik di Kecamatan, di Kota dan di Tk 1

- 2) Mengadakan pembinaan khusus kepada siswa calon peserta lomba
Mapel di Kecamatan, di Kota dan di Tk 1
- 3) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Mengoptimalkan penggunaan perpustakaan



Lampiran 2

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	NAMA/ NIP	GOL RUANG	JABATAN	JENIS GURU	BIDANG TUGAS	JML JAM	KET
1	Drs. HARIYANTO NIP. 19640104 199407 1 001	IV a	Gr Madya	-	Kepala Sekolah	24	
2	ERNA NUR'AINI NIP. 19780918 200901 2 009	IIIc	Gr. Pertama	Guru Kelas	Guru Kelas 6	28	
3	EKO NARKO S., S.Pd. NIP. 1961020719811210 10	IVa	Gr. Madya	Guru Kelas	Guru Kelas 5	26	
4	MUSLIKAN,,SP.d NIP. 19700320 199308 1 001	IV a	Gr. Madya	Guru Kelas	Guru Kelas 4	26	
5	ENY SUPRAPTI, S.Pd.SD NIP. 1962120819870320 11	IVa	Gr Madya	Guru Kelas	Guru Kelas 3	24	
6	TUTIK DARMIATI, S.Pd.SD NIP 1962091119830320 16	IVa	Gr Madya	Guru Mapel	Guru Kelas 2	24	

7	NUR FATWA KHOIRUN HANIM, S.Pd NIP. 19871212 201902 2 002	III a	Gr. Pertama	Guru Kelas	Guru Kelas 1	24	
8	UMI HAZINAH, S.Pd. NIP. 1966021219860620 01	IVb	Gr Madya	Guru Kelas	Guru PJOK	24	
9	PAULUS ODJA, S.Ag NIP. 19610808 200003 1 002	IVa	Gr. Madya	Guru Mapel	Guru Mapel Agama Khatolik	16	
10	RENI ZUMRUDIYAH,M .PdI NIP. -	-	GTT	Guru Kelas	Guru PAI	24	
11	ELLY SUNARTI,A.Ma.P d NIP. -	-	PTT	-	Puatakaw an	-	
12	MUHAMMAD AMINUDIN NIP -	-	PTT	-	OP/TU	-	
13	ISMU	-	PTT	-	Tenaga Kebersiha n	-	

Lampiran 3

PROGRAM KERJA
KEGIATAN Penguatan Pendidikan
KARAKTER
SDN TURI 1
TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Disusun Oleh

TIM PPK

SDN TURI 1

2019

PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

DI SDN TURI 1 BLITAR

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional juga terpapar secara tersurat berbagai kompetensi yang bersangkutan dengan karakter di samping intelektualitas. Hal tersebut menandakan bahwa sesungguhnya pendidikan bertugas mengembangkan karakter sekaligus intelektualitas berupa kompetensi peserta didik.

Sehubungan dengan itu, penyelenggaraan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dapat dikatakan sudah berada pada jalur yang tepat, karena telah mengedepankan pendidikan karakter sekaligus membentuk intelektualitas berupa kompetensi. Meskipun demikian, proporsi pendidikan karakter dengan pendidikan intelektual belum berimbang akibat berbagai faktor. Usaha penyeimbangan pendidikan karakter dengan

pembentukan kompetensi senantiasa dilakukan. Demi kepentingan masa depan bangsa Indonesia, bahkan sejak sekarang mulai dilakukan pembenahan pendidikan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan nasional Indonesia. Kesadaran sekaligus usaha pemusatan pendidikan karakter di jantung pendidikan nasional semakin kuat dan hal ini terus dilanjutkan, dioptimalkan, diperdalam, bahkan diperluas sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter bangsa. Untuk itu, sejak sekarang dilaksanakan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengindahkan asas keberlanjutan dan kesinambungan.

Gerakan PPK sangatlah strategis pada saat ini apalagi pemerintah juga mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita (Nawacita 8) dengan menggelorakan Gerakan Nasional Revolusi Mental, “Penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental “kemudian hal ini diperkuat dengan diterbitkannya RPJMN 2014-2019 yaitu “Penguatan pendidikan karakter pada anak – anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran”. Sebagai pengejawantahan Gerakan Nasional Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita, Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam pada pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, Gerakan PPK yang mengintegrasikan,

memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter menjadi bukti keseriusan dunia pendidikan Indonesia terhadap pentingnya penguatan karakter ini.

Di SDN TURI 1 gerakan PPK sudah dilaksanakan sampai sekarang. Dalam hubungan ini pengintegrasian berupa pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah, pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; perdalam dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan pemajangan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK. Baik pada masa sekarang maupun masa akan datang, pengintegrasian, pendalaman, perluasan, dan penyelerasan program dan kegiatan pendidikan karakter tersebut perlu diabdikan untuk mewujudkan revolusi mental atau revolusi karakter bangsa. Dengan demikian, Gerakan PPK merupakan jalan perwujudan Nawacita dan Gerakan Revolusi Mental di samping menjadi poros kegiatan pendidikan yang berujung pada terciptanya revolusi karakter bangsa.

Gerakan Nasional Penguatan Pendidikan Karakter yang secara intensif telah dimulai sudah melahirkan sekolah-sekolah rintisan yang mampu melaksanakan pembentukan karakter secara kontekstual sesuai dengan

potensi lingkungan setempat. Pemerintah menyadari bahwa Gerakan Nasional Revolusi Mental yang memperkuat pendidikan karakter semestinya dilaksanakan oleh semua sekolah di Indonesia, bukan saja terbatas pada sekolah-sekolah binaan, sehingga peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan merata dapat segera terjadi. Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah diharapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta seluruh peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan kita sesungguhnya melewatkan beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (etika dan seni) dan olah hati (spiritual) (Effendy, 2016). Apa yang selama ini kita lakukan baru sebatas olah pikir yang menumbuhkan kecerdasan akademis. Pola pikir ini pun belum mendalam sampai kepada pengembangan berpikir tingkat tinggi, melainkan baru pada pengembangan olah pikir tingkat rendah.

Persoalan ini diatasi oleh kementerian pendidikan dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2013 tentang Hari Sekolah yang merupakan jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari kerja dalam satu minggu. Hari Sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tetap mengacu pada lima nilai utama karakter PPK yaitu : religious, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas.

Penerapan PPK di SDN TURI 1 sebenarnya sudah dirintis sejak 5 tahun terakhir dengan menyisipkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan karakter tersebut diantaranya : menyanyikan lagu Indonesia raya di awal pelajaran , berdoa bersama, tadarus al Qur'an di awal pelajaran, literasi, mengaji bersama, sholat duha, sholat jum'at, dan ekstra kurikuler terkait. Selain dari itu terkait sarana dan prasarana, guru pengajar, keikutsertaan orang tua murid dan komite sekolah merespon positif dan siap untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Kemampuan manajerial kepala sekolah untuk menggali potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan yang ada sangat dibutuhkan untuk mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2017 tentang beban tugas guru
3. Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah

C. TUJUAN

1. Menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlaq mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi

manusia yang bermartabat, menjadi warga Negara yang berkarakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

2. Menanamkan kebiasaan berfikir dan berbuat yang dapat membantu orang lain dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat dan bangsa.
3. Meningkatkan pendidikan keluarga untuk memacu keharmonisan dalam keluarga dan menekan radikalisme pada peserta didik.

D. SASARAN

1. Peserta didik
2. Civitas Akademika dan
3. Warga Sekolah

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Peserta didik memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlaq mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga Negara yang berkarakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama dalam proses belajar, dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Peserta didik terbiasa untuk berfikir dan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat dan bangsa.

F. PELAKSANAAN PROGRAM

1. Penyusunan rencana dan sosialisasi program.

- a. Mensosialisasikan konsep PPK kepada guru, karyawan. Dilaksanakan kepada guru dan karyawan pada minggu ke 4 bulan Juli 2017 oleh Pengawas pembina
 - b. Mensosialisasikan konsep PPK kepada orang tua. Dilaksanakan pada minggu kedua bulan Juni 2017 oleh walikelas masing-masing
 - c. Membuat dokumen KTSP kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan PPK
 - d. Menerapkan konsep PPK berbasis kelas, sekolah dan masyarakat
 - e. Merancang rencana tindak lanjut implentasi PPK di sekolah.
2. Penyiapan Tenaga pendidik dan kependidikan.
 - a. Membentuk Tim pelaksana PPK yang bertugas untuk :
 - b. Membuat dokumen pengembangan kurikulum berbasis PPK
 - c. Melaksanakan penjaminan mutu pelaksanaan PPK
 3. *In House Training* bertujuan untuk :
 - a. Mensosialisasikan rencana tindak lanjut implementasi PPK. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
 - b. (RPP) berbasis PPK
 - c. Meningkatkan kemampuan guru dalam membaca karakteristik peserta didik
 - d. Meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
 4. Pelaksanaan berbasis kelas

- a. Menerapkan PPK dalam pembelajaran di kelas.
 - b. Mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran melalui metode mengajar.
 - c. Mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran melalui pengelolaan kelas.
5. Pelaksanaan budaya sekolah
- a. Meningkatkan kualitas belajar, bekerja, berinteraksi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan
 - b. Peningkatan budaya literasi yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran
6. Pelaksanaan budaya masyarakat
- a. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan orangtua, masyarakat.
 - b. Membangun komunikasi yang intensif dengan orangtua peserta didik melalui forum komunikasi kelas .
 - c. Peduli lingkungan fisik dan social sekitar sekolah.
 - d. Mengoptimalkan peran komite sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.
7. Sarana dan Prasarana
- a. Pengadaan ruang belajar pendukung yang memadai
 - b. Pemanfaatan ruang belajar pendukung yang memadai
 - c. Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan,ramah,dan nyaman

d. Mengoptimalkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

8. Program Penguatan

a. Program Lima Hari Kerja dilaksanakan mulai tgl 17 juli 2017 bertepatan dengan hari pertama peserta didik masuk sekolah.

b. Kegiatan upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin, sedangkan menyanyikan lagu Indonesia Raya pada awal pelajaran, lagu Nasional Pada akhir pelajaran.

9. Program pembiasaan berupa :

a. Membaca Al Qur'an surat pendek setiap Rabu dan Jumat di halaman sekolah.

b. Literasi (membaca buku) wajib 15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan.

c. Masuk dalam jadwal pelajaran.

d. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari

e. Sholat jum'at dilaksanakan di masjid dekat sekolah.

f. Senam pagi dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Jumat pagi.

g. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi :Pramuka, BTQ, Karate,

G. PENUTUP

Implementasi Lima hari sekolah merupakan pendidikan mendasar kepada seluruh komponen sekolah untuk selalu mendukung kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Implementasi Lima Hari Sekolah di

SDN TURI 1 merupakan kolaborasi pemerintah dengan pemangku kepentingan yaitu sekolah, keluarga dan lingkungan untuk menghasilkan generasi usia sekolah yang bertakwa, nasionalis, mandiri, dan memiliki keunggulan bersaing secara global untuk mempersiapkan Generasi Emas 2045.



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Turi 1 Blitar
Kelas/ Semester	: I/ 1 (Satu)
Tema	: Keluargaku
Subtema	: Kegiatan keluargaku
Pembelajaran	: 2
Mata Pelajaran	: PJOK dan Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjelaskan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.8 mengenal ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, dan petunjuk

kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

3.8.1 menunjukkan ungkapan terimakasih lisan atau tulisan dengan tepat

3.8.3 menunjukkan ungkapan permintaan tolong

4.8 mengucapkan ungkapan tolong, dan pemberian pujian dengan menggunakan bahasa santun kepada orang lain secara lisan dan tulisan

4.8.1 mengungkapkan ungkapan terimakasih lisan atau tulisan dengan tepat

4.8.3 menggunakan ungkapan permintaan tolong lisan atau tulisan dengan tepat

Kompetensi Dasar

PJOK

3.1 memahami prosedur gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dengan berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

3.1.2 menjelaskan prosedur gerakan berlari satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

4.1 mempraktikkan prosedur gerakan berjalan satu arah dengan konsep tubuh, ruang usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

4.1.2 mempraktikkan prosedur gerakan berjalan satu arah dengan konsep tubuh, ruang usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

C. Tujuan Pembelajaran

1. dengan mendengarkan cerita guru, siswa dapat menjelaskan kegiatan yang bisa dilakukan keluarga dengan benar
2. dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menunjukkan ungkapan tolong dan terimakasih dengan tepat

3. dengan menggunakan simulasi percakapan, siswa dapat menggunakan ungkapan permintaan tolong dan terimakasih dengan santun
4. dengan menyimak penjelasan guru siswa mampu menjelaskan prosedur gerakan berlari satu arah dengan percaya diri
5. melalui permainan ayam dan elang, siswa mampu mempraktekan prosedur gerakan berlari satu arah dengan percaya diri

D. Materi Pembelajaran

1. kegiatan dalam keluarga
2. ungkapan tolong dan terimakasih
3. gerakan berlari satu arah

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : tanya jawab dan diskusi
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Bola tenis atau dapat diganti dengan bola lain
2. Buku pegangan siswa.

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar,dan doa bersama 2. Mengkondisikan dengan yel yel kelas dan tepuk semangat. 3. Memeriksa kerapian pakaian dan kebersihan kelas 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan olah raga salah satunya olahraga lari 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak cerita guru tentang kegiatan olahraga keluarga Beni 2. Siswa bertanya jawab berkaitan tentang cerita yang dibacakan guru 3. Siswa bertanya jawab tentang kegiatan olah raga yang dilakukan keluarga masing- masing 4. Salah satu siswa bercerita di depan kelas 5. Siswa diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan olah raga 6. Guru mengawali dengan pemanasan dan penekanan pentingnya mensyukuri nikmat sehat yang dikaruniakan Tuhan Yang Maha Esa. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang prosedur gerakan berlari satu arah : <ul style="list-style-type: none"> ~ Posisi badan agak condong ke depan. ~ Pandangan mata ke depan. ~ Berlari dengan koordinasi gerakan tangan dan kaki sesuai. ~ Arah berlari lurus (tidak menyamping) 	50 Menit

	<p>menuju satu arah.</p> <p>8. Siswa menyimak penjelasan guru, tentang gerakan lari yang bukan satu arah, misalnya dengan zig-zag dan memutar.</p> <p>9. Guru menyiapkan lintasan sederhana. Berupa lintasan lurus dari titik A ke titik B. Jarak titik A ke titik B kurang lebih 10 meter</p> <p>10. Siswa bersama guru berkumpul di titik A. Siswa membentuk barisan dari depan ke belakang.</p> <p>11. Siswa nomor 1 berlari dari titik A ke titik b dan kembali ke titik A.</p> <p>12. Sesampai di titik A. Siswa menuju posisi paling belakang. Selanjutnya siswa nomor 2 melakukan hal yang sama.</p> <p>13. Guru memberikan arahan jika ada prosedur gerakan yang kurang tepat. Kegiatan diteruskan sampai semua siswa melakukan gerakan berlari.</p> <p>14. Siswa diajak rehat sejenak. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab tentang kegiatan</p>	
--	--	--

	<p>yang baru dilakukan.</p> <p>15. Siswa menyimak penjelasan guru bahwa kemampuan berlari yang baik akan membantu melakukan banyak kegiatan, misalnya melakukan permainan yang menyenangkan.</p> <p>16. Siswa diajak melakukan permainan “Ayam dan Elang”</p> <p>17. Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok 1 dan 2.</p> <p>18. Pada setiap kelompok besar 1 dan 2, ada yang berperan menjadi elang, induk ayam, dan sisanya menjadi anak ayam.</p> <p>19. Elang bertugas menangkap anak ayam, sedangkan induk ayam bertugas menjaga anak ayam dari serangan elang</p> <p>20. Setiap kelompok membentuk barisan, induk ayam berada pada barisan paling depan. Elang berada di luar barisan berhadapan dengan induk ayam.</p> <p>21. Mintalah kelompok 1 melakukan permainan</p>	
--	--	--

	<p>terlebih dahulu</p> <p>22. Kelompok 2 memberikan semangat.</p> <p>23. Di setiap kelompok, siswa bisa bergantian menjadi Elang atau Induk ayam.</p> <p>24. Demikian juga sebaliknya, setelah kelompok 1, maka kelompok 2 melakukan permainan dan kelompok 1 memberikan semangat.</p> <p>25. Setelah selesai, siswa diminta istirahat sejenak.</p> <p>26. Siswa diminta menceritakan kembali dan memberikan pendapat tentang permainan</p> <p>27. Siswa menyimak cerita guru bahwa Udin dan teman-teman sangat senang bermain ayam dan elang. Pak guru juga menyampaikan terima kasih karena para siswa telah bekerja sama dengan baik.</p> <p>28. Siswa memasuki kelas kembali.</p> <p>Diceritakan bahwa sesampai di kelas, kelas dalam keadaan kotor. Udin dan kawan-kawan saling melakukan percakapan untuk merapikan kelas dengan menggunakan kata tolong dan terima</p>	
--	---	--

	<p>kasih.</p> <p>29. Siswa diminta melengkapi kembali percakapan dengan menggunakan tolong dan terima kasih.</p> <p>30. Mintalah perwakilan kelas secara berpasangan untuk memeragakan percakapan antara Udin dan Edo. Siswa difasilitasi untuk memberikan contoh percakapan yang lain.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi : Materi apa saja yang telah dipahami? Materi apa saja yang belum dipahami? Adakah hal-hal yang ingin diketahui oleh siswa lebih lanjut? Bagaimana perasaan selama pembelajaran berlangsung? 2. Guru menyampaikan penguatan materi. 3. Siswa diingatkan akan pentingnya sikap syukur, peduli, santun dan percaya diri. 4. Bersama siswa, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan semangat siswa dalam belajar. 	<p>10 menit</p>

	6. Kegiatan ditutup dengan merapikan pakaian, peralatan belajar, kebersihan kelas, <i>yel-yel</i> kelas dan doa bersama.	
--	--	--

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan
2. Penilaian pengetahuan
 - Tes lisan tentang nama-nama teman di kelas (guru menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk tes lisan)
3. Penilaian keterampilan:
Penilaian Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan
Menjawab pertanyaan penggunaan kata tolong dan terima kasih dalam percakapan Udin dan Edo (Ikon Ayo Mencoba dan Bermain Peran).

Banyaknya jawaban benar yang diharapkan = 4 jawaban.

Jika jawaban benar, skor = 2

Skor maksimal = $2 \times 4 = 8$

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

....

3. Penilaian keterampilan

Pengamatan bermain ayam dan elang

No	Kriteria	Terlihat (√)	Belum terlihat (√)
1	Kekompakan anggota kelompok
2	Kelincahan dalam gerakan
3	Keberhasilan mempertahankan anggota kelompok

Lembar Penilaian Keterampilan : Bermain ayam elang

Ceklis kriteria yang muncul

Jika terlihat, skor = 1, belum terlihat, skor = 0

Skor maksimal = skor terlihat X jumlah kriteria = 1 X 3 = 3

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh Skor maksimal x 100 =

....

No	Nama Siswa	Kekompakan	Kelincahan	Mempertahankan Anggota kelompok	Nilai akhir	Predikat
1.	...	✓	✓	✓	100	Sangat baik
2.	...					
3.	Dst					

Mengetahui
Kepala SDN Turi 1

Blitar, 25 Oktober 2019
Guru Kelas I

Drs. HARIYANTO
NIP. 19640104 199407 1 001

NUR FATWA KHOIRUN HANIM, S.Pd
NIP. 19871212 201902 2 002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN Turi 1 Blitar
Kelas / Semester	: I (Satu) / I (Satu)
Tema	: 4. Keluargaku
Subtema	: 2. Kegiatan Keluargaku
Pembelajaran	: 3
Mata Pembelajaran	: PPKn. Bahasa Indonesia dan Matematika
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PPKn

Kompetensi Dasar

- 3.2. Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- 4.2. Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Indikator:

3.2.7 Menggali informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungan dengan orang tua di rumah.

4.2.9 Meminta izin orang tua jika hendak bermain di luar rumah.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

3.8. Mengenal ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

4.8. Mengucapkan ungkapan tolong, dan pemberian pujian dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulisan.

Indikator:

3.8.1 Menunjukkan ungkapan terima kasih lisan atau tulisan dengan tepat.

3.8.2 Menunjukkan ungkapan permintaan tolong.

4.8.1 Menggunakan ungkapan terima kasih lisan atau tulisan dengan tepat.

4.8.2 Menggunakan ungkapan permintaan tolong lisan atau tulisan dengan tepat.

Matematika

Kompetensi Dasar:

3.5. Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya.

4.5. Memprediksikan dan membuat pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/ gambar/gerakan atau lainnya.

Indikator:

3.5.2 Menyebutkan baris bilangan berdasarkan pola tertentu.

4.5.2 Membuat pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungan dengan orang tua di rumah dengan tepat.
2. Dengan membaca teks, siswa mampu menjelaskan ungkapan tolong dan terima kasih dengan santun.
3. Dengan mempraktikkan percakapan, siswa mampu menggunakan ungkapan tolong dan terima kasih dengan santun dan percaya diri.
4. Dengan mengamati kumpulan benda, siswa mampu mengurutkan baris bilangan berdasarkan pola tertentu dengan tepat.
5. Dengan mengamati kumpulan benda, siswa mampu membuat pola bilangan dengan teliti.
6. Dengan menyimak teks dan bercerita, siswa mampu mempraktikkan cara meminta izin orang tua jika hendak bermain di luar rumah dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- Macam-macam aturan dalam kehidupan sehari-hari
- Ungkapan terima kasih
- Pola bilangan

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Buku pegangan siswa.
- Pensil, buku, penghapus atau penggaris

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah <i>Discovery Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		Kegiatan Pembuka <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, 	15 menit

		<p>menanyakan kabar siswa dan doa bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengondisikan siswa dengan <i>yel-yel kelas</i> dan tepuk semangat. • Memeriksa kerapian pakaian dan kebersihan kelas. • Siswa menyimak arahan guru tentang sikap syukur, peduli, santun, dan percaya diri serta penjelasan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. • Guru menyampaikan materi yang pernah diajari sebelumnya, tentang pancasila 	
Kegiatan Inti	Stimulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak cerita guru tentang Dayu yang senang membantu ayah dan ibu di rumah. 	60 menit
	Identifikasi Masalah	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab tentang kegiatan yang bisa dilakukan dalam hubungan dengan orang tua di rumah. • Mintalah siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan kegiatan tersebut. 	

		<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ajaklah siswa menemukan aktivitas membantu orangtua yang pernah mereka lakukan, dengan mengisi tabel ‘Aku Senang Membantu Orang Tua’, dengan memberikan tanda ceklis pada kolom sering, kadang-kadang atau tidak pernah. • Tanyakan kepada siswa, apakah ada kegiatan membantu orang tua yang biasa mereka lakukan tapi belum tercantum dalam tabel? Jika ada bantulah mengisi kolom yang masih kosong (.....). • Mintalah perwakilan siswa untuk menceritakan tabelnya. 	
	<p>Pengumpulan Data dan Pengolahan Data</p>	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab teks tersebut. • Guru dapat memberikan contoh pertanyaan. “Berapa banyaknya wortel yang dimiliki Ibu?” “Berapa banyaknya kentang?” <p>Ayo Bermain Peran</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak percakapan Dayu dan Ibu dalam menggunakan kata tolong dan terima kasih. <p>Siswa dibimbing guru untuk membuat contoh seperti percakapan di atas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ajaklah siswa untuk membuka kembali tabel yang sudah diberikan tanda ceklis, dan hasil penjumlahan yang sudah dilakukan. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak percakapan Ayah dan Dayu tentang jumlah apel. • Siswa memperhatikan penjelasan guru untuk melihat hasil penjumlahan dan menuliskan banyak buah dan sayur, peralatan makan dan bumbu dapur dalam gambar. • Dari data tersebut, siswa diminta membuat baris bilangan yang memiliki pola tertentu. 	
	Pembuktian	<p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan kegiatan untuk 	

		<p>menguatkan pemahaman siswa tentang pola bilangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok sebanyak 4 orang. • Pada setiap kelompok, siswa mengumpulkan alat tulis yang dimiliki, misalnya pensil, pensil buku, penghapus atau penggaris. • Mintalah siswa mengamati baris bilangan 1, 3, 5, 7. • Dari kumpulan alat tulis yang mereka miliki, minta siswa menyusunnya sesuai dengan pola bilangan tersebut. • Arahkan siswa menyusun alat tulis berdasarkan pola yang berbeda. Misalnya, 2, 4, 6, 8 atau 1, 4, 7, 10. <p>Berikan apresiasi jika ada kelompok yang mampu menyusunnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan kegiatan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang Dayu dan Ibunya memasak bersama keluarga. • Arahkan siswa untuk membaca dengan seksama bersama teman dikelompoknya. • Mintalah siswa untuk mengamati kata-kata yang 	
--	--	--	--

		<p>sebagian hurufnya hilang dalam cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arahkan siswa untuk mengisi huruf yang hilang menjadi sebuah kata sesuai dengan cerita. • Dari kumpulan kata-kata, mintalah siswa untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan pengalaman sehari-hari. • Berikan apresiasi jika ada kelompok yang mampu menyelesaikan dengan cepat. 	
	Menarik Kesimpulan	<p>Ayo Bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengurutkan apa yang sudah dilakukan selama pembelajaran 	
Penutup		<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi : Materi apa saja yang telah dipahami? • Materi apa saja yang belum dipahami? • Adakah hal-hal yang ingin diketahui oleh siswa lebih lanjut? • Bagaimana perasaan selama pembelajaran berlangsung? • Siswa menyimak penguatan materi yang disampaikan guru. • Siswa diingatkan akan pentingnya sikap syukur, peduli, 	15 menit

		<p>santun dan percaya diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. • Guru menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan semangat siswa dalam belajar. • Kegiatan diakhiri dengan merapikan pakaian, peralatan belajar, kebersihan kelas, <i>yel-yel</i> kelas dan doa bersama. 	
--	--	---	--

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap).

2. Penilaian pengetahuan

Menyusun baris bilangan berdasarkan gambar

Kentang, wortel, pisang dan apel.

Centong, gelas, piring, sendok.

Cabe, tomat, bawang putih dan bawang merah.

(Latihan pada Ikon Ayo Mencoba pada buku siswa)

Jumlah jawaban benar yang diharapkan = 9

Jika jawaban benar, skor = 2

Skor maksimal = 2 x 9 = 18

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$

3. Penilaian keterampilan

a. Penilaian Unjuk kerja: Mengenal konsep bilangan 1-10

Pengamatan memeragakan ungkapan tolong dan terima kasih secara lisan

No	Kriteria	Terlihat (√)	Belum terlihat (√)
1	Kekompakan
2	Ketepatan ungkapan
3	Kelancaran dalam percakapan

Lembar Penilaian Keterampilan :

Aspek	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Memeragakan gerak anggota tubuh menirukan gerak ayam dalam suatu tarian	Memenuhi 4 kriteria (Kekompakan, ketepatan gerakan, keluwesan, variasi gerakan)	Memenuhi 3 dari 4 kriteria	Memenuhi 2 dari 4 kriteria	Memenuhi 1 dari 4 kriteria

Pengamatan memeragakan ungkapan tolong dan terima kasih secara lisan

Ceklis kriteria yang muncul

Jika terlihat, skor = 1, belum terlihat, skor = 0

Skor maksimal = skor terlihat X jumlah kriteria = 1 X 3 = 3

$$\sim \text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

No	Nama Siswa	Kekompakan	Ketepatan Ungkapan	Kelancaran Percakapan	Skor	Predikat
1.	...					
2.	...					
3.	Dst					

Mengetahui
Kepala SDN Turi 1

Blitar, 28 Oktober 2019
Guru Kelas I

Drs. HARIYANTO
NIP. 19640104 199407 1 001

NUR FATWA KHOIRUN HANIM, S.Pd
NIP. 19871212 201902 2 002



LAMPIRAN 1 RPP

LKS
(LEMBAR KERJA SISWA)

PPKN

Amatilah simbol-simbol sila dalam Pancasila.

Adakah yang berbentuk segiempat?

Adakah bentuk segitiga?

Adakah bentuk lingkaran?

BAHASA INDONESIA

Isilah nama-nama pada foto di bawah ini.

Nama
keluarga

.....



Nama
ayah

.....

Nama
kakak

.....

Nama
ibu

.....

Memasak Bersama Keluarga

Hari minggu pagi

Dayu membantu Ibu memasak.

Ibu memasak sayur sop.

Ibu mengambil 6 wortel
dan 4 kentang.

Ayah menyiapkan buah.

Ada 10 apel dan 8 pisang.

Dayu membantu ibu dan ayah.

Dayu senang belajar memasak.

Dayu senang melakukan kegiatan
bersama orang tua.

Isilah huruf yang hilang menjadi kata-kata seperti cerita di atas :

1. Mem_antu =
2. Be_ajar =
3. Se_ang =
4. Ke_uar_a =
5. Mem_s_k =
6. Menyi_pkan =
7. Mel_kukan =
8. Kegi_tan =
9. Bers_ma =
10. Mengam_il =

Buatlah kalimat berdasarkan pengalamammu di kehidupan sehari-hari :

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

MATEMATIKA

Amati gambar di bawah ini.

Tuliskan banyak sayur dan buah sesuai gambar.



Buatlah baris bilangan sesuai banyak sayur dan buah.

Susunlah dari bilangan yang kecil ke besar.

Diskusikan dengan temanmu.

4, ... , ... , ...

Dayu membantu ibu menyusun alat makan.
Peralatan makan terdiri dari:



UNIVERSITAS ISLAM
MAULANA MALIK IBRAHIM

... ..

Tulislah banyak alat makan sesuai gambar.
Buatlah baris bilangan sesuai banyak alat makan.
Susunlah dari bilangan yang kecil ke besar.
Lakukan secara mandiri dan teliti.

1, ..., , ..., , ...

Hasil Penilaian Pengetahuan
(5 siswa tidak masuk, diberi tanda kuning)

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Afica Krista Putri	75	Lulus
2.	Al-fatira Ramadani	75	Lulus
3.	Arjun Bima Saputra	75	Lulus
4.	Aurora Calystha O.	75	Lulus
5.	Azzifa Prisillia P.	75	Lulus
6.	Diego Alexandria	100	Lulus
7.	Frannda Do'gani M.	75	Lulus
8.	Handika Pranata Lozhea	25	Tidak Lulus
9.	Latisha Athaqila Sanjaya	100	Lulus
10.	Mario Frandhika A.		
11.	Marsa Keyla Tushafa	75	Lulus
12.	Muhammad Fauzan A.	75	Lulus
13.	Muhammad Pasha A.	75	Lulus
14.	Muhammad Rafael	100	Lulus
15.	Nelza Octavia Putri	50	Tidak Lulus
16.	Nola Aulia Nur R.	25	Tidak Lulus
17.	Oktavia Dwi Lestari		

18.	Prisma Ledy Indicha		
19.	Rahma Cantika Putri		
20.	Satria Firmansyah Putra	100	Lulus
21.	Vivi Ernita Marta Lena		
22.	Yulyana Dwi Ramadhani	25	Tidak Lulus
23.	Zahirah Nur Hasna	50	Tidak Lulus
Nilai Total		1250	
Nilai Rata-rata		70	KKM = 70

Hasil Penilaian Keterampilan
(5 siswa tidak masuk, diberi tanda kuning)

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Predikat
		Kekompakan	Ketepatan Ungkapan	Kelancaran Percakapan		
1.	Afica Krista Putri	3	3	2	8	Baik
2.	Al-fatira Ramadani	3	3	2	8	Baik
3.	Arjun Bima Saputra	3	4	4	11	Baik Sekali
4.	Aurora Calystha O.	3	3	4	10	Baik Sekali

5.	Azzifa Prisillia P.	3	3	2	8	Baik
6.	Diego Alexandria	4	4	4	12	Baik Sekali
7.	Frannda Do'gani M.	3	3	2	8	Baik
8.	Handika Pranata Lozhea	2	2	1	5	Cukup
9.	Latisha Athaqla Sanjaya	4	4	4	12	Baik Sekali
10.	Mario Frandhika A.					
11.	Marsa Keyla Tushafa	3	3	2	8	Baik
12.	Muhammad Fauzan A.	3	3	4	10	Baik Sekali
13.	Muhammad Pasha A.	3	3	4	10	Baik Sekali
14.	Muhammad Rafael	4	4	4	12	Baik Sekali
15.	Nelza Octavia Putri	2	3	3	8	Baik
16.	Nola Aulia Nur R.	2	2	1	5	Cukup

17.	Oktavia Dwi Lestari						
18.	Prisma Ledy Indicha						
19.	Rahma Cantika Putri						
20.	Satria Firmansyah Putra	4	4	4	12	Baik Sekali	
21.	Vivi Ernita Marta Lena						
22.	Yulyana Dwi Ramadhani	2	2	1	5	Cukup	
23.	Zahirah Nur Hasna	2	3	3	8	Baik	

Hasil Penilaian Sikap
(5 siswa tidak masuk, diberi tanda kuning)

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Predikat
		Syukur	Peduli	Percaya diri		
1.	Afica Krista Putri	3	3	4	11	Baik Sekali
2.	Al-fatira Ramadani	2	1	2	5	Cukup
3.	Arjun Bima Saputra	1	4	4	9	Baik
4.	Aurora Calystha O.	4	4	4	12	Baik Sekali
5.	Azzifa Prisillia P.	2	3	3	8	Baik
6.	Diego Alexandria	4	4	4	12	Baik Sekali
7.	Frannda Do'gani M.	3	3	1	7	Cukup
8.	Handika Pranata Lozhea	4	2	1	7	Cukup
9.	Latisha Athaqila	4	4	4	12	Baik Sekali

Sanjaya

10.	Mario Frاندhika A.					
11.	Marsa Keyla Tushafa	3	2	1	7	Cukup
12.	Muhammad Fauzan A.	2	3	4	9	Baik
13.	Muhammad Pasha A.	3	2	2	7	Cukup
14.	Muhammad Rafael	4	4	4	12	Baik Sekali
15.	Nelza Octavia Putri	2	3	2	7	Cukup
16.	Nola Aulia Nur R.	2	2	1	5	Cukup
17.	Oktavia Dwi Lestari					
18.	Prisma Ledya Indicha					
19.	Rahma Cantika Putri					
20.	Satria Firmansyah Putra	4	4	4	12	Baik Sekali

21.	Vivi Ernita Marta Lena					
22.	Yulyana Dwi Ramadhani	2	2	1	5	Cukup
23.	Zahirah Nur Hasna	2	3	1	6	Cukup



Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

A. KODE TEKNIK

WW 1. GK 1.	= Wawancara Pertama Guru Kelas 1
WW 2. GK 1.	= Wawancara Kedua Guru Kelas 1
WW 1. KS.	= Wawancara Pertama Kepala Sekolah
WW 1. SSW 1	= Wawancara Pertama Seluruh Siswa Kelas 1
OBSER 1. SW 1.	= Observasi Pertama Siswa Kelas 1
OBSER 1. GK 1.	= Observasi Pertama Guru Kelas 1
OBSER 2. SW 1.	= Observasi Kedua Siswa Kelas 1
OBSER 2. GK 1.	= Observasi Kedua Guru Kelas 1
Kepala Sekolah	= Drs. Hariyanto
Guru Kelas 1	= Nur Fatwa Khoirun Hanim, S.Pd
Seluruh Siswa Kelas 1	

No.	Nama Siswa
1.	Afica Krista Putri
2.	Al-fatira Ramadani
3.	Arjun Bima Saputra
4.	Aurora Calystha O.
5.	Azzifa Prisillia P.

6. Diego Alexandria
7. Frannda Do'gani M.
8. Handika Pranata Lozhea
9. Latisha Athaqila Sanjaya
10. Mario Frandhika A.
11. Marsa Keyla Tushafa
12. Muhammad Fauzan A.
13. Muhammad Pasha A.
14. Muhammad Rafael
15. Nelza Octavia Putri
16. Nola Aulia Nur R.
17. Oktavia Dwi Lestari
18. Prisma Ledyia Indicha
19. Rahma Cantika Putri
20. Satria Firmansyah Putra
21. Vivi Ernita Marta Lena
22. Yulyana Dwi Ramadhani

23. Zahirah Nur Hasna

B. PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian

Pertanyaan

- | | |
|---|--|
| <p>4. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?</p> | <p>1. Apakah model <i>discovery learning</i> sudah pernah diterapkan pada kelas 1 juga faktor penghambat dan pendukungnya ?</p> <p>2. Apakah model <i>discovery learning</i> bisa menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 ?</p> <p>3. Untuk perencanaan dan pelaksanaannya pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> perlu menyiapkan apa saja ya ?</p> <p>4. Apakah kalian sudah memahami materi yang diajarkan, dan apa yang masih bingung ?</p> <p>5. Setelah pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i>, menurut Ibu Ketika pembelajaran, kira-kira faktor-faktor yang mendukung dan hambatan</p> |
|---|--|

yang terjadi apa saja ya Bu ?

6. Menurut Ibu apakah semua siswa mampu mengolah kemampuan secara individu atau hanya sebagian saja ?
 7. Apakah model *discovery learning* bisa memberikan manfaat secara baik bagi siswa kelas 1 ?
 8. Apakah model *discovery learning* memiliki kekurangan dalam penerapannya ?
-
5. Bagaimana bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
 6. Bagaimana dampak penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN
 1. Bagaimana karakter siswa kelas 1 ?
 2. Apakah semua sudah bisa membaca ?
 3. Upaya yang sudah Bu Hanim untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 dalam pembelajaran bagaimana ya ?
 4. Jika saya melakukan penelitian untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa apa bisa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam tematik, jadi saya ingin melihat anak-anak kelas 1 yang mampu menumbuhkan

Turi 1 Blitar ?

karakter yang telah dimiliki?

5. Upaya untuk penguatan pendidikan karakter siswa apa saja ya ?
6. apakah terlihat karakter kreatif siswa yang sudah mampu mengerjakan tugas selama pembelajaran secara individu ?
7. Apakah pembelajaran bahasa Indonesia mampu menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 ?

C. PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Penelitian

Hal-hal yang diobservasi

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i>. 2. Kegiatan pembelajaran tematik dengan fokus pada pembelajaran bahasa Indonesia. |
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model <i>discovery learning</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses mengevaluasi pembelajaran. 2. Interaksi guru dan siswa kelas 1 SDN Turi 1. 3. Karakter Kreatif yang dimiliki |

- dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
3. Bagaimana dampak penerapan model *discover learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 SDN Turi 1 Blitar?
4. Kemampuan siswa untuk percaya terhadap dirinya sendiri untuk mengerjakan tugas.
5. Keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- setiap siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan kemampuannya sendiri.

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

Fokus Penelitian	Hal-hal dokumentasi
1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	1. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) 2. KI dan KD Tematik. 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Bagaimana bentuk karakter kreatif yang ditumbuhkan oleh siswa kelas 1 berdasarkan model <i>discovery learning</i>	1. Foto saat pembelajaran berlangsung. 2. Foto saat mengerjakan lembar kerja siswa.

dalam pembelajaran bahasa
Indonesia ?

3. Bagaimana dampak penerapan
model *discovery learning*
dalam pembelajaran bahasa
Indonesia untuk
menumbuhkan karakter kreatif
siswa kelas 1 SDN Turi 1
Blitar ?



Lampiran 6

1. TRANSKRIP WAWANCARA

A. Penelitian melakukan wawancara tertutup dengan Kepala Sekolah SDN Turi 1 Blitar bernama Drs. Hariyanto pada 14 Oktober 2019, antara lain :

- a. Bagaimana dengan karakter siswa kelas 1 dan apakah saya bisa untuk melakukan penelitian pada kelas 1 ?

Jawaban :

Siswa kelas 1 masih suka bermain, selama pembelajaran, upacara dan berbaris, mereka cenderung suka berbicara dan ramai, namun untuk beberapa saat bisa tenang dengan bimbingan guru, iya anda bisa meneliti kelas 1, dengan Guru yang bernama Bu Hanim, nanti bisa saling berkomunikasi dengan Bu Hanim.

- b. Upaya untuk penguatan pendidikan karakter siswa apa saja ya Pak ?

Jawaban :

Kami sudah melakukan upaya untuk PPK dimulai dari KTSP hingga K13 yang diterapkan dalam upacara bendera, lagu wajib, lagu lingkungan, dan berbagai ekstrakurikuler dari pramuka, pidato, kesenian.

- c. Apakah siswa kelas 1 semua sudah mampu membaca atau masih ada yang belum bisa membaca ?

Jawaban :

Awal masuk hanya 8 anak saja yang mampu membaca, namun setelah masuk kelas beberapa sudah bisa membaca dan tersisa hanya 5 anak saja yang belum bisa membaca, memang perkembangan anak berbeda-beda, ada yang cepat menangkap pembelajaran ada juga yang susah.

- d. Apakah model *discovery learning* sudah pernah diterapkan pada kelas 1 ?

Jawaban :

Sudah pernah digunakan, Bu Hanim sudah pernah memakai berbagai model yaitu saintifik, diskusi biasa, atau kelompok, *discovery* juga. Tetapi dalam penerapannya tidak terfokus pada model dan RPP karena menyesuaikan kondisi anak-anak dikelas, model yang ada pada RPP sebagai patokan pembelajaran dan Bu Hanim mengeksplornya sesuai kondisi anak-anak.

- e. Apakah guru yang mengajar pembelajaran tematik di kelas 1 hanya Bu Hanim atau ada yang lain Pak ?

Jawaban :

Iya, hanya Bu Hanim saja yang mengajar pembelajaran tematik di kelas 1 sekaligus wali kelas 1, guru yang lain terdapat pada pembelajaran agama dan juga PJOK.

- f. Kondisi apa saja Pak yang biasanya dihadapi untuk kelas 1 ?

Jawaban :

Kondisinya terkadang selesai olahraga lalu pelajaran itu sudah kurang efektif karena anak-anak kelelahan, juga pada pembelajaran setelah istirahat sudah sangat-sangat berkurang tingkat fokusnya, karena masih kelas 1 jadi lebih suka berlarian, ramai-ramai dan bermain dengan teman-temannya.



B. Penelitian melakukan wawancara tertutup dengan Guru Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar bernama Nur Fatwa Khoirun Hanim, S.Pd pada 14 Oktober 2019, antara lain :

- a. Bagaimana karakter siswa kelas 1 Bu ?

Jawaban :

Siswa kelas 1 masih masa peralihan mbak, jadi dari TK ke SD jadi masih sukanya bermain, tidak suka pembelajaran yang monoton karena mereka masih mudah bosan, lalu untuk tingkat fokusnya masih rendah, anak-anak bisa fokus dan tenang dalam waktu yang sebentar, jika sudah melewati jam istirahat pembelajaran sudah kurang efektif karena anak-anak sudah banyak bermain pada jam istirahat.

- b. Apakah semua sudah bisa membaca Bu ?

Jawaban :

Untuk awal pembelajaran hanya 8 anak yang bisa membaca, maka dari itu saya menambah jam waktu pulang sekolah selama 30 menit untuk mewajibkan anak-anak membaca agar mereka bisa membaca, untuk saat ini tinggal 5 anak yang belum bisa membaca, ada 1 anak yang sangat pandai di kelas, ada anak yang istimewa tetapi tidak mengganggu anak-anak yang lain, dan juga ada anak yang memang perkembangan membacanya sangat lama, jadi memang benar-benar harus dibimbing dalam pembelajaran.

- c. Upaya yang sudah Bu Hanim untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 dalam pembelajaran bagaimana ya Bu ?

Jawaban :

Anak-anak saya lakukan pembiasaan, karena masih anak-anak baru lulus dari TK jadi butuh banyak pembiasaan, penerapannya secara ringan-ringan, kalau pada anak kelas 1 yang tahun kemarin itu orang tua siswa boleh menunggu di depan kelas, sekarang saya sudah tidak membolehkan, karena saya ingin anak-anak menjadi mandiri dan tidak manja, kemudian menyanyikan 4 lagu wajib, pembekalan kearapian, kegiatan literasi, kalau hari rabu dan jumat membaca surat pendek, saya rasa pembiasaan untuk mengaji, menyanyikan lagu wajib, kegiatan literasi bisa menumbuhkan karakter kreatif siswa untuk berani mengekspresikan diri ya mbak kan mereka lama kelamaan menjadi berani untuk mengolah dirinya masing-masing.

- d. Jika saya melakukan penelitian untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa apa bisa Bu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam tematik, jadi saya ingin melihat anak-anak kelas 1 yang mampu menumbuhkan karakter yang telah dimiliki?

Jawaban :

Tentunya bisa mbak, dalam bahasa Indonesia berarti dalam kemampuan membacanya bisa, menulisnya bisa, menyimaknya, dan mendengar. Mereka sudah bisa menulis kata, menulis kalimat, tapi tentunya dengan bimbingan guru, untuk dilepaskan sendiri itu susah mbak, dan juga ada anak-anak yang kemampuannya bagus, jadi cepat semisal disuruh untuk membuat kata, contohnya belajar nanti huruf

“j” saya hilangi, mereka bisa untuk menemukan huruf yang sudah hilang. Membuat kalimat sederhana juga bisa, semisal saya memasak bersama Ibu di dapur, sekarang temanya tentang keluargaku mbak, jadi bisa kok. Dalam kelas 1 ada beberapa anak yang benar-benar pandai dan sudah bisa membaca dan menulis dengan baik.

- e. Apakah model *discovery learning* sudah pernah diterapkan pada kelas 1 juga faktor penghambat dan pendukungnya ?

Jawaban :

Sudah pernah mbak, saya sudah pernah memakai berbagai cara untuk pembelajaran, model saya gunakan selain *discovery* juga saintifik, diskusi, kelompok mbak. Tetapi yah begitu mbak, tidak bisa dipaksakan saya jadikan model itu sebagai urutan pembelajaran, tetapi tidak memaksakan sesuai dengan apa yang ada di RPP, semisal jam pertama saya bisa menggunakan berbagai macam model, namun setelah istirahat saya lebih fokus kepada diskusi biasa mbak, karena anak-anak sudah tidak fokus setelah istirahat, begitu juga jika setelah olahraga mereka kecapekan juga sudah tidak fokus mbak. Jadi model tersebut saya jadikan dasar pembelajaran, namun penerapannya menyesuaikan kondisi kelas. Model *discovery* berarti anak-anak belajar untuk menemukan yah mbak, saya rasa anak-anak jika mendapat pembelajaran untuk menemukan sendiri dengan bimbingan guru saya rasa efektif karena siswa kelas 1 masih belum bisa mandiri

mbak, dan bisa diterapkan di pembelajaran bahasa Indonesia dalam tematik.

Jadi faktor yang mendukung yah diterapkan pada jam pertama mbak, anak-anak masih semangat, dan tingkat fokusnya lebih tinggi, namun faktor penghambatnya yah jika ingin dilanjutkan sehabis istirahat yah sudah tidak bisa mbak, karena anak tidak bisa terus menerus dipaksa dengan model, jadi setelah jam istirahat atau setelah olahraga, tingkat fokusnya yang rendah, saya memberikan pembelajaran dengan model diskusi, kelompok yang biasa-biasa, tidak seberat *discovery learning*.

- f. Apakah model *discovery learning* bisa menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 Bu ?

Jawaban :

Saya rasa bisa mbak, mereka bisa diarahkan untuk menemukan sendiri, saya rasa jika dilakukan pembiasaan dengan model ini bisa memberikan pengetahuan yang lebih untuk anak-anak. Kecenderungan mereka yang selalu bersama-sama yah mbak, karena masih suka berkumpul bersama teman-temannya, sehingga untuk fokus mengerjakan sendiri bisa dibiasakan dengan model ini. Menumbuhkan karakter kreatif bisa sekali tentunya dengan arahan guru untuk menemukan pengetahuan, contohnya bahasa mereka menemukan kata-kata dari bacaan, dengan bimbingan guru itu sudah

bisa, dan pembiasaan yang baik berperan untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1.

- g. Untuk perencanaan dan pelaksanaannya pembelajaran dengan model *discovery learning* perlu menyiapkan apa saja ya Bu ?

Jawaban :

Tentunya awal tadi, setelah melihat kondisi kelas, sebelum membuat perencanaan melihat karakter anak dulu ya mbak, kira-kira bisa tidak dimulai dengan model ini, apakah siswanya banyak yang aktif atau banyak yang pasif, tetapi sejauh ini seimbang mbak, yang saya amati antara yang aktif berani berbicara selama pembelajaran, dan juga masih terdapat yang pendiam, karena masih semester awal, baru setelahnya tujuan pembelajarannya.

kemudian dilakukan pembuatan RPP dan lembar kerja siswa sebagai evaluasinya, tetapi dalam pembuatan RPP saya sesuaikan juga mbak dengan jalannya pembelajaran sesuai dengan buku yang ada di tematik, jadi anak-anak tidak bingung karena pembelajarannya tidak berbeda dengan apa yang ada di buku mbak. Untuk pelaksanaan setiap model pembelajaran selalu saya mulai pada jam pertama, karena yah itu tadi, jika sudah siang apalagi sudah lewat jam istirahat memang bisa untuk menerapkan model ini, namun anak-anak sudah tidak fokus, jadi saya mulai pada pagi hari pada jam pertama melaksanakan model ini.

Untuk tahapan penerapan model *discovery learning* ya, pertama yaitu stimulasi mengawali pembelajaran dilakukan apersepsi, kegiatan intinya analisis permasalahan, pengumpulan data, mengolah data, dilakukan pembuktian dan kemudian kesimpulan yang terakhir dilakukan. Untuk siswa kelas 1 membutuhkan waktu yang lama mbak.

- h. Penerapan model *discovery learning* di kelas 1 ini, apakah setiap tema subtema pasti ada, atau bagaimana Bu ?

Jawaban :

Penerapannya tentunya tidak setiap tema atau subtema selalu ada mbak, karena berat menerapkan model *discovery learning* sekali dua kali diberikan dalam pembelajaran di subtema yang ada, terkadang saya memberikan model pembelajaran ini ketika siswa mengulang materi, jadi untuk mengurutkan berbagai tahapan siswa bisa cepat untuk merespon. Sehingga pembelajaran menjadi mudah untuk dijalankan.

- i. Untuk saat ini tema keluarga subtema berapa yah dan apakah penentuan KI KD pembelajaran secara otomatis melalui setiap tema yang ada Bu ?

Jawaban :

Tema 4 keluarga subtema 3 mbak, iya KI KD sudah secara otomatis ada di buku guru kemudian penentuan tema dan subtema sudah ada pada silabus, dijadikan dasar pembuatan RPP. jadi sekiranya dua minggu lagi yah mbak bisa melakukan penelitian, dan

minggu depan bisa saya berikan RPPnya dan mbak bisa mulai meneliti, untuk melihat karakter anak-anak bisa dimulai sekarang, karena mereka sebentar lagi akan mulai pembelajaran pertama juga.

C. Penelitian melakukan wawancara terbuka dengan Siswa Kelas 1 SDN

Turi 1 Blitar spada 28 Oktober 2019, terdapat 5 siswa yang tidak hadir (diberi warna kuning), antara lain :

No.	Nama Siswa
1.	Afica Krista Putri
2.	Al-fatira Ramadani
3.	Arjun Bima Saputra
4.	Aurora Calystha O.
5.	Azzifa Prisillia P.
6.	Diego Alexandria
7.	Frannda Do'gani M.
8.	Handika Pranata Lozhea
9.	Latisha Athaqila Sanjaya
10.	Mario Frandhika A.
11.	Marsa Keyla Tushafa

12. Muhammad Fauzan A.
13. Muhammad Pasha A.
14. Muhammad Rafael
15. Nelza Octavia Putri
16. Nola Aulia Nur R.
17. Oktavia Dwi Lestari
18. Prisma Ledyia Indicha
19. Rahma Cantika Putri
20. Satria Firmansyah Putra
21. Vivi Ernita Marta Lena
22. Yulyana Dwi Ramadhani
23. Zahirah Nur Hasna

Guru dan peneliti melakukan wawancara terbuka secara langsung kepada siswa kelas 1, setelah melaksanakan pembelajaran :

- a. Apakah kalian sudah memahami materi yang diajarkan, dan apa yang masih bingung ?

Jawaban :

Untuk pembelajaran bahasa Indonesia siswa memahami kata demi kata dan membuat kalimat sehari-hari yang ada dalam lembar kerja siswa, terdapat lima siswa yang masih kesusahan dalam menyusun kata dan kalimat, kemudian yang lainnya sudah mampu menyelesaikan kata-kata dan kalimat yang ada dalam lembar kerja siswa dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif. Beberapa siswa masih bingung pada pembelajaran matematika tentang bentuk segitiga, kotak dan bulat, kemudian dalam pembelajaran PPKN mereka dapat mudah memahami.

- b. Apakah kalian senang dalam pembelajaran hari ini menggunakan tahapan tadi, sudah mencari kata, membuat kalimat, menghitung, tadi saling bercakap, terus membuat kelompok dan mengisi lembar kerja ?

Jawaban :

Beberapa anak-anak berani menjawab, dan lainnya masih diam malu-malu. Siswa bernama Diego Alexandria dan Aurora Calystha, keduanya berteriak dan paling berani dalam menjawab, mereka dan siswa lainnya mengatakan bahwa senang mengikuti pembelajaran, juga sudah bisa mengerjakan sendiri kata-kata yang dikosongi salah satu hurufnya dengan mudah setelah pembelajaran, namun untuk membuat kalimat sederhana beberapa anak harus dieja oleh Guru untuk mampu menulis dengan baik. Terdapat 5 siswa Handika, Nelza, Nola, Yulyana dan Zahirah, yang belum bisa menulis kalimat

sederhana secara individu, tetapi sudah bisa menulis sedikit demi sedikit dengan bimbingan guru.

- c. Pembelajaran hari ini tentang membantu orang tua, lalu mengisi kata membuat kalimat. Kalian menyukai yang mana menyusun kata, atau menghitung ?

Jawaban :

Semua siswa menjawab menyukai keduanya menyusun kata dan juga menghitung.



D. Penelitian melakukan wawancara tertutup dengan Guru Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar bernama Nur Fatwa Khoirun Hanim, S.Pd pada 28 Oktober 2019, antara lain :

- a. Setelah pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, menurut Ibu apakah terlihat karakter kreatif siswa yang sudah mampu mengerjakan tugas selama pembelajaran secara individu ?

Jawaban :

Seperti yang mbak lihat, anak-anak sebagian besar ramai, anak yang bernama Diego memang begitu dia semangat setiap pembelajaran dia sering berteriak selama pembelajaran, pembelajaran banyak kendalanya ya mbak, karena baru saja upacara, jadi 15 menit pertama sudah ramai, tetapi masih bisa dikondisikan. Untuk karakter kreatifnya, sebagian besar anak-anak sudah bisa mengerjakan sesuai dengan arahan secara baik dan benar, namun untuk beberapa siswa memang membutuhkan bimbingan lebih dari guru untuk bisa mengerjakan sendiri. Memang memiliki kesusahan untuk memfokuskan dalam membuat kalimat sederhana, maka dari itu sebelum mereka mengerjakan sendiri saya mengeja terlebih dahulu agar mereka memiliki contoh untuk mengerjakan. Model *discovery learning* dapat memberikan ruang yang lebih ya untuk anak mengerjakan sendiri, berfikir sendiri, memang jika anak kelas 1 membutuhkan tenaga yang extra, ketika sudah mulai ramai dan berlari

kesana kemari, guru harus pandai menenangkan. Melalui hasil lembar kerja siswa, sebagian besar siswa bisa mengerjakan secara baik.

- b. Ketika pembelajaran, kira-kira faktor-faktor yang mendukung dan hambatan yang terjadi apa saja ya Bu ?

Jawaban :

Faktor yang mendukung dan penghambat dalam pembelajaran tadi, faktor pendukungnya saya terapkan pada jam pertama ya, jadi anak-anak tidak hilang fokusnya, karena masuk kelas pada pembelajaran yang pertama setelah upacara, ini juga tidak bisa lama-lama, kemudian anak-anak mampu untuk beberapa menit tenang dan mengikuti arahan, yang mendukung lagi adalah penyesuaian model ini dengan buku tematik yang ada, jadi masalah yang diberikan secara ringan, tentang kegiatan keluargaku, anak-anak tidak merasa asing dengan pembelajaran yang dilakukan dengan model tersebut. Faktor penghambatnya ya ketika sudah melewati 15 menit mereka sudah mulai saling menghampiri teman satu sama lain, namun mampu saya kondisikan, sebagian besar cenderung masih suka bermain dan berbicara dengan teman-temannya, hal yang begini wajar ya, karena masih kelas 1 jadi untuk menerapkan model secara monoton akan membuat anak menjadi bosan. Lalu butuh pemberian contoh, semisal saat pembelajaran bahasa Indonesia tadi, anak-anak diberi contoh untuk mampu melengkapi kata demi kata dan membuat kalimat sederhana baru mereka bisa memulai untuk mengerjakan secara

individu, walaupun tidak bisa bertahan lama anak-anak bisa fokus, seperti kelas-kelas tinggi.

- c. Menurut Ibu apakah semua siswa mampu mengolah kemampuan secara individu atau hanya sebagian saja ?

Jawaban :

Saya rasa semua anak memiliki potensi untuk mengolah kemampuannya secara individu, namun memang tidak semuanya bisa dilepas begitu saja tanpa arahan guru, jadi perlu diarahkan dahulu kemudia anak-anak mampu mengerti materi dan mengerjakan lembar kerja siswa secara baik. Untuk pembelajaran yang fokus untuk anak mengerjakan secara mandiri harus melalui bimbingan, kemudian diberikan waktu untuk mengerjakan itu anak-anak bisa, namun anak kelas 1 cenderung mudah bosan terhadap sesuatu hal, apabila pembelajaran yang terus terfokus pada satu hal, mereka akan menemukan hal lain yang dianggapnya asik, contohnya tadi ada yang berlari ke temannya untuk memberi tahu bahwa dia bisa mengerjakan, jadi setiap anak memiliki kemampuan, tapi seperti yang saya katakana perlu adanya arahan dan bimbingan agar berani dan percaya diri mengolah kemampuannya.

- d. Apa saja nilai-nilai karakter kreatif yang Ibu tanamkan selama pembelajaran ?

Jawaban :

Nilai-nilai karakter kreatif yang saya tanamkan, saya melakukan pembiasaan. Apabila siswa sudah mau menyampaikan idenya, akan saya olah agar penyampainnya jelas dan lebih banyak yang disampaikan, kemudian siswa yang lainnya saya berikan stimulus agar siswa yang lain mau menyampaikan idenya juga. Contohnya saja tentang sederhana pengertian kedua orang tua, siswa ada yang berbicara orang yang melahirkan ke dunia, ada yang orang yang merawat, ada yang Ibu dan Ayah, berbagai kesimpulan saya arahkan siswa mengolah kata kembali, seperti itu. Jadi diolah dengan secara rinci agar siswa benar-benar paham.

- e. Apakah pembelajaran bahasa Indonesia mampu menumbuhkan karakter kreatif siswa kelas 1 Bu ?

Jawaban :

Cakupannya memang terangkum dalam pembelajaran tematik, dengan fokus yang lebih terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, saya rasa perkembangan bahasa bisa memberikan kekuatan lebih pada, terlihat dalam pembelajaran anak-anak yang biasanya bergantung untuk mengerjakan tugas oleh guru, bisa menemukan sendiri kata demi kata yang dimaksud sesuai dengan bacaan yang ada, anak-anak mengingat kembali apa aktivitas yang dilakukan di rumah kemudian dilakukannya pembuatan kalimat sederhana, pembiasaan ini bisa menumbuhkan karakter kreatif siswa, meskipun belum pada tahap benar-benar terbentuk karena mereka masih pada tahap mencari hal-

hal baru, suka dengan satu hal saja, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki arahan yang baik dalam pertumbuhan karakter kreatif siswa, tetapi dalam tematik juga bisa didukung dengan pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan PPKN, IPS juga bisa diterapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter kreatif siswa, tergantung pada acara guru mengemasnya, tetapi untuk pengolahan kata, menambah kosa kata, dan penyusunan kalimat secara baik dan benar.

- f. Apakah model *discovery learning* bisa memberikan manfaat secara baik bagi siswa kelas 1 ?

Jawaban :

Manfaat bagi siswa kelas 1, untuk kelas 1 memang saya mengusahakan agar anak-anak mampu berperan secara mandiri, dengan saya buatnya peraturan untuk orang tua tidak boleh menunggu di depan kelas, agar anak-anak mandiri dan berani untuk mengerjakan sesuatu secara individu, dengan penerapannya membawa efek yang baik jika mampu diterapkan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ya, anak-anak diarahkan untuk menemukan sendiri, dan berfikir ketika pemberian masalah, apakah mereka rajin membantu orang tua atau tidak, jika dengan orang tua harus selalu menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua, kemudian penerapannya dengan fokus pada bahasa Indonesia ya, anak-anak yang awalnya bingung untuk memulai

mengerjakan sendiri, dengan pemberian contoh mereka bisa dengan mudah mengerjakan.

- g. Apakah model *discovery learning* memiliki kekurangan dalam penerapannya ?

Jawaban :

Ada, karena urutannya dari stimulus ke siswa, identifikasi permasalahan secara sederhana, kemudia pengumpulan dan pengolahan data, dan kesimpulan secara bersama-sama. Dalam hal ini guru membutuhkan tenaga yang benar-benar extra ya, karena tidak mudah untuk menerapkan model apalagi pada kelas 1, model yang memiliki berbagai macam urutan yang harus dilaksanakan, anak-anak dalam beberapa menit pertama terlihat ramai dan bosan, kemudian saya memberikan arahan kembali agar tenang baru anak-anak bisa fokus kembali, jadi membutuhkan tenaga extra dan kesabaran yang lebih, ditambah lagi penerapannya pada anak kelas 1 yang masih sering ramai dan lebih suka permainan.

Lampiran 7

Transkrip Observasi

Berilah tanda check list (√) pada setiap instrumen !

A. BUDAYA MADRASAH/SEKOLAH

Instansi : SDN Turi 1 Blitar

Teknik : Observasi

Waktu : 14 Oktober 2019

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Visi, misi, dan tujuan	√		Berada di depan ruang guru dan depan setiap kelas
2.	Kurikulum dikembangkan dengan melibatkan seluruh elemen madrasah termasuk siswa.	√		Kepala sekolah dan guru melihat karakteristik siswa dengan penyesuaian diri terhadap kurikulum
3.	Tersedia struktur organisasi sekolah	√		Tersedia di ruang guru

4.	Tersedia perpustakaan yang memadai	√		Tersedia
5.	Tersedia masjid/mushollah	√		Tersedia
6.	Tersedia kantin	√		Tersedia, karena siswa tidak diperbolehkan membeli makanan di luar sekolah
7.	Tersedia lapangan dan fasilitas olahraga	√		Tersedia
8.	Memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran.	√		Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
9.	Memiliki guru yang memadai dan memenuhi kualifikasi tenaga pendidik	√		Memiliki guru yang memadai pada setiap kelas
10.	Memiliki ruang belajar yang cukup dan ruang lainnya yang	√		Memiliki ruang belajar dan juga memiliki

	memadai.			proyektor yang mendukung pembelajaran
--	----------	--	--	---------------------------------------

B. KARAKTER SISWA

Instansi : SDN Turi 1 Blitar

Teknik : Observasi

Waktu : 25 Oktober 2019

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	DESKRIPSI
1.	Pada saat belajar, siswa suka bicara kepada teman-temannya	√		Siswa saling berbicara dengan temannya jika sudah merasa bosan, tetapi saat awal pembelajaran di kelas, suasananya tenang dan tidak ada yang berbicara
2.	Siswa mampu secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	√		Hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan tugas secara mandiri, guru memberikan arahan siswa untuk tidak ditemani oleh orang tuanya saat awal sekolah, untuk membiasakan siswa

				menjadi individu yang mandiri
3.	Siswa lebih suka bergerak, tidak bisa duduk dengan tenang	√		Siswa lebih suka berlarian di kelas, siswa bisa tenang jika diberikan tugas secara bersama-sama dengan teman sebangkunya
4.	Siswa senang bekerja dalam kelompok		√	Siswa lebih aktif bersama dengan kelompok, karena guru mengarahkan siswa yang belum bisa, dibantu oleh siswa lainnya
5.	Siswa suka berkerja secara bertahap (sedikit demi sedikit)	√		Siswa kelas 1, masih memiliki tahap perkembangan secara kongkret, untuk diberikan arahan satu persatu dalam pembelajaran
6.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi selama proses pembelajaran	√		Siswa secara aktif bertanya kepada guru
7.	Siswa disiplin selama proses pembelajaran berlangsung	√		Siswa mengikuti pembelajaran, namun ketika 15 menit pertama siswa sudah merasa lelah dan tidak ingin

				melanjutkan pembelajaran, guru memberikan penekanan kembali tentang jalannya pembelajaran
8.	Siswa mampu menunjukkan karakter kreatifnya dengan mengisi kosakata dengan huruf yang dihilangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	√		Siswa dibimbing dengan arahan guru secara individu untuk mampu mengolah kosakata
9.	Siswa mampu membuat kalimat sederhana berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam pembelajaran bahasa Indonesia	√		Siswa mampu membuat kalimat sederhana, tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan waktu siswa berpikir
10.	Siswa mampu membaca, menyimak, dan menulis dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia	√		Secara keseluruhan, siswa mampu membaca, namun terdapat 5 siswa yang belum bisa membaca, kemudian dalam menyimak dan menulis. Guru memberikan arahan berulang kali untuk mampu memahami siswa

C. KOMPETENSI GURU

Nama : Nur Fatwa Khoirun Hanim, S.Pd

Instansi : SDN Turi 1 Blitar

Teknik : Observasi

Waktu : 28 Oktober 2019

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	DESKRIPSI
1.	Guru mampu tampil bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran	√		Guru sangat bersemangat, sampai mengeluarkan nada yang lebih tinggi, untuk membuat suasana lebih kondusif, karena siswa kelas 1 yang masih suka berbicara dan bertanya
2.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	√		Guru mengetahui setiap karakteristik siswa karena mengetahui setiap karakteristik siswa yang pemberani, pemalu, dan beberapa diantaranya memiliki kemampuan lebih dengan cepat tanggap dalam pembelajaran

3.	Guru mampu mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i>	√	Selama pembelajaran guru mengemas secara aktif, untuk siswa mampu mengikuti pembelajaran secara baik, dan selalu menjawab pertanyaan siswa secara cepat
4.	Guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif	√	Saat suasana sudah tidak kondusif, guru memberi arahan kepada siswa yang ramai untuk membaca al fatihah agar suasana kembali kondusif
5.	Guru membantu mengembangkan sikap positif pada siswa	√	Guru memberikan semangat ketika siswa merasa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemudian memberikan arahan untuk bisa mengerjakan dengan caranya sendiri atau sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri
6.	Guru menghindari kecenderungan untuk membandingkan siswa dengan siswa	√	Guru tidak memperlihatkan siswa yang selesai terlebih dahulu, atau yang lebih

	lain			berani dan pemalu. Guru memberikan ruang untuk setiap siswa mampu mengeksplor kemampuannya.
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah mengulang secara sekilas pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.
8.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	√		Pembelajaran pada tema keluargaku, didalam pembelajaran guru lebih menekankan pada pentingnya menjadi anak yang baik, yang selalu membantu orang tua, dengan memberi sesi tanya jawab atas pengalaman siswa selama di rumah
9.	Guru mengolah stimulus pada siswa untuk menumbuhkan karakter kreatif yang dimiliki secara baik	√		Fokus karakter kreatif diberikan pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diberikan kebebasan untuk mampu

				menyusun sebuah kata, dan juga menyusun kalimat sederhana sesuai dengan pengalaman pribadi
10.	Guru menyampaikan kesimpulan sebagai penutup pembelajaran	√		Guru mengulang kembali selama satu jam pembelajaran dalam pembelajaran matematika, PPkn, dan bahasa Indonesia

D. KARAKTERISTIK SISWA

Instansi : SDN Turi 1 Blitar

Teknik : Observasi

Waktu : 28 Oktober 2019

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	DESKRIPSI
1.	Pada saat belajar, siswa suka bicara kepada teman-temanya	√		Karena siswa masih berada pada kelas 1, masih suka berbicara dengan teman sejawatnya, dan aktif ketika berada di kelas
2.	Siswa mampu secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	√		Siswa diberikan penekanan untuk mampu mengerjakan secara individu dibangkunya masing-

				masing
3.	Siswa lebih suka bergerak, tidak bisa duduk dengan tenang		√	Siswa bisa duduk tenang dalam waktu beberapa menit, kemudian lebih banyak bergerak ketika sudah merasa bosan terhadap pembelajaran
4.	Siswa senang bekerja dalam kelompok		√	Siswa lebih menyukai mengerjakan sendiri, karena masih senang mengerjakan sendiri. Ketika tidak mampu mengerjakan siswa mulai bertanya kepada teman sebangkunya atau kepada guru secara langsung
5.	Siswa suka bekerja secara bertahap (sedikit demi sedikit)	√		Siswa menyukai arahan secara sedikit demi sedikit, karena lebih sulit untuk memahami perintah yang disampaikan guru
6.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi selama proses pembelajaran	√		Siswa saat memulai pembelajaran sudah banyak bertanya kepada guru
7.	Siswa disiplin selama proses pembelajaran berlangsung	√		Siswa mengikuti pembelajaran berlangsung

				dengan disiplin, beberapa siswa menunjukkan ekspresi lelah saat pembelajaran, namun tetap melanjutkan hingga pembelajaran selesai
8.	Siswa mampu menunjukkan karakter kreatifnya dengan mengisi kosakata dengan huruf yang dihilangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	√		Siswa mampu secara baik, menemukan kata pada cerita guru tentang Dayu yang senang membantu ayah dan ibu di rumah.
9.	Siswa mampu membuat kalimat sederhana berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam pembelajaran bahasa Indonesia	√		Siswa mampu membuat kalimat sederhana, sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya selama di rumah, seperti Raka menyapu, Raka mengerjakan tugas
10.	Siswa mampu membaca, menyimak, dan menulis dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia	√		Siswa mampu membaca, menyimak, dan menulis dengan baik, namun karena siswa masih pada tahap kelas 1 guru harus mengulang kembali cerita hingga siswa mampu

				memahami cerita tersebut, kemudian siswa diarahkan untuk mampu membaca cerita dengan seksama untuk memahami secara menyeluruh dan melanjutkan pembelajaran
--	--	--	--	--

2. TRANSKRIP OBSERVASI

- A. Meminta Izin Penelitian di SDN Turi 1 Blitar pada tanggal 07 Oktober 2019
- B. Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas 1 di SDN Turi 1 Blitar pada tanggal 14 Oktober 2019
- C. Melakukan Pengamatan Karakter Siswa Kelas 1 di SDN Turi 1 Blitar pada tanggal 25 Oktober 2019
- D. Melakukan Pengamatan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1 di SDN Turi 1 Blitar pada tanggal 28 Oktober 2019

Foto wawancara dengan Guru Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar Ibu Nur Fatwa

Khoirun Hanim, S.Pd



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Turi 1 Blitar Drs. Hariyanto



Foto wawancara dengan Seluruh Siswa SDN Turi 1



FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**Tanggal 25 Oktober 2019****Foto Ketika Senam Pagi****Tanggal 25 Oktober 2019****Foto Berbaris dan Pembelajaran**



Tanggal 28 Oktober 2019

Upacara Bendera



Tanggal 28 Oktober 2019

Foto Pembelajaran Model *Discovery Learning*



Tanggal 28 Oktober 2019

Foto Pembelajaran Model *Discovery Learning*



Foto Ketika Membaca di Perpustakaan



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3375/Un.03.1/TL.00.1/11/2019 08 November 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada
 Yth. Kepala SDN Turi 1 Kota Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dyah Afifah Andari
NIM	: 16140080
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Proposal	: Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
 M. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 9


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un 03 1/TL 00 1/11/2019 14 November 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDN Turi 1 Kota Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dyah Afifah Andari
 NIM : 16140080
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : **Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar**
 Lama Penelitian : November 2019 sampai dengan Desember 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan,
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip

Lampiran 10



PEMERINTAH KOTA BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI TURI 1

Jl. Beringin No. 322 E-Mail: sdn.turi01@gmail.com Telepon (0342) 8176050
BLITAR – 66126

SURAT IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomer : 800/ 119 /422.110.5.4/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. HARIYANTO

NIP : 19640104 1994071 001

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Turi 1 Kota Blitar

Memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi

mahasiswi jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Malang dengan judul :

” Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar.”

Data mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dyah Afifah Andari

Nomer Induk Mahasiswa : 16140080

Jurusan /semester : PGMI Strata 1/ semester VII

Waktu Penelitian : 07 Oktober sampai dengan 30 November 2019

Demikian surat ijin melaksanakan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah,

Drs. HARIYANTO

19640104 1994071 001

Lampiran 11**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Dyah Afifah Andari
NIM : 16140080
Tempat Tanggal Lahir : Tembagapura, 29 Desember 1998
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Jl. Kedondong No. 55, RT 02 RW 04 Kelurahan
Turi, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar 66126
Email : dyahafifahandari@gmail.com



Malang, 06 Februari 2020

Mahasiswa

Dyah Afifah Andari

16140080